

**“SENANG DI ATAS PENDERITAAN ORANG LAIN” :**  
**DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA**  
**PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Program Studi Psikologi Islam  
Jurusan Psikologi dan Psikoterapi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



Oleh:

**INTAN SAFITRI**  
**191141042**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**  
**JURUSAN PSIKOLOGI DAN PSIKOTERAPI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**WAKHID MUSTHOFA, M.Psi., Psikolog**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Intan Safitri

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
UIN Raden Mas Said Surakarta  
Di tempat.

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan baikan  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Intan Safitri

NIM : 191141042

Judul : Senang di Atas Penderitaan Orang Lain: Dinamika *Schadenfreude* Pada  
Mahasiswa Perspektif Psikologi Islam

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan  
pada Sidang Munaqosah Program Studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan  
Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 06 Juni 2023

Pembimbing



Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog  
NIP. 19861109 201801 1 002

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Intan Safitri

NIM : 191141042

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Senang di Atas Penderitaan Orang Lain" Dinamika *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Perspektif Psikologi Islam adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil dari plagiasi dari hasil penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila di kemudian pernyataan ini terbukti tidak benar maka akan menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Surakarta, 06 Juni 2023

Yang membuat pernyataan



Intan Safitri  
NIM.191141042

**HALAMAN PENGESAHAN**

**“SENANG DI ATAS PENDERITAAN ORANG LAIN” :  
DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA  
PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM**

Disusun Oleh:

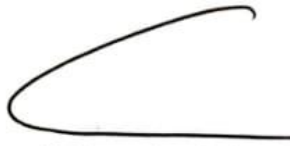
**INTAN SAFITRI**

**191141042**

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Pada Selasa, 13 Juni 2023  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Surakarta, 22 Juni 2023

Penguji Utama



**Zaenal Muttaqin, S.Ag., M.A., Ph.D.**

**NIP. 19760108 200312 1 003**

Ketua Sidang/Penguji II



**Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog.**

**NIP. 19861109 201801 1 002**

Sekretaris Sidang/Penguji I



**Lintang Seira Putri, M.A.**

**NIP. 19910414 201903 2 011**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



**Prof. Dr. Islah, M.Ag.**

**NIP. 19730522 200312 1 001**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mencapai titik ini dan mampu menyelesaikan skripsi di waktu yang tepat walaupun skripsi yang dibuat jauh dari kata sempurna. Suatu kebanggaan sebuah karya dibuat untuk dipersembahkan kepada seseorang. Untuk itu peneliti mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Bapak Soesanto dan Ibu Mudauwamah terimakasih atas doa dan dukungan.
2. Adikku Faishal Mahmud Maulana dan semua keluarga besar saya terimakasih atas doa dan dukungannya.

Peneliti sangat berterima kasih atas dukungan dan doa-doa yang selalu menyertai dalam setiap proses dan belajar. Saya ersembahkan skripsi ini untuk mereka semua.

## MOTTO

“Allah SWT tidak akan membebani seorang hamba melainkan sesuai dengan kemampuannya”

(Q.S Al-Baqarah:286)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, semangat ya!

## ABSTRAK

Intan Safitri, 191141042, “**SENANG DIATAS PENDERITAAN ORANG LAIN**” : **DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM**, Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Mahasiswa dikenal sebagai *agent of change*, penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Sikap dan perbuatan mahasiswa menjadi contoh masyarakat dalam bertindak. Namun, perilaku *schadenfreude* (senang di atas penderitaan orang lain) secara tidak sadar sering dilakukan banyak orang dan menimbulkan dampak yang sangat serius terutama bagi mahasiswa, yang tidak selayaknya perilaku tersebut dilakukan oleh mahasiswa terutama di Universitas Negeri Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika dan dampak *schadenfreude* bagi mahasiswa. Manfaat penelitian ini yaitu memberikan khasanah keilmuan mengenai perilaku *schadenfreude* dalam bidang keilmuan psikologi sosial dan psikologi islam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi non partisipan dan dokumentasi berupa perilaku informan sehari hari terutama di lingkungan perkuliahan. Informan pada penelitian ini yaitu 3 mahasiswa dengan rentang usia 19-25 tahun. Penentuan informan berdasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa yang berperilaku *schadenfreude* .

Peneliti menemukan bahwa perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa dipengaruhi oleh rasa iri hati yang berlebihan kepada orang lain. Beberapa faktor yang mempengaruhi *schadenfreude* selain iri hati adalah kelayakan dan peningkatan diri yaitu suka membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. Banyak dampak yang dialami orang yang berperilaku *schadenfreude*, antara lain yaitu hidupnya mengalami banyak cobaan dan hilangnya empati pada sesama. Bersikap empati pada sesama makhluk hidup akan menjadi hati seseorang tersebut menjadi tentram dan lapang. Implikasi dari penelitian ini yaitu seseorang agar lebih berhati-hati dalam bertindak dan menjadi lebih sadar akan perilaku *schadenfreude*.

**Kata Kunci : *Schadenfreude*, Mahasiswa, Psikologi Islam**

## **ABSTRACT**

*Intan Safitri, 191141042, **GLAD OVER THE SUFFERING OF OTHERS: SCHADENFREUDE DYNAMICS IN STUDENTS VIEWED FROM THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC PSYCHOLOGY**, Islamic Psychology, Ushuluddin, and Da'wah Faculty, The State Islamic University Of Raden Mas Said Surakarta, 2023.*

*Students are known as agents of change, community mobilizers to make changes for the better. The attitudes and actions of students become examples of society in action. However, the behavior of schadenfreude (happiness over the suffering of others) is often unconsciously carried out by many people and has a very serious impact, especially for students, which should not be carried out by students, especially at the Islamic State University. This study aims to describe the dynamics and impact of schadenfreude on students. The benefit of this research is to provide a scientific repertoire of schadenfreude behavior in the scientific fields of social psychology and Islamic psychology.*

*This study uses a type of qualitative research with a phenomenological approach. The data collection technique used was semi-structured interviews, non-participant observation and documentation in the form of informants' daily behavior, especially in campus environment. the informants in this study were 3 students with with the age range of 19-25 years. The determination of informants based on preliminary studies which show that many students behave schadenfreude.*

*Researchers found that schadenfreude behavior in college students was influenced by excessive jealousy of other people. Several factors that influence schadenfreude apart from envy are self-worth and self-improvement, namely the tendency to compare oneself with others. There are many impacts experienced by people who behave schadenfreude, including experiencing many trials in their lives and losing empathy for others. Being empathetic to fellow living beings will make one's heart peaceful and spacious. The implication of this research is to lead someone to be more careful in their actions and become more aware of schadenfreude's behavior.*

**Keywords: Schadenfreude, Student, Islamic Psychology**



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanurrahim

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Dinamika *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana psikologi pada Program Studi Psikologi Islam Jurusan Psikologi dan Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Selama proses pengerjaan skripsi sampai dengan selesai ini, saya banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Mudhofir, S.Ag., M. Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
3. Ibu Dr. Retno Pangestuti, M.Psi., Psikolog. selaku Ketua Jurusan Psikologi dan Psikoterapi Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Triyono, M.Si. selaku Ketua Program Studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

5. Bapak Wakhid Musthofa, M.Psi., Psikolog. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, masukan, arahan, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Zaenal Muttaqin, S. Ag., M.A., Ph. D. selaku penguji utama yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran.
7. Ibu Lintang Seira Putri, M.A. selaku penguji I yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran.
8. Bapak dan Ibu Dosen UIN Raden Mas Said Surakarta.
9. Seluruh Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah serta seluruh Staff Perpustakaan UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan pelayanan dengan baik.
10. Munif Abdul Zaki, saya ucapkan banyak terimakasih karena selalu ada dan juga telah berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi ini. Meluangkan baik waktu, tenaga, pikiran, materi maupun moril kepada saya dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan saya hingga sekarang ini, semoga kedepannya dapat memperbaiki apa-apa yang kemarin dirasa kurang dan ditambahkan apa-apa yang dirasa diperlukan.
11. Teman-teman seperjuangan di prodi Psikologi Islam yang telah memberikan dukungan dan support untuk menyelesaikan skripsi saya. Terkhusus sahabat karib saya, Alfiah Nurdianti, Haningrum Rossa Zabba, Dina Qurrata 'Aini, Laili Nur Hasanah, dan Aninda Dwi Prastiti yang telah membersamai saya pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi saya.

12. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi, semoga bantuan serta bimbingan yang telah diberikan mendapatkan balasan pahala yang setimpal dari Allah SWT.
13. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing me. I wanna thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off. I wanna thank me for never quitting, for just being me at all time.*

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini tak lupa untuk pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, guna perbaikan dimasa mendatang. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan.

Aamiin Ya Rabbal'alamin. Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 04 Juni 2023

Peneliti



**Intan Safitri**  
**NIM.191141042**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8

<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	10
1. <i>Schadenfreude</i> .....	10
2. <i>Schadenfreude</i> dalam Perspektif Psikologi Islam .....	17
B. Telaah Pustaka .....	21
C. Kerangka Berfikir.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>31</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Sumber Data Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknik Analisis Data.....	35
F. Kredibilitas Penelitian.....	36
G. Peran Peneliti .....	37
H. Etika Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>39</b>
A. Setting Penelitian .....	39
B. Temuan Hasil Penelitian .....	40
C. Analisis Data .....	44
D. Pembahasan.....	77

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>84</b>
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>90</b>

## DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 1. Kerangka Berfikir .....</i>	<i>30</i>
<i>Gambar 2. Dinamika Informan LH.....</i>	<i>51</i>
<i>Gambar 3. Dinamika Informan TR.....</i>	<i>60</i>
<i>Gambar 4. Dinamika Informan MH .....</i>	<i>67</i>
<i>Gambar 5. Axial Coding Seluruh Informan.....</i>	<i>76</i>
<i>Gambar 6. Axial Coding Informan LH .....</i>	<i>110</i>
<i>Gambar 7. Axial Coding Informan TR.....</i>	<i>111</i>
<i>Gambar 8. Axial Coding Informan MH.....</i>	<i>112</i>
<i>Gambar 9. Status Whatsapp Informan LH.....</i>	<i>113</i>
<i>Gambar 10. Status Whatsapp Informan TR.....</i>	<i>114</i>

## DAFTAR TABEL

<i>Tabel 1. Identitas Informan.....</i>	<i>40</i>
<i>Tabel 2. Tema Emergen Informan LH .....</i>	<i>44</i>
<i>Tabel 3. Tema Emergen Informan TR.....</i>	<i>52</i>
<i>Tabel 4. Tema Emergen Informan MH .....</i>	<i>61</i>
<i>Tabel 5. Tema Emergen Antar Informan.....</i>	<i>95</i>
<i>Tabel 6. Tema Superordinat.....</i>	<i>97</i>



## DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1. Panduan Wawancara .....</i>	<i>92</i>
<i>Lampiran 2. Panduan Observasi .....</i>	<i>94</i>
<i>Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Informan LH .....</i>	<i>101</i>
<i>Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Informan TR.....</i>	<i>102</i>
<i>Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan Informan MH .....</i>	<i>103</i>
<i>Lampiran 6. Hasil Observasi Informan LH .....</i>	<i>104</i>
<i>Lampiran 7. Hasil Observasi Informan TR .....</i>	<i>106</i>
<i>Lampiran 8. Hasil Observasi Informan MH.....</i>	<i>108</i>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seiring berkembangnya zaman, maka berkembanglah pula manusia dari berbagai segi kehidupan sosial dan pribadinya. Masalah yang dihadapi juga menjadi lebih kompleks dalam segi perwujudan maupun penyelesaiannya. Salah satu dari komponen yang terdapat pada manusia adalah emosi. Emosi menurut Paul Erickman Psikolog Amerika, diklasifikasikan menjadi enam, yaitu : marah, sedih, takut, bahagia, jijik, terkejut (Amalia, 2022). Ketika ada orang lain yang memberikan kabar bahagia, kita juga cenderung ikut bahagia. Ketika ada orang susah dan sedih, kita juga cenderung ikut merasakan kesedihan yang di timpa orang tersebut. Sudah menjadi hal yang wajar jika kita tertawa ketika bahagia, dan menangis ketika sedih. Namun hal tersebut tidak selalu mutlak. Tidak dapat disangka bahwa kita justru sering merasa senang melihat seseorang mengalami kesedihan atau tertimpa musibah. Seperti contoh ketika seseorang menertawakan temannya yang sedang terjatuh, sebelum menolongnya seseorang suka tertawa ketika melihat segmen video orang jatuh dan juga senang ketika melihat teman yang biasanya selalu mendapatkan nilai bagus dan akhirnya mengalami penurunan nilai (Smith & van Dijk, 2018).

Terkadang manusia menertawakan "kesialan" orang lain, meski mungkin sebenarnya tidak bermaksud untuk menertawakannya. Namun jika melihat seseorang jatuh tersandung di jalan, hal tersebut terkadang membuat

kita tertawa. Semua tergantung cara otak kita memaknai kejadian dalam konteks. Tentu tersandung di jalan ialah hal yang sangat memalukan akan tetapi lucu bagi orang lain. Emosi orang yang menyenangkan muncul sebagai tanggapan atas kemalangan orang lain, hal ini biasa disebut dengan *schadenfreude* (Smith & van Dijk, 2018).

*Schadenfreude* merupakan istilah yang belum begitu umum dikalangan masyarakat. *Schadenfreude* sendiri berasal dari bahasa Jerman yaitu *schaden* (kemalangan) dan *freude* (sukacita). *Schadenfreude* merupakan emosi yang kompleks, di mana seakan-akan merasakan simpati terhadap kesedihan seseorang, *schadenfreude* membangkitkan perasaan senang dan menikmati kegagalan yang di timpa orang lain (Smith & van Dijk, 2018). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa secara definisi kata *schadenfreude* memiliki aspek yang dapat diurai sebagai emosi atau perasaan senang yang muncul akibat kemalangan ataupun kesedihan orang lain. *Schadenfreude* ditandai dengan kesenangan yang tidak wajar dan dapat membangkitkan kepuasan diri terhadap kesedihan orang lain (Brambilla, 2017).

Terdapat istilah di Indonesia yang sering kita dengar seperti “senang diatas penderitaan orang lain”, ini adalah salah satu istilah yang timbul diakibatkan adanya emosi *schadenfreude*. Fenomena lain yang muncul di dunia nyata karena *schadenfreude* salah satunya yaitu *prank*, *prank* sendiri dalam Bahasa Inggris yang berarti gurauan, tetapi terkadang ada yang melakukan *prank* tersebut sampai membuat orang lain terluka dan merasa dirugikan. Sehingga yang awalnya hanya dianggap gurauan semata ternyata menjadi

sesuatu yang dianggap serius tetapi memang harus kita tanggapi dengan benar. Di dalamnya terdapat emosi senang saat melihat orang yang di *prank* itu jatuh, khawatir, terkejut, bahkan sedih, tetapi kita merasa ini lucu karena hanya gurauan, tetapi berbeda halnya dengan orang yang terkena *prank* tersebut, memang kita harus melihat terlebih dahulu apakah *prank* tersebut dalam batas wajar atau tidak. Seperti halnya fenomena yang ada di dunia maya, banyak orang di sosial media di *instagram* seperti *selebgram* ataupun *public figure* yang sering berbagi kebahagiaan ataupun kesuksesannya kepada para *followersnya* yang bermaksud untuk menularkan hal-hal yang positif, namun di balik dari maksud baik tersebut terdapat orang yang merasa cemburu atau iri atas kesuksesan dan kebahagiaan yang diraih *selebgram* tersebut karena selalu membandingkan dirinya dengan *selebgram* tersebut (Yochi, 2009).

Kata iri dalam bahasa Inggris disebut dengan *envy*, secara umum di definisikan sebagai suatu perasaan tidak senang karena kebahagiaan atau kesenangan orang lain memiliki sesuatu sementara ia juga sangat menginginkannya (Faturachman, 2018). Kata iri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dipadankan dengan cemburu dan sirik. Secara psikologis, iri, cemburu dan sirik mempunyai makna yang hampir sama akan tetapi ketiga sifat tersebut mempunyai makna yang berbeda. Menurut *Kamus Lengkap Psikologi*, cemburu merupakan suatu sikap negatif seseorang terhadap orang lain yang disebabkan kasih sayang yang diperlihatkan oleh orang tersebut kepada pihak ketiga (Faturachman, 2018). Cemburu pada umumnya terjadi pada hubungan yang romantis, tetapi berbeda dengan iri. Iri terjadi pada relasi sosial biasa,

bukan pada relasi romantis. Sedangkan sirik dapat diartikan sebagai perasaan senang ketika orang lain merasa kesulitan atau biasa disebut dengan *schadenfreude* (Faturachman, 2018).

Agama Islam selalu hadir untuk menebarkan pentingnya kebersamaan, karena kebersamaan adalah pangkal keberhasilan serta selalu peduli dengan penderitaan yang terjadi pada orang lain, seperti tolong menolong, saling memberi, dan saling mengasihi satu sama lain. Berbeda dengan yang terjadi saat ini, kebencian terjadi dimana mana, merasa saling benar, menghina antar sesama, mendoakan tidak baik yang terjadi antar sesama umat islam. Adanya media sosial memperkeruh keadaan ini, dimana informasi tidak tersaring dengan benar, minimnya pengetahuan menjadikan warganet menelan berita tanpa mencari sumber otoritatif. Menghakimi seenaknya sendiri, dan yang lebih parah adalah saat melihat orang yang tidak disenangi itu susah, baik itu dipenjara, kena musibah, atau apapun itu justru merasa senang dan puas (*syamātah*). Dalam islam, *schadenfreude* disebut dengan *syamatah*. Menurut An-Nawawi *syamatah* adalah kegembiraan karena musibah yang menimpa orang yang bermusuhan dengan mereka (dalam kitab Fathul Bari jilid 30 hlm 516). *Syamatah* merupakan salah satu sifat-sifat yang tidak baik dan harus dihindari karena sifat tersebut merupakan sifat tercela. Rasulullah SAW juga bersabda :

عَنْ وَائِلَةَ بْنِ الْأَسْقَعِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تُظْهِرِ الشَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ  
فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَبْتَلِيكَ

“*Janganlah kamu merasa senang atas bencana yang menimpa saudaramu, karena siapa tahu Allah kemudian hari memberinya rahmat dan sebaliknya mengujimu*” (HR Tirmidzi)

*Syamatah* merupakan perbuatan dosa, karena bergembira diatas penderitaan orang lain, sedangkan sesama muslim adalah saudara dan kita dilarang menyakiti hamba-hamba Allah. Sifat- sifat tercela tersebut harus dihindari oleh semua manusia terutama bagi kaum terpelajar seperti mahasiswa (Muhammad, 2021).

Mahasiswa dalam masyarakat dikenal sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa berperan sebagai penggerak masyarakat untuk melakukan perubahan ke arah yang lebih baik lagi. Maka dari itu, sikap dan perbuatan mahasiswa selalu menjadi contoh buat masyarakat dalam bertindak. Dalam memulai *agen of change* tersebut, mahasiswa memulai dalam lingkungan perkuliahan.

Lingkungan perkuliahan adalah tempat pembentukan karakter seseorang dan tempat mengemban ilmu. Peneliti mencoba mencari tahu apakah emosi tersebut masih tetap ada dalam diri seorang mahasiswa yang sedang menjalani proses perkuliahan dan bagaimana bentuk dari *schadenfreude* saat mahasiswa tersebut di kampus. Lalu peneliti melakukan studi pendahuluan dengan wawancara serta kuisisioner *google form* pada tanggal 24 November 2022. Hasil *open ended question* peneliti mendapati, bahwasannya terdapat beberapa mahasiswa yang berperilaku *schadenfreude*. Terdapat 19 informan yang mengisi dan dari 19 tersebut 6 orang yang tidak tergolong *schadenfreude*. 13 informan yang tergolong *schadenfreude* tersebut bermacam-macam, ada 3

orang yang merasa lucu ketika melihat orang terjatuh dari lantai yang licin, ada 3 orang yang merasa lucu ketika melihat temannya menumpahkan air minum ketika ada acara, dan ada 7 orang yang merasa senang ketika melihat temannya mendapatkan nilai yang kurang bagus.

Lalu peneliti melakukan wawancara pada tanggal 24 November 2022, ditemukanlah emosi tersebut pada salah satu mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta yang mengatakan bahwasannya pernah muncul perasaan senang ketika tahu bahwa nilai teman sekelasnya yang biasanya mendapatkan nilai bagus, pada saat kuis harian mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dan tidak seperti biasanya. Padahal nilai mahasiswa yang diwawancarai oleh peneliti juga nilai yang sesuai standar, tidak lebih dan tidak kurang dari standar yang ditetapkan. Mahasiswa tersebut merasa demikian padahal nilai dari mahasiswa yang pintar di kelas tersebut tidak mempengaruhi pendapatan nilai dari mahasiswa yang diwawancarai. Pada saat wawancara, mahasiswa dengan inisial T membicarakan tentang ia pernah tertawa ketika temannya saat presentasi di kelas dan melakukan kesalahan yang menurut peneliti seharusnya ia merasa iba karena kesalahan yang dibuat oleh temannya saat presentasi akan membuat nilai temannya menjadi kurang bagus.

Dari hasil studi pendahuluan dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapati bahwasannya ada beberapa mahasiswa yang berperilaku *schadenfreude*, akan tetapi mereka mempunyai cara agar bisa mengatasi perilaku *schadenfreude* tersebut sehingga tidak menyakiti hati orang lain. Terdapat 4 mahasiswa yang mencoba berpikir positif agar bisa mengurangi

perilaku *schadenfreude* yang dialami oleh mereka. Dan ada juga 3 mahasiswa yang tidak bisa mengurangi perilaku *schadenfreude*, penyebabnya yaitu dia selalu iri ketika temannya yang selalu mendapat keberhasilan maupun kebahagiaan.

Penelitian terdahulu tentang *schadenfreude* Abdillah (2019) juga pernah meneliti tentang pengaruh iri hati terhadap munculnya *schadenfreude*. Mendapatkan hasil bahwa *schadenfreude* lebih kuat ketika rasa iri hati lebih kuat dan bahwa *schadenfreude* lebih kuat ketika perasaan bermusuhan lebih kuat. Faturochman (2018) yang meneliti tentang iri dalam relasi sosial dan mendapatkan hasil bahwa subjek menunjukkan banyak strategi positif untuk bisa mengatasi rasa iri yang bisa mengurangi potensi masalah yang dihadapi mereka.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa *schadenfreude* dapat dipengaruhi oleh kegagalan yang di timpa oleh seseorang yang membuat iri hati, begitupun ketika kemalangan tersebut terjadi dalam keadaan kompetitif yaitu kesedihan dan kemalangan yang ditimpa oleh pesaing belajarnya. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana dinamika mahasiswa yang berperilaku *schadenfreude* apabila ditinjau dari perspektif psikologi islam. Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Dinamika *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Perspektif Psikologi Islam”.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana dinamika *schadenfreude* ditinjau dari perspektif psikologi islam?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini :

1. Untuk mendeskripsikan dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa ditinjau dari perspektif psikologi islam.
2. Untuk mendeskripsikan dampak *schadenfreude* pada mahasiswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai macam manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diberikan melalui penelitian ini yaitu:

### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan hasil penelitian mampu memberikan pengembangan keilmuan dalam kajian ilmu psikologi sosial dan psikologi islam khususnya dalam fenomena *schadenfreude* yang terjadi lingkungan sekitar UIN Raden Mas Said Surakarta.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa serta diharapkan dapat mengelola emosinya menjadi lebih positif.

### **b. Bagi Lembaga**

Diharapkan dapat menjadi sumber wawasan bagi lembaga terutama kampus UIN Raden Mas Said Surakarta untuk lebih menyadari terkait dengan emosi negatif mahasiswa.

### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi bagi peneliti lain dalam penelitian selanjutnya tentang *schadenfreude*.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. *Schadenfreude*

###### a. Pengertian *Schadenfreude*

*Schadenfreude* adalah kata majemuk dari Bahasa Jerman *Schaden* yang berarti bahaya, dan *Freude* yang berarti sukacita. *Schadenfreude* merupakan perasaan senang tentang suatu peristiwa yang dianggap tidak diinginkan orang lain (Ortony, 1988). *Schadenfreude* adalah istilah Bahasa Jerman yang merujuk pada pengalaman di mana seseorang merasa senang atas kemalangan orang lain (Feather & Neirn, 2005). Pada awalnya, kata *schadenfreude* asing didengar oleh negara-negara yang menggunakan Bahasa Inggris meskipun telah dimasukkan ke dalam kamus sejak pertengahan tahun 1800-an (Nagel, 2010). Smith dan van Dijk (2018) berpendapat bahwa istilah ini ditemukan pada abad ke-16. *Schadenfreude* diterjemahkan menjadi “*pleasure derived from another misfortune*” digunakan untuk menggambarkan emosi-emosi yang sering muncul dalam diri seseorang ketika melihat ketidak beruntungan orang lain atau kegagalan yang menimpa orang lain .

Menurut Heider (1958) *schadenfreude* adalah sisi gelap dari respons orang terhadap masalah orang lain, merujuk pada pengalaman merasakan kenikmatan di ketidak beruntungan orang lain. Dalam arti

tertentu, *schadenfreude* menyiratkan sesuatu yang lucu. Kemalangan menyebabkan kita tersenyum dan terkadang tertawa dengan cara yang akan kita lakukan jika kita mendengar lelucon yang bagus — diceritakan atas kemalangan orang lain atau kelompok. *Schadenfreude* dapat dikategorikan sebagai jenis kebahagiaan atau kesenangan yang tidak wajar, dimana kesenangan ini lebih mengacu pada kondisi dimana orang senang ketika melihat orang lain tertimpa kesedihan (Ortony, 1988).

Berdasarkan dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa *schadenfreude* adalah suatu perasaan senang, gembira, dan puas yang muncul saat melihat orang lain dalam kesusahan, kondisi yang tidak menguntungkan, dan tertimpa suatu kegagalan yang dimana bahwa saat kita melihat orang lain mendapatkan kemalangan, kita cenderung menilai diri sendiri lebih baik.

#### **b. Aspek-aspek *Schadenfreude***

Terdapat beberapa Aspek menurut Smith & van Dijk (2018) dalam bukunya yang mengenai *schadenfreude* yaitu kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi, keberhakkan dan karma dan bentuk istirahat. Aspek tersebut diuraikan sebagai berikut:

##### 1) Kesenangan oportunistik (*Opportunistic pleasure*)

Oportunisme menurut KBBI merupakan paham yang semata-mata ingin mengambil keuntungan untuk diri sendiri dari kesempatan yang ada. Smith menggunakan kata *opportunism* yang

disandingkan dengan kesenangan yang mana berarti bahwa kesenangan oportunistik merupakan kesenangan yang didapati atas kegagalan orang lain yang tidak dilakukan oleh *schadenfroh* (pelaku *schadenfreude*) melainkan kemalangan yang terjadi atas kelalaian atau kesalahannya sendiri (Smith & van Dijk, 2018).

## 2) Emosi tersembunyi

Aspek ini menjelaskan mengenai *schadenfreude* sering kali tidak disadari oleh *schadenfroh*. Dimana emosi/perasaan ini muncul beriringan dengan kebersyukuran diri atas keselamatan dan keberhasilan dirinya tanpa memperdulikan kegagalan yang di timpa orang lain (Smith & van Dijk, 2018).

Bersyukur merupakan emosi atau perasaan yang baik dimana seseorang merasa beruntung atas apa yang diberikan oleh tuhan atau juga atas usaha nya sendiri. Namun hal ini dapat tergolong *schadenfreude* ketika bersyukur atas kegagalan orang lain atau bersyukur atas kesedihan yang di timpa orang lain.

## 3) Keberhak-an dan karma

Kesenangan ini muncul karena kemalangan orang lain yang dianggap oleh *schadenfroh* merupakan karma atas perbuatannya sehingga orang tersebut berhak mendapatkan kemalangan (Smith & van Dijk, 2018). Ketika orang lain mengalami kesedihan maka seseorang akan mempertimbangkan apakah kesedihan tersebut berhak di peroleh atau karena sebuah musibah yang didapati

sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan *schadenfreude* muncul sebagai tanggapan atas kesedihannya (Liu & Wei, 2018).

Dicontohkan ketika seseorang yang terjatuh ketika sedang berjalan sambil menggunakan *handphone* maka akan memunculkan *schadenfreude* bagi orang yang melihat kesedihan yang pantas didapati karena kelalaian orang tersebut ketika berjalan.

#### 4) *Form of respite* (bentuk istirahat)

*Schadenfreude* disini muncul sebagai istirahat bagi hati yang selalu merasakan iri terhadap orang lain. Sehingga ketika orang yang membuat iri tersebut tertimpa kemalangan atau kegagalan maka *schadenfreud* akan merasa senang sekaligus dapat beristirahat dari tekanan iri (Smith & van Dijk, 2018). Dapat diartikan bahwa iri merupakan sesuatu yang melelahkan sehingga ketika iri tersebut hilang maka seseorang yang iri tersebut dapat beristirahat dari tekanan yang melelahkan tersebut. Oleh karena itu seseorang akan merasa senang ketika orang yang membuatnya iri mengalami kegagalan.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat aspek *schadenfreude*. Diantaranya yaitu kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi, keberhak-an dan karma serta bentuk istirahat.

### c. Faktor-Faktor *Schadenfreude*

Terdapat beberapa faktor-faktor terjadinya perilaku *Schadenfreude* menurut Van Dijk & Ouwerkerk (2014) yaitu :

1) Peningkatan diri

Orang dapat menikmati kemalangan orang lain karena hal itu memberi mereka manfaat perbandingan sosial dan ini memuaskan perhatian mereka untuk evaluasi diri yang positif. Banyak perbandingan yang selalu terjadi di dalam lingkungan sosial. Jalan yang mungkin ditempuh mencapai citra diri yang baik dan lebih positif yaitu dengan membandingkan diri mereka dengan orang yang kurang beruntung.

Perhatian terhadap evaluasi diri yang positif dapat menjelaskan mengapa orang yang sesaat terancam dalam evaluasi diri mereka, atau mereka yang memiliki harga diri rendah, cenderung mengalami lebih banyak sikap *schadenfreude* terhadap kemalangan orang lain.

2) Iri hati

Kemalangan orang lain yang iri dapat menimbulkan *schadenfreude* karena itu menghilangkan dasar dari rasa iri itu membuat yang lain kurang membuat iri dan mengubah perbandingan sosial ke atas yang menyakitkan menjadi perbandingan yang lebih disukai. Saat seseorang tidak mempunyai kualitas, prestasi, atau kepemilikan yang unggul dari orang lain dan menginginkan atau berharap orang lain tidak memilikinya.

Biasanya juga diikuti oleh perasaan tidak menyenangkan, yang mencakup perasaan rendah diri, permusuhan, rasa ketidakadilan, *deserveness*.

### 3) Kelayakan

Emosi yang digerakkan oleh nasib buruk yang diraih seseorang yang menurut pertimbangan nalar publik layak untuk didapatkannya, begitupun sebaliknya. Peristiwa ini terjadi karena adanya penilaian kelayakan atas perilaku, di mana individu yang melanggar keadilan sosial dirasa sangat pantas dan layak mendapat ganjaran, bahkan diiringi dengan cemoohan dan perlakuan keji.

Penilaian kelayakan, misalnya dapat menjelaskan mengapa orang dapat menikmati kemalangan orang yang tidak mereka sukai, benci, atau anggap munafik. Penderitaan mereka sering kali dianggap adil dan pantas dan oleh karena itu akan menarik rasa keadilan kita.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *schadenfreude*. Diantaranya yaitu peningkatan diri, iri hati dan kelayakan.

#### **d. Ciri-ciri *Schadenfreude***

Menurut Van Dijk & Ouwerkerk (2014) ciri-ciri dari *schadenfreude* adalah sebagai berikut :

- 1) Tertawa
- 2) Keinginan untuk Balas Dendam



### 3) Cemberut

#### e. Tingkatan Schadenfreude

Syahid dkk. (2021) *schadenfreude* dapat dikategorisasikan menjadi tiga, yaitu :

##### 1) Ringan

*Schadenfreude* tergolong ringan dan tidak simpati diketahui orang lain serta merusak hubungan interpersonal, perasaan ini disertai perasaan simpati maupun empati. Contoh : A adalah mahasiswa semester 4, pada suatu saat nilai B menurun berbanding terbalik dengan nilai A. Saat mengetahuinya A tersenyum singkat dan merasa senang karena dapat lebih baik dari temannya.

##### 2) Sedang

*Schadenfreude* tergolong sedang yaitu perasaan sangat senang yang dialami karena tidak mengenal/memiliki hubungan dengan korban (individu yang mengalami kemalangan) yang tidak disertai adanya simpati maupun empati. Contoh : A mendapat teguran dari dosen akibat kelalaian yang dilakukannya. Ketika si B tidak mengenal A, maka B tidak menolong dan tidak memperdulikan karena B tidak kenal si A.

##### 3) Akut

*Schadenfreude* tergolong tinggi karena korban merupakan individu yang di kenal/dekat dengannya dan reaksi ini di iringi

keputusan/ tindakan berupa tidak peduli sama sekali dan tidak mau menolong. Contoh : A adalah mahasiswa yang selalu mendapat nilai unggul dari teman sekelasnya. Ketika B melihat A mengalami motivasi belajar yang menurun sehingga mendapat nilai yang kurang bagus dari teman sekelasnya, B merasa senang dan tidak bersimpati dengan A karena B merasakan iri hati yang mendalam dengan A

## **2. *Schadenfreude* dalam Perspektif Psikologi Islam**

*Schadenfreude* dalam perspektif islam dapat ditinjau dari appraisal teori yang menjelaskan bahwa emosi diekstraksi dari evaluasi individu terhadap peristiwa yang menyebabkan reaksi spesifik pada orang yang berbeda. Pada dasarnya, penilaian individu terhadap suatu situasi menyebabkan berbagai macam respon (Ira J, 2001).

Berdasarkan penjelasan *Emotional Evaluation Theory* (teori penilaian emosi) bahwa mengapa peristiwa yang sama dapat membangkitkan emosi yang berbeda pada orang yang berbeda, yaitu karena mereka menilai situasi yang sama secara berbeda, atau mengapa peristiwa yang berbeda dapat membangkitkan emosi yang sama dalam diri seseorang yaitu, karena seseorang menilai situasi yang berbeda dengan cara yang sama (Abdillah, 2019).

Penilaian terhadap suatu peristiwa lebih daripada peristiwa itu sendiri yang terus-menerus memunculkan emosi, *schadenfreude* dapat



agar tidak pernah memperlihatkan *syamaatah* terhadap masalah orang lain, karena itu bisa berbalik kepada kita sendiri.

*Syamatah* berawal dari rasa hasud (ingin menghilangkan kenikmatan orang lain). Jikalau kenikmatan orang lain itu sudah hilang, maka ia senang melihat orang lain susah (*syamatah*). Jadi, hasud dan *syamatah* ini mempunyai hubungan sebab dan akibat (Al-Ghazali, 2018).

Menurut Al-Ghazali (2018) terdapat 7 sebab dari hasud (yang juga mengakibatkan *syamatah*) :

1) Permusuhan dan kemarahan

Sebab ini adalah sebab terkuat, karena jika seseorang disakiti oleh orang lain, kemudian ia tidak terima pasti menghasilkan kemarahan. Dan kemarahan pasti menimbulkan kebencian. Kebencian mengakibatkan terhadap dendam. Apabila seseorang tidak bisa mengontrol dendam, maka ia akan ingin dendam itu terwujud kepada orang yang telah menyakitinya.

2) *Ta'azzuz* (Merasa paling mulia)

*Ta'azzuz* artinya merasa paling mulia. Seseorang keberatan bila ada orang lain yang melebihi dirinya (tidak ingin orang lain berada di atasnya).

3) Takabbur (Sombong)

Sombong adalah sikap yang menginginkan orang lain merasa lebih rendah dari dirinya, meminta orang lain menghormatinya dan mengikuti keinginannya. Jadi ketika seseorang mendapat nikmat, ia takut apa yang

sudah ada pada dirinya akan hilang dan sirna karena akan condong pada orang lain. Maka dari itu ia merasa sombong dan merendahkan orang lain.

4) Ta'ajub (Pamer)

Ta'ajub adalah suatu ungkapan khusus yang digunakan ketika kita ingin menggambarkan tentang perasaan, membesarkan sesuatu yang dilihat dan disaksikan.

5) Takut kehilangan tujuan

Hal itu terkhusus untuk orang-orang yang bersaing pada satu tujuan yang sama. Ketika seseorang hasud terhadap temannya, maka ia akan menghalangi temannya untuk mencapai tujuannya (yang sama dengannya itu).

6) Ambisi memimpin(*hubbur riyasah*)

Hubbur riyasah dengan hubbul jah (senang pangkat/kedudukan) adalah saling berkaitan. Ia tidak menoleh kepada kelemahan dirinya, seakan-akan dirinya tak ada tolok bandingnya. Jika ada orang di pojok dunia ingin menandingi-nya, tentu itu menyakitkan hatinya, ia akan mendengkinya dan menginginkan lebih baik orang itu mati saja, atau paling tidak hilang pengaruhnya.

7) Kikir dalam hal kebaikan terhadap sesama hamba Allah

Dampak dari emosi negatif *syamatah* ini ternyata begitu berat, antara lain adalah dosa hati, akan mendapatkan ujian dari Allah dan Allah akan membongkar semua aib nya.

Rasulullah Saw bersabda:

لَا تُظْهِرِ السَّمَاتَةَ لِأَخِيكَ فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَبْتَلِيكَ

“Janganlah kau tunjukkan kegembiraan atas masalah orang lain, (kalau demikian) maka Allah akan membebaskannya dan memberikan cobaan kepadamu (HR. Tirmidzi).”

Berdasarkan hadits di atas diketahui bahwa *schadenfreude* atau *syamaatah* bukan hanya memiliki dinamika buruk terhadap orang lain yang dicela, melainkan hal tersebut berdinamika buruk bagi orang yang *syamaatah* karena Allah akan membalikkan perbuatan kejinya kepada orang yang *syamaatah* (Muhammad, 2021). Oleh karena itu janganlah berbuat *syamaatah* atau *schadenfreude* karena Allah dan Rosul telah melarangnya.

Rasul juga mengingatkan agar tidak mudah mencaci dan/atau menyebarkan aib, kasus, maupun dosa orang lain, karena hal itu bisa berakibat sebaliknya. Dalam sebuah riwayat al-Baghowi, dari Muadz bin Jabal, Rasulullah SAW bersabda:

من عير أخاه بذنب، لم يمّت حتى يعمله

“Barang siapa mencaci saudaranya karena dosa (yang diperbuatnya), maka dia pasti akan mengerjakan dosa tersebut sebelum mati,”

## B. Telaah Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vanezia et al., (2022) dengan judul “*Schadenfreude and Critical Thinking on Social Media Discussion*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian campuran atau mixed methods. Penelitian ini mengupas faktor-faktor *schadenfreude* yang berkaitan erat dengan *malicious envy* dan pola pikir subjek. Hasil dari

penelitian ini ditemukan bahwa keunikan anteseden tiap subjek ternyata bukanlah hal yang berdiri sendiri dengan kata lain perilaku *schadenfreude* subjek merupakan gabungan dari setiap antesedennya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2021) dengan judul “Pengaruh *Self-Esteem* Terhadap *Schadenfreude* Pada Remaja”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *self-esteem* terhadap perasaan *schadenfreude* pada remaja. Bentuk pengaruh dalam penelitian ini adalah semakin tinggi *self-esteem* yang dimiliki remaja maka akan semakin tinggi perasaan *schadenfreude* yang muncul. Begitupun sebaliknya, jika semakin rendah *self-esteem* yang dimiliki remaja maka akan semakin rendah perasaan *schadenfreude* yang muncul.
3. Abdillah (2019) Melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya *Schadenfreude*” yang dilakukan di salah satu Universitas di Salatiga. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain faktorial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa iri hati adalah prediktor *schadenfreude* ketika targetnya memiliki gender yang sama, sedangkan iri hati tidak memprediksi *schadenfreude* ketika seseorang mempelajari kemalangan dari target gender yang berbeda. Sehingga menunjukkan bahwa iri hati memprediksi *schadenfreude* ketika ada kesamaan antara target *schadenfreude* dan orang yang iri.
4. Penelitian yang dilakukan Widayati & Farida (2022) yang berjudul “Peran Kognisi Sosial dan *Schadenfreude* Terhadap Empati Pada Mahasiswa Jurusan Psikologi dan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Malang”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peran kognisi sosial dan *schadenfreude* terhadap empati. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan kognisi sosial, maka akan semakin baik pula kemampuan empati yang dimiliki. Namun, apabila perilaku *schadenfreude* yang dimiliki tinggi, maka hal tersebut dapat menurunkan kemampuan empati yang dimiliki.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Maria et al., (2020) yang berjudul “Faktor Eksternal Dari Orangtua Atau Faktor Internal Diri Sendiri Yang Memprediksi Emosi Moral Remaja?”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sosialisasi emosi orang tua yang dipersepsi oleh remaja dapat mempengaruhi emosi moral secara langsung maupun secara tidak langsung melalui *perspective-taking*.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Faturachman (2018) yang berjudul “Iri Dalam Relasi Sosial”. Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan terbuka. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa responden banyak melakukan strategi positif untuk mengatasi rasa iri yang bisa mengurangi potensi masalah dalam relasi sosial mereka.
7. Pamungkas (2020) melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Antara Harga Diri Dengan *Schadenfreude* Pada Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek mahasiswa aktif berusia 18-24 tahun. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan negatif diantara variabel harga diri dengan variabel *schadenfreude*. Hal



tersebut menunjukkan bahwa rendahnya tingkat harga diri yang dimiliki oleh individu mahasiswa, maka akan besar kemungkinan individu mahasiswa memiliki tingkat *schadenfreude* yang tinggi. Namun sebaliknya jika tingkat harga diri yang dimiliki oleh mahasiswa tinggi, maka kemungkinan besar tingkat *schadenfreude* yang dimiliki mahasiswa akan lebih rendah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022) yang berjudul “Pengaruh *Self Esteem* Terhadap *Schadenfreude* Pada Siswa SMA Negeri 1 Malang Kelas XI”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *self esteem* dengan *schadenfreude*. Artinya semakin tinggi *self esteem*, maka akan semakin rendah *schadenfreude* pada masing-masing siswa, begitupun sebaliknya semakin rendah *self esteem* siswa semakin tinggi tingkat *schadenfreude* yang dimiliki masing-masing siswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Setiowati (2021) yang berjudul “Tertawa Diatas Penderitaan Orang Lain, Normalkah? (*Schadenfreude* Pada Mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang Ditinjau dari Harga Diri dan Konformitas)”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara harga diri dengan konformitas dengan perilaku *schadenfreude*.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Susilarini (2018) dengan judul “Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku *Schadenfreude* Pada

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tiga variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif (tidak ada hubungan antar variabel) dengan taraf signifikan antara ketiga variabel tersebut.

11. Penelitian yang dilakukan oleh Armalita & Helmi (2018) yang berjudul “Iri di Situs Jejaring Sosial: Studi tentang Teori *Deservingness*”. Penelitian ini menguji teori *deservingness* mengenai iri terhadap postingan kesuksesan di situs jejaring sosial dengan menggunakan metode skenario. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan antara penilaian *deservingness* dan iri yang muncul saat melihat kesuksesan orang lain yang disebabkan oleh usaha rendah, yaitu penilaian *deservingness* yang rendah menimbulkan emosi iri yang tinggi pada seseorang.
12. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar (2022) dengan judul “*The Influence of Social Relationships, Self-Esteem, and Empathy on Schadenfreude*”. Penelitian ini menguji variabel hubungan sosial, harga diri dan empati terhadap perilaku *schadenfreude* dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa ketiga variabel tersebut berpengaruh terhadap *schadenfreude*. sedangkan kontak sosial, pengambilan perspektif dan pengaruhnya tidak signifikan terhadap perilaku *schadenfreude*.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Watanabe (2019) yang berjudul “*Sharing Schadenfreude and Late Adolescents’ Self-Esteem : Does Sharing*

*Schadenfreude of a Deserved Misfortune Enhance Self-Esteem?”.*

Penelitian ini meneliti tentang efek berbagi *schadenfreude* dengan teman-temannya di harga diri remaja akhir. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ketika harga diri remaja yang berperilaku *schadenfreude* meningkat maka terlepas juga tingkatnya rasa iri terhadap teman, sehingga berbagi *schadenfreude* dengan teman tidak berhubungan dengan peningkatan harga diri seorang remaja.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Pietraszkiewicz (2013) yang berjudul “*Schadenfreude and Just World Belief*”. Penelitian ini menguji hipotesis bahwa ancaman kepercayaan dunia yang adil akan meningkatkan pengalaman *schadenfreude* dengan menggunakan metode *design* eksperimental. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan atau tautan antara hanya ancaman dunia dan *schadenfreude*.
15. Penelitian yang dilakukan oleh Smith et al., (2009) yang berjudul “*Exploring the When and Why of Schadenfreude*”. Penelitian ini meneliti tentang keuntungan ingroup berdasarkan kegagalan outgroup saingan yang dapat membuat *schadenfreude*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahan inti iri hati utama orang yang berperilaku *schadenfreude* adalah ketika orang yang dicemburui menderita.
16. Penelitian yang dilakukan oleh Shahab et al., (2021) yang berjudul “*Schadenfreude and Its Relation With Emotions and Personality Traits*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan review belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketidaksukaan, kelayakan, dan

kecemburuan menimbulkan *schadenfreude*. Penelitian ini menunjukkan bahwa emosi negatif (*schadenfreude*) ini dapat diperiksa dalam kaitannya dengan berbagai variabel psikologi.

17. Penelitian yang dilakukan oleh Abdillah & Ibda (2018) yang berjudul “*Envy: The Dark Side of Close Relationship*” . Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor penyebab iri hati dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iri hati adalah sisi gelap negatif dari hubungan interpersonal. Adanya faktor penyebab iri hati, perilaku terhadap orang yang dicemburui, reaksi emosional yang muncul, dan dampak yang ditimbulkannya. Namun, ada solusi yang bisa meminimalisir rasa iri.
18. Penelitian yang dilakukan oleh Simamora (2021) yang berjudul “*Silent Competition among Students: How Schadenfreude and Social Envy Influence Rating-based Achievement Motivation*”. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana rasa iri dan *schadenfreude* menjadi target untuk mempengaruhi motivasi dan menghindari penurunan atau peningkatan arus posisi kompetitif bagi siswa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang berperilaku *schadenfreude* harus di wakili dengan keceriaan , karena keceriaan tersebut mempengaruhi motivasi siswa untuk menghindari penurunan arus posisi kompetitif.
19. Penelitian yang dilakukan oleh van Dijk et al., (2011) yang berjudul “*Towards Understanding Pleasure at the Misfortunes of Others: The Impact of Self-Evaluation Threat on Schadenfreude*”. Hasil dari penelitian

ini menunjukkan bahwa kemalangan orang lain mungkin menyenangkan karena memuaskan kepedulian orang terhadap pandangan diri yang positif dan rasa harga diri.

20. Penelitian yang dilakukan oleh Schindler et al., (2015) yang berjudul “*Causes and Consequences of Schadenfreude And Sympathy: A Developmental Analysis*”. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor-faktor penentu *schadenfreude* dan simpati yang ada pada anak-anak. Perbedaan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan adalah peneliti ingin menggali tentang dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu:

- 1.) Penelitian yang menggunakan variabel *schadenfreude* kebanyakan menggunakan metode kuantitatif seperti penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2020) yang meneliti tentang hubungan antara harga diri dengan *schadenfreude* pada mahasiswa dan penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional yang dilakukan oleh Lestari & Setiowati (2021) yang meneliti tentang hubungan antara harga diri dengan konformitas pada *schadenfreude*, dan ada penelitian kualitatif yang dilakukan oleh (Shahab et al., 2021) yang meneliti tentang *schadenfreude* dan hubungannya dengan emosi dan sifat kepribadian, akan tetapi sangat jarang sekali yang menggunakan metode kualitatif dalam variabel *schadenfreude* ini. 2.) Peneliti sebelumnya lebih banyak meneliti tentang

empati, *self-esteem* (harga diri) dan iri hati akan tetapi belum ada yang meneliti tentang dinamika perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa.

### C. Kerangka Berfikir

Di antara banyak permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia, permasalahan sosial yang berkaitan dengan psikologis adalah permasalahan emosional. Salah satunya adalah *schadenfreude*, *schadenfreude* merupakan perasaan senang melihat orang lain mengalami kegagalan atau kesalahan (Heider, 1958). *Schadenfreude* bisa terjadi pada kelompok-kelompok tertentu. Tetapi, dalam dunia pendidikan *schadenfreude* juga sering terjadi pada mahasiswa. Mahasiswa adalah kaum terpelajar dan mempunyai peran sebagai pengontrol dalam kehidupan sosial di masyarakat yang seharusnya bisa mengontrol emosi terhadap sesama.

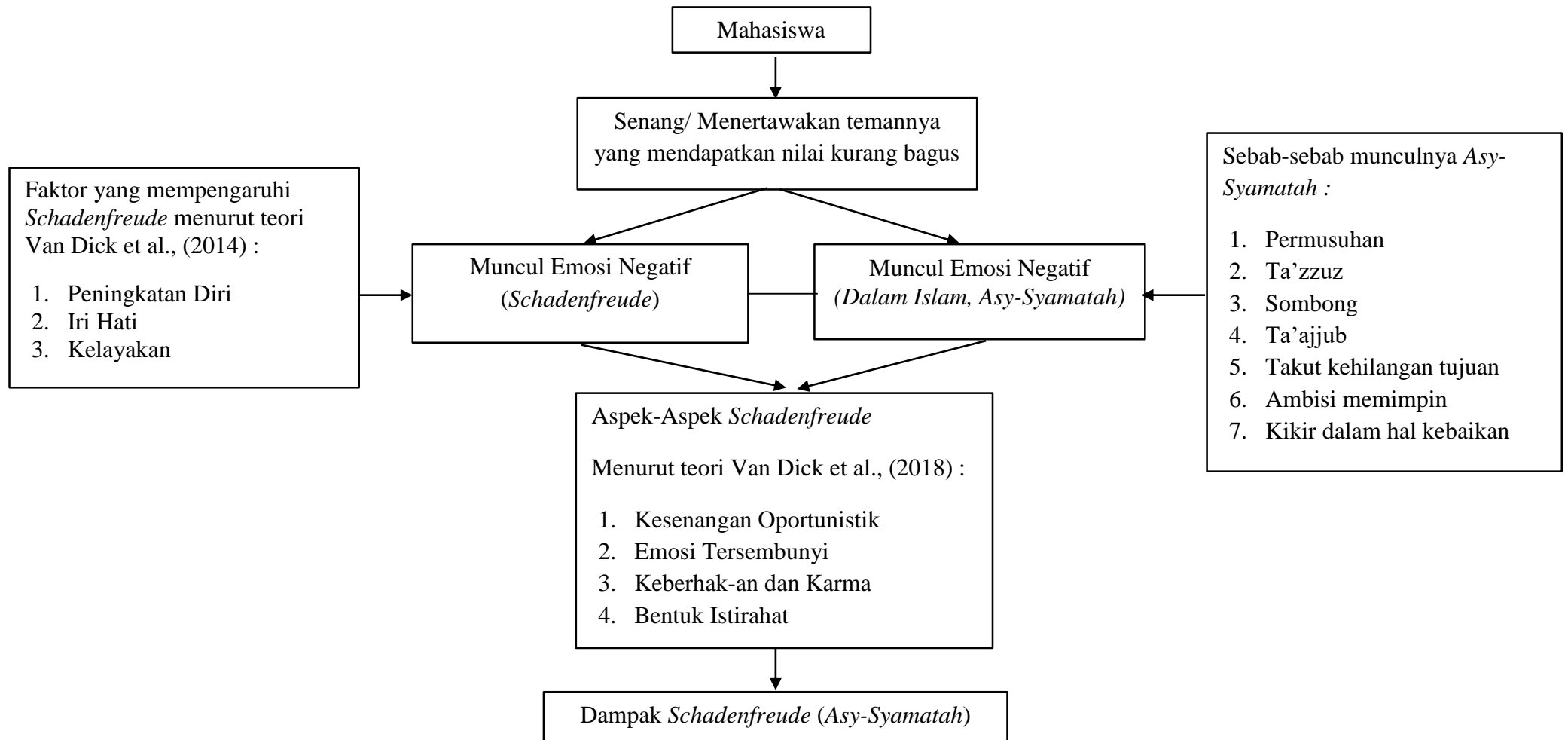
Secara tidak sadar, mahasiswa seringkali timbul emosi negatif (*schadenfreude*) kepada lawannya. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh McNamee (2017) dalam bidang olah raga terjadi munculnya emosi *schadenfreude* kepada rival atau lawannya dari perlombaan yang diadakan. Apabila lawannya mengalami kekalahan, maka mahasiswa tersebut akan senang melihatnya. Seperti halnya fenomena dari hasil observasi yang saya lakukan, terdapat mahasiswa yang senang lalu menertawakan temannya yang biasanya mendapatkan nilai lebih bagus, akan tetapi di semester ini mendapatkan nilai yang kurang memuaskan. Mahasiswa yang merasa dirinya kurang mampu dalam hal akademik muncullah emosi *schadenfreude* dalam

dirinya karena merasa saingannya yang ia anggap superior telah melakukan hal yang fatal sehingga di semester kemarin mendapatkan nilai yang kurang memuaskan.

Dampak dari *schadenfreude* diantaranya adalah kehilangan rasa empati sesama manusia. Sering kali *schadenfreude* ini disebut sebagai “tidak adanya empati” atau “lawan dari empati”, yang membuat keduanya tidak cocok (Smith, 2018). Dalam artian, bahwa seseorang akan ber sikap empati apabila seseorang tersebut tidak muncul emosi negatif (*schadenfreude*) di dalam dirinya.

Di dalam islam, *schadenfreude* disebut dengan *as-syamatah* yaitu kegembiraan atas kesedihan atau cobaan yang menimpa orang lain. *Syamatah* ini berawal dari rasa hasud (ingin menghilangkan kenikmatan orang lain). Jikalau kenikmatan orang lain itu sudah hilang, maka ia senang melihat orang lain susah (*syamatah*). Di dalam kitab *ihya' ulumuddin* juga dijelaskan bahwa efek buruk dari *syamatah* diantaranya adalah dosa hati, akan mendapatkan ujian dari Allah dan Allah akan membongkar aibnya (Al-Ghazali, 2018).

Berikut gambar kerangka berpikir menurut teori Van Dick :



Gambar 1. Kerangka Berfikir



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok yang berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2009). Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena data-data yang dikumpulkan peneliti merupakan data-data mengenai keterangan atau uraian dalam bentuk kualitatif serta digunakan untuk memperoleh data yang pasti atau data yang terjadi sebenarnya.

Metode kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Menurut Creswell (2009) Pendekatan fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. Dalam pendekatan fenomenologi, peneliti mengesampingkan terlebih dahulu pengalaman-pengalaman pribadinya agar peneliti dapat memahami pengalaman-pengalaman informan yang akan di teliti (Creswell, 2009).

Alasan penulis menggunakan penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa yang ditinjau dari perspektif psikologi islam. Penelitian ini akan didapatkan dari sebuah fenomena yang sedang

terjadi di lingkungan sekitar sehingga akan menghasilkan suatu informasi yang di perlukan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UIN Raden Mas Said Surakarta. Pemilihan lokasi berada di wilayah UIN Raden Mas Said Surakarta dikarenakan wilayah tersebut tempatnya strategis untuk penelitian dan mahasiswa UIN Raden Mas Said seyogyanya membutuhkan pemahaman seputar perilaku *schadenfreude* yang sebenarnya tidak boleh dilakukan. Hal ini tentu memudahkan bagi peneliti untuk melakukan observasi dan pemerolehan data terkait dengan kondisi informan dan kegiatan yang dilakukan oleh informan selama proses penelitian.

## **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2019) data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari sumber (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, dan observasi. Metode yang digunakan untuk mendapatkan data primer pada penelitian ini yaitu metode wawancara dan observasi.

## 2. Data sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku, jurnal dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara menentukan kriteria-kriteria tertentu yang sesuai dengan tema penelitian (Maslacha, Y.P. 2016). Adapun kriteria dalam penelitian ini dalam proses pengambilan data sebagai berikut :

1. Mahasiswa UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Pria/wanita
3. Mahasiswa S1
4. Pernah menertawakan kesedihan atau kegagalan orang lain (terutama dalam hal akademik)
5. Bersedia menjadi informan selama penulisan skripsi tanpa ada unsur paksaan.

Adapun kriteria informan pendukung antara lain sebagai berikut :

1. Orang yang mengenal informan primer dengan baik, seperti sahabat, pacar atau teman.
2. Orang yang bertempat tinggal di lingkungan sekitar informan primer, seperti : orang tua, saudara ataupun tetangga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan yaitu :

1. Wawancara semi-terstruktur

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam dan semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur merupakan wawancara yang bebas dalam pengumpulan datanya dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap (Sugiyono, 2017). Dimana wawancara semi terstruktur lebih memiliki kelonggaran secara interaksi dengan informan sehingga peneliti mampu menggali informasi lebih dalam mengenai permasalahan yang terjadi pada informan. Dalam menjalankan wawancara peneliti perlu menggunakan pedoman wawancara agar memudahkan dan lebih fokus dengan pertanyaan yang akan disampaikan. Peneliti juga akan merekam pertanyaan dan jawaban informan dengan alat rekam.

2. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas yang berkaitan dengan penelitian secara langsung (Creswell, 2013). Teknik pencatatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *checklist*. Teknik pencatatan checklist yaitu berupa daftar pertanyaan mengenai tingkah laku yang diharapkan

muncul, dengan tempat untuk menandainya (kolom “ya” dan “tidak”)  
(Kusdiyati dan Fahmi, 2019).

## **E. Teknik Analisis Data**

Menurut Rallis (1998) analisis data adalah proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara bersama-sama. Analisis data dapat diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian disusun secara sistematis dan digambarkan secara naratif, deskriptif/tabulasi (Samsu, 2017).

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan interpretative phenomenological analysis (IPA). Analisis data menggunakan teknik IPA memiliki Langkah sebagai berikut (Kahija, 2017).

### 1. Penghayatan transkrip

Membaca transkrip berulang dan memahami secara menyeluruh.

### 2. Pencatatan awal (*initial nothing*)

### 3. Merumuskan tema emergen

Tema emergen adalah tema yang keluar dari komentar eksploratoris bisa berupa kata atau frasa. Kata atau frasa ini berasal dari hasil perenungan dari komentar-komentar eksploratoris.

### 4. Perumusan tema superordinat

Tema superordinat merupakan tema yang menampung beberapa tema emergen.

### 5. Mencari pola-pola yang sama antar kasus

### 6. Mendeskripsikan tema induk

Peneliti akan menggunakan *software Atlas.ti* dalam melakukan analisis data. *Software Atlas.ti* digunakan dalam mengorganisasi, memberikan kode, dan menganalisis data penelitian secara efisien dan terstruktur. Menurut Afriansyah (2016) Atlas.ti dapat membaca berbagai jenis data seperti data video, audio, data gambar, maupun data tertulis. Jenis coding yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *summative content analysis*.

#### **F. Kredibilitas Penelitian**

Kredibilitas merupakan validitas dalam penelitian kualitatif. Validitas yaitu peneliti menguji akurasi temuan dengan prosedur tertentu. Validitas digunakan untuk memeriksa ketepatan hasil penelitian berdasarkan perspektif peneliti maupun pembaca secara umum (Creswell, 2009).

Menurut Sugiyono (2015) ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk menguji hasil dari sebuah penelitian seperti jangka waktu penelitian, ketelitian peneliti untuk mengungkap permasalahan, menggunakan referensi yang terpercaya hasilnya. Triangulasi merupakan kegiatan untuk mengecek kembali hasil dari sebuah data agar penelitian menghasilkan data yang berkualitas. Peneliti akan mengumpulkan kembali data-data yang sudah diperoleh dan menganalisisnya secara bertahap dengan kecermatan yang tinggi sehingga menghindari kesalahan-kesalahan data. Terdapat tiga teknik triangulasi yaitu :

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan peneliti untuk mengecek kebenaran data dari informan. Dalam penelitian ini sumber utama merupakan mahasiswa yang berperilaku *schadenfreude* sedangkan sumber sekunder atau *significant others* berasal dari lingkungan yang terdekat dengan mahasiswa tersebut seperti teman kuliah.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara dan observasi untuk melakukan pengecekan temuan dalam penelitian dilakukan.

## **G. Peran Peneliti**

Peran peneliti dalam penelitian kualitatif yaitu sebagai perencana, pelaksana penelitian, pengumpul dan menganalisis data, penafsiran data, dan penulis laporan penelitian. Selain itu peneliti juga berperan sebagai instrument dalam penelitiannya. Peneliti harus terlitasi dan memiliki pemahaman terkait dengan penelitiannya dan proses pengumpulan data harus dilaksanakan secara tekun dan sistematis. Peneliti harus benar-benar mampu menggali informasi dari informan. Peran peneliti dalam melakukan penelitian dituntut dapat melakukan tiga hal, yaitu:

1. *Bracketing* : menyimpan semua hal yang berkaitan antara pengalaman peneliti dengan informan atau hal-hal yang peneliti pelajari terkait informan dan harus melihat dari perspektif informan.
2. *Empati* : bertujuan agar peneliti dapat merasakan apa yang dirasa informan.
3. *Restorying* : mceritakan apa yang dirasakan informan secara runtut dan mendeskripsikan dengan jelas.

#### **H. Etika Penelitian**

Berikut beberapa etika penelitian yang harus dilakukan peneliti:

1. Sebelum melakukan proses pengambilan data, peneliti meminta izin kepada calon informan apakah mau menjadi informan dalam penelitian.
2. Sebelum wawancara, peneliti menyerahkan *informed consent* kepada informan agar mengetahui bahwa dirinya sedang diteliti dan berhak mengundurkan diri dari penelitian kapanpun dia mau.
3. Menggunakan surat pernyataan persetujuan setelah informan mengetahui bahwa dirinya akan diteliti serta menjaga kerahasiaan informan dengan menuliskan identitas informan dengan inisial. Hal ini bertujuan agar menjaga kerahasiaan data informan.
4. Peneliti tidak boleh melakukan penipuan/manipulasi data pada penelitiannya dan menjiplak hasil penelitian orang lain.



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa yang sering melakukan *schadenfreude* (tertawa di atas penderitaan orang lain) pada mahasiswa yang berada di kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan November 2022 sampai April 2023, dimulai dari proses studi pendahuluan, mencari informan sampai dengan pengumpulan data.

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengamati fenomena yang telah menjadi fokus penelitian dengan kriteria tertentu, guna memperoleh informan yang sesuai dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti dapat mengenal informan penelitian dari lingkup perkuliahan. Pembangunan rapport peneliti untuk mendekati informan serta usaha agar informan bersedia menjadi subjek penelitian berbeda-beda dan proses nya lama, hal ini dikarenakan agar informan lebih jujur dan terbuka saat wawancara berlangsung. Namun, pendekatan terhadap informan tidak mengalami kesulitan karena informan memiliki lingkup perkuliahan yang sama, sehingga dapat sering membangun rapport informan sehingga bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

Selama penelitian berlangsung terdapat beberapa kendala yang dialami oleh peneliti di antara nya yaitu, waktu wawancara yang bertabrakan dengan kesibukan informan sehingga harus di jadwalkan ulang, dan pada saat penelitian

berlangsung ada salah satu informan yang berusaha keluar dari topik wawancara sehingga jawaban yang di berikan sedikit.

## B. Temuan Hasil Penelitian

### 1. Identitas Informan

Berikut adalah hasil wawancara dan observasi informan yang sering melakukan *schadenfreude* (tertawa di atas penderitaan orang lain) dan *significant other* guna memeperkuat data penelitian.

Inisial	Usia	Jenis kelamin	Pekerjaan
LH	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa
TR	20 tahun	Perempuan	Mahasiswa
MH	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa
SR (SO)	22 tahun	Perempuan	Mahasiswa
RSI (SO)	20 tahun	Perempuan	Mahasiswa
LA (SO)	23 tahun	Perempuan	Mahasiswa

*Tabel 1. Identitas Informan*

Ketiga informan tersebut merupakan mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang sering melakukan *schadenfreude* (tertawa di atas penderitaan orang lain). informan pada penelitian ini memiliki rentang usia 19-25 tahun. Informan penelitian di peroleh dengan bantuan teman terdekat, dan dari data studi pendahuluan yaitu melalui kuisisioner *google form*. Sehingga terdapat 6 informan dalam penelitian ini diantaranya 3 informan utama dan 3 *significant other*. Pengambilan data dengan melakukan wawancara dilakukan pada tanggal 24 maret- 01 April 2023 dan pengambilan data dengan *significant other* dilakukan pada tanggal 02- 04 April 2023.

## 2. Latar Belakang Informan

### a. Informan LH

LH merupakan seorang perempuan berusia 22 tahun, ber status sebagai mahasiswi di kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Informan mempunyai teman dekat selama kuliah, akan tetapi hubungan pertemanan mereka tidak selalu akur akibat masalah sepele seperti masalah akademik. Seperti ungkapan informan berikut.

*“Sejujurnya sebel sih mbak kalau nilai dia lebih unggul, kek apa ya soalnya kita kalo belajar juga bareng trus apa apa yang berhubungan dengan akademik juga bareng. Tapi kadang saya berfikir, saya juga sadar sih mbak kemampuan saya yang terbatas ini” (S1.W1.B 50-55)*

Hal itu lah yang membuat LH benci dengan teman dekatnya, sehingga apa yang di timpa teman dekat nya tersebut seperti terkena musibah sepele, di tertawakan oleh LH. Seperti ungkapan informan LH berikut.

*“Aku mah sering nya ngetawain temen mbak kalo hal yang sepele ya, sama ngetawain temen yang aku benci kaya temen ku tadi yang aku ceritain. Huh seneng banget aku kalo dia terkena musibah” (S1.W1.B 257-261)*

Akan tetapi LH juga sadar kalau perbuatan nya itu tidak baik untuk dilakukan. Seperti ungkapan informan LH berikut.

*“Saya tau mbak, ngetawain orang yang lagi kena musibah itu gak baik. Meskipun itu ngetawainnya di sengaja ataupun tidak di sengaja. Tapi, semua orang juga pasti pernah ngetawain hal kecil yang seharusnya tidak boleh diketawain. Iya contohnya ya kaya yang aku ceritain tadi mbak hahahaha” (S1.W1.B 242-249)*

### b. Informan TR

TR merupakan perempuan berusia 20 tahun, ber status sebagai mahasiswi semester empat di kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Informan TR mempunyai banyak sahabat ketika masih menjadi mahasiswa semester satu, dan sekarang mulai berkurang akibat pertengakaran yang di alami. Salah satu akibat nya adalah iri terhadap apa yang di miliki oleh temannya. Seperti ungkapan informan TR berikut.

*“Kan biasanya cewe senang ya mbak memamerkan apa yang dia punya tapi temannya itu tidak punya. Faham gasih mbak? kek apa ya, secara tidak langsung orang yang di pameri itu tadi iri lah ya mbak meskipun ga diperlihatkan rasa iri nya. itu lah hal yang aku rasakan mbak hahahahaha. Aku selalu iri kalo temanku lebih unggul dari pada aku, tapi ga pernah aku liatin dan tapi mungkin mereka tau sih kalo penyebab biasanya berantem salah satunya itu hahahaha” (S2.W1.B 61-72)*

Selain iri, *significant other* juga mengemukakan bahwa informan TR juga suka menertawakan orang yang terkena musibah sepele di depan umum. Seperti ungkapan *significant other* berikut.

*“Terus juga sering ngetawain orang yang kena musibah atau masalah sepele, udah gitu ketawa nya kenceng lagi. Saya jadi temennya juga ga enak sama orang yang udah dia ketawain ya mbak trus juga jadinya kek malu gitu sama orang nya. kadang biasanya yang diketawain sampe noleh dan akhirnya aku yang minta maaf ke dia” (SO2.W1.B 22-28)*

### c. Informan MH

MH merupakan seorang perempuan yang berusia 22 tahun, ber status sebagai seorang mahasiswi tingkat akhir di Kampus Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Informan MH sering

menertawakan orang yang terkena musibah, tidak memandang orang yang terkena musibah tersebut tua atau muda. Seperti ungkapan *significant other* berikut.

*“Emang orang nya gampang ketawa ya mbak. orang salah perilaku dikit di ketawain, ada apa dikit diketawain. Apalagi dengan orang yang membuatnya iri, ketawa nya kek puas banget” (SO3.WI.B 45-48)*

Informan MH juga tidak pernah peduli terhadap orang yang berada di lingkungan nya. seperti ungkapan *significant other* berikut.

*“kalo boleh jujur ya, dia tuh orang nya gak peduli an. Kadang aku sendiri minta bantuan sama dia aja gak di perhatiin dan mesti bilang gini “kalau bisa sendiri ngapain minta tolong? Kalau bisa hidup itu jangan nyusahin orang”. Iya meskipun bicara nya sambil ketawa sih mbak, tapi emang bener begitu orang nya” (SO3.WI.B 36-42)*

*Significant other* MH juga mengatakan bahwa MH selalu mendapatkan akibat setelah menertawakan orang. Seperti ungkapan *significant other* berikut.

*“Berdampak negatif ke diri sendiri nya MH sih mbak, kadang dia merasa banyak cobaan, cobaan nya seperti dia mendapat masalah dengan teman nya yang lain atau terkadang juga sampe berakibat di akademik nya. kadang pas uas lagi males belajar dan akibatnya nilai nya menurun, atau gak dia susah memahami materi sehingga baginya nilai nya kurang memuaskan. Kadang sampai down banget mbak kalau dia ada masalah tuh. Pokonya mesti dapet akibat gitu mbak kalau dia habis ngetawain orang” (SO3.WI.B 88-100)*

## C. Analisis Data

### a. Tema Emergen Informan LH

<b>Tema Emergen Informan LH</b>
1. Senang ketika melihat kegagalan teman
2. Tidak memperdulikan musibah orang lain
3. Merasa senang dan pantas atas perbuatan yang dialami orang lain
4. Merasa puas terhadap musibah yang di alami orang lain
5. Iri terhadap kemampuan teman
6. Suka membandingkan kemampuan seseorang
7. Tidak boleh ada yang lebih unggul
8. Suka merendahkan teman
9. Hidup penuh dengan cobaan

*Tabel 2. Tema Emergen Informan LH*

#### 1) Senang ketika melihat kegagalan teman

Informan LH mengatakan bahwa dia senang melihat kegagalan yang di alami oleh teman nya dalam hal akademik ketika informan LH lebih unggul dari temen dekatnya. Berikut ungkapan LH.

*“Iya saya seneng mbak, akhirnya saya bisa mengalahkan teman dekat saya wkwk. Aku tidak peduli mbak, meskipun dia temen dekat saya yang mendapatkan kegagalan itu ya aku tetep tidak peduli. Yang penting aku seneng hahahahaha karena nilaiku lebih unggul dari dia.”(SI.WI.B 66-72)*

*Significant other* LH juga mengemukakan bahwa informan LH senang ketika temannya mendapatkan musibah, dan *significant other* juga menceritakan permasalahan akademik yang dialaminya bersama LH.

Berikut ungkapan *significant other*.

*“Jujur ya mbak, kalau masalah akademik kita berlomba lomba. Kadang kalau nilai ku lebih unggul dari dia, dia mesti diemin aku terus ngejauhin aku. Pokoknya dia gak suka kalau nilai ku lebih unggul dari dia. kadang dia juga ngomong yang enggak-enggak ke temen-temen yang lain. Tapi kalau nilainya dia lebih unggul dari pada nilai ku, aku mesti di ketawain sama dia di depan temen-temen ku”(SO.WI.B 28-37)*

Selain senang ketika melihat kegagalan yang di alami oleh temannya, informan LH juga sering menertawakan teman yang terkena musibah sepele, berikut ungkapan *significant other*.

*“Engga sih mbak, sebenarnya sering juga dia ngetawain temen nya yang lagi kena musibah sepele gitu. Aku tuh sama dia deket tapi apa-apa di bawa hati. Jadi kalo dia ngetawain aku, mesti aku sakit hati dan berujung diem-diem an”*(SO.W1.B 40-45)

2) Tidak memperdulikan musibah orang lain

Informan LH bersyukur dengan apa yang di dapatkan nya sehingga tidak memperdulikan musibah orang lain, bahkan musibah yang di alami oleh teman nya sendiri. Berikut ungkapan informan LH

*“Iya saya seneng mbak, akhirnya saya bisa mengalahkan teman dekat saya wkwk. Aku tidak peduli mbak, meskipun dia temen dekat saya yang mendapatkan kegagalan itu ya aku tetep tidak peduli. Yang penting aku seneng hahahahaha karena nilaiku lebih unggul dari dia”* (S1.W1.B 66-72)

Alasan Informan LH tidak peduli terhadap musibah teman dekat nya sendiri adalah dia merasa iri karena teman dekat nya tersebut sering mendapat nilai unggul dari pada informan LH. Berikut ungkapan informan LH.

*“Ya aku menganggap nya kita saingan dalam hal akademik mbak. nilai mu ya nilai mu, nilai ku ya nilai ku. Tapi aku juga kepikiran sih mbak kalau nilai dia lebih unggul dari nilaiku, rasanya kek sedih banget dikalahin temen sendiri”* (S1.W1.B 74-79)

3) Merasa senang dan pantas atas perbuatan yang di alami orang lain

Informan LH merasa kasihan melihat orang lain terkena karma, tapi di sisi lain informan LH juga merasa senang ketika teman nya

mendapatkan karma (musibah yang di akibatkan oleh perbuatannya sendiri). Berikut ungkapan informan LH.

*“Sebenarnya kasian ya mbak orang yang kena karma tuh, tapi ya mau gimana lagi soalnya itu kan akibat dari perbuatannya sendiri. Apalagi kalo temen ku sendiri yang berbuat negatif ke aku, iya aku tertawain lah tapi yo dengan tidak sengaja sih wkwk soalnya yo refleks kasih gitu tuh mbak” (S1.W1.B 166-173)*

Informan LH juga bercerita ketika teman nya mendapatkan karma atas perbuatan yang di alami nya sendiri. Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat wawancara berlangsung, ketika informan bercerita tentang temannya, informan LH berbicara dengan nada keras dan se akan-akan dia sedang meluapkan emosi nya terhadap apa yang telah terjadi.

Berikut ungkapan informan LH.

*“Pas matkul semester 6 kayanya mbak rada lupa aku, ini tapi cerita temen ku yang lain ya mbak. Bukan yang temen dekatku tadi. Ada nih temen ku namanya A, dia di kelas menjabat sebagai ketua kelas. Dia tuh cari perhatian mulu ke dosen. Nggak pas lagi matkul, ngga pas praktikum. Bahkan penanggung jawab mata kuliah aja dia atasi semuanya. Suatu ketika, ada matkul jam 08.40. si A itu tadi nggak bisa dihubungi dan dosennya juga belum berangkat (entah belum di hubungi sama si A atau gimana aku gak tau) dan aku sama temen-temen kelas masih nungguin sampe jam matkulnya habis ternyata dosennya juga gak dateng. Dan ternyata, si A ketiduran dan dosen pada matkul itu nge chat si A nanya ruangnya dimana soalnya dosennya lupa, akan tetapi gak dibales sama dia soalnya dia ketiduran katanya hmmm. Yauda dari situ aku coba bilangin si A itu mbak, aku bilang jangan egois juga jadi orang. Udah dibilangin penanggung jawab kelas itu jangan di urusin sendiri tapi dia ngotot soalnya dia pengen terlihat hebat di mata dosen. Dan akhirnya, yaudah dia sendiri yang kena amukan dosen hahahahaha. Salah sendiri juga ya mbak” (S1.W1.B 197-225)*

Menurut nforman LH, dia merasa senang ketika melihat teman nya yang mendapatkan karma memiliki tujuan yaitu agar yang mendapat karma itu sadar dan tidak melakukan nya lagi. Berikut ungkapan LH.



*“Seneng mbak kalo dia emang kayak gitu, udah dibilangin kok malah gak di dengerin. Biar itu emang karma nya dia sendiri. Dan kek apa ya, jadi kek puas gitu loh mbak ngeliatnya. Coba kalo peristiwa itu tidak terjadi, pasti gak bakalan sadar juga dia” (SI.WI.B 228-234)*

4) Merasa puas terhadap musibah yang di alami teman

Informan LH merasakan puas terhadap musibah yang di alami teman dekat nya sendiri. Teman dekat nya tersebut yang membuat informan LH iri hati terhadap apa yang di dapatkan temannya karena menurut LH, merasa puas terhadap musibah nya (orang yang membuat dia iri) merupakan bentuk istirahat bagi dia sehingga informan LH berhenti sejenak untuk tidak merasakan iri terhadap teman nya. Berikut ungkapan informan LH.

*“Iya seneng lah mbak pastinya wkwk soalnya nanti pasti aku yang nilainya unggul dari dia” (SI.WI.B 84-90)*

Selain puas terhadap musibah orang yang membuat dia iri hati, informan LH juga puas terhadap musibah yang di alami orang yang mendapat karma karena menurut informan LH karma tersebut menjadi pelajaran buat orang yang mendapat karma tersebut. Berikut ungkapan informan LH.

*“Saya merasa puas karena itu bisa menjadi pelajaran buat dia mbak, jadi saya senang melihatnya. Kalau dia ga kena karma, pasti dia akan melakukan hal yang sama yang dilakukan sebelumnya” (SI.WI.B 236-240)*

5) Iri terhadap kemampuan teman

Informan LH mengatakan iri terhadap kemampuan yang di miliki teman dekat nya karena mereka bedua selalu belajar bareng dan seharusnya mereka berdua mendapatkan hal yang sama, dan pada kenyataannya tidak.

Akan tetapi informan LH juga menyadari kemampuan yang dimiliki nya. berikut ungkapan informan LH.

*“Sejujurnya sebel sih mbak, kek apa ya soalnya kita kalo belajar juga bareng trus apa apa yang berhubungan dengan akademik juga bareng. Tapi kadang saya berfikir, saya juga sadar sih mbak kemampuan saya yang terbatas ini. Jadi kalau ditanya kamu iri nggak sama teman mu yang dapet nilai unggul dari kamu? Iya aku jawab iri mbak tapi ya gimana lagi kemampuan tiap orang kan beda-beda ya mbak” (S1.W1.B 50-62)*

Informan LH sadar kalau iri hati dengan teman adalah termasuk perbuatan yang tidak baik, ia juga sudah berusaha menghindari rasa iri tersebut sehingga tidak muncul emosi negatif (*schadenfreude*) yaitu dengan cara mengucap istighfar dan tidak memperdulikan keadaan yang ada di sekitarnya. Selain itu, hal tersebut juga di dukung dari data dokumentasi bahwasannya informan LH membuat status whatsapp yang berkaitan dengan cara menghindari iri hati. (S1.D1)

6) Suka membandingkan kemampuan seseorang

Informan LH suka membandingkan kemampuan diri nya dengan kemampuan yang di miliki teman nya dan akhirnya salah satu dari mereka ada yang iri dengan pencapaian teman nya. berikut ungkapan informan LH.

*“Tapi aku tuh orang nya suka banding-bandingin gitu mbak sama temen dekat ku” (S1.W1.B 60-62)*

7) Tidak boleh ada yang lebih unggul

Informan LH mengungkapkan bahwa informan LH khawatir dan kepikiran ketika teman nya mendapatkan nilai yang lebih unggul darinya. Berikut ungkapan informan LH.

*“Ya aku menganggap nya kita saingan dalam hal akademik mbak. nilai mu ya nilai mu, nilai ku ya nilai ku. Tapi aku juga kepikiran sih mbak kalau nilai dia lebih unggul dari nilaiku, rasanya kek sedih banget dikalahin temen sendiri” (S1.W1.B 74-79)*

*Significant other* informan LH mengatakan bahwa sebenarnya mereka bersaing dalam hal akademik dan tidak boleh ada yang lebih unggul dari informan LH. Hal ini termasuk sebab-sebab muncul nya *asy-syamatah* (*schadenfreude* dalam islam). Informan LH mempunyai ambisi untuk memimpin sehingga orang lain tidak boleh ada yang lebih unggul dari nya. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Jujur ya mbak, kalau masalah akademik kita berlomba lomba. Kadang kalau nilai ku lebih unggul dari dia, dia mesti diemin aku terus ngejauhin aku. Pokoknya dia gak suka kalau nilai ku lebih unggul dari dia. kadang dia juga ngomong yang enggak-enggak ke temen-temen yang lain” (SO.W1.B 28-34)*

#### 8) Suka merendahkan teman

Informan LH suka membanding-bandingkan nilai yang di dapat dengan nilai yang di dapatkan temannya ketika nilai LH lebih unggul dari temannya, lalu merendahkan temennya tersebut ke temannya yang lain Hal ini termasuk sifat sombong yang akhirnya informan LH ber perilaku *schadenfreude*. Berikut ungkapan informan LH.

*“Tapi aku tuh orang nya suka banding-bandingin gitu mbak sama temen dekat ku” (S1W1.B 60-62)*

*Significant other* informan LH juga merasakan apa yang dia alami ketika nilai *significant other* lebih unggul dari pada nilai yang di dapatkan informan LH. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Kadang kalau nilai ku lebih unggul dari dia, dia mesti diemin aku terus ngejauhin aku. Pokoknya dia gak suka kalau nilai ku lebih*

*unggul dari dia. kadang dia juga ngomong yang enggak-enggak ke temen-temen yang lain. Tapi kalau nilainya dia lebih unggul dari pada nilai ku, aku mesti di ketawain sama dia di depan temen-temen ku” (SO.W1.B 29-37)*

9) Hidup penuh dengan cobaan

Informan LH mengatakan bahwa dia merasakan akibat setelah menertawakan orang lain yang terkena musibah atau mengalami kegagalan.

Berikut ungkapan informan LH.

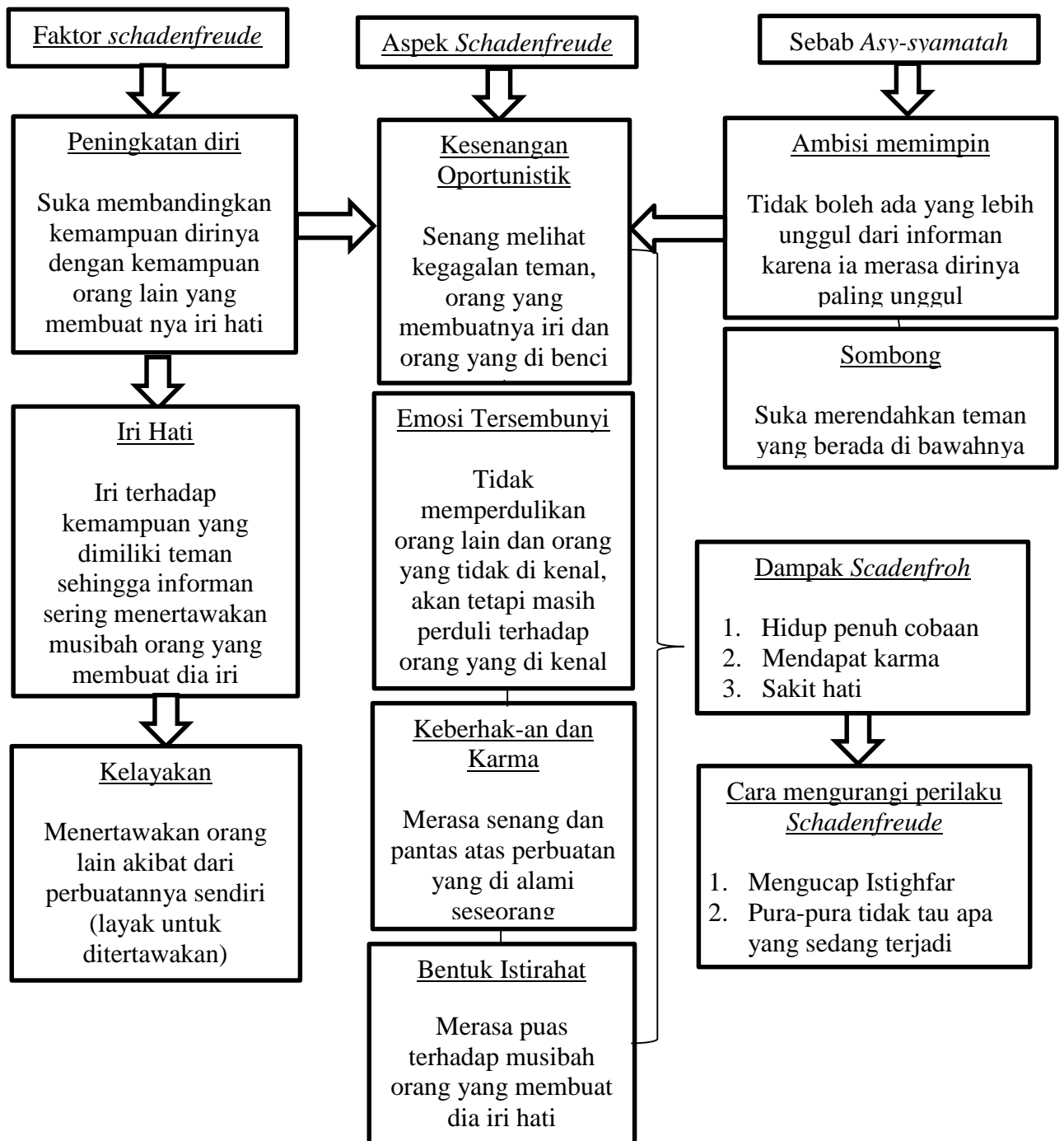
*“Pernah mbak, kadang kalo aku abis gak sengaja ngetawain temenku yang abis jatuh kaya yang aku ceritain tadi gitu tuh kadang aku berapa hari lagi gitu tuh mesti jatuh, kalo ga kepleset juga yo kesandung huhuu dan mesti aku jatuh e di tempat keramaian mbak. Mesti di ketawain orang. Dan aku yo nganggop e itu karma sih mbak soale kemarin-kemarin aku yo gak sengaja ngetawain temenku gitu hahahahaha, yowes lah ben e” (S1.W1.B 179-189)*

*Significant other* informan LH juga menceritakan dampak yang di alami oleh informan LH ketika setelah informan LH menertawakan orang baik di sengaja maupun tidak di sengaja. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Pernah mbak, dia sering nya tuh ngerasain kek hidupnya gak tenang gitu mbak dan selalu banyak coba an nya, sering nya sih cerita gitu mbak ke aku” (SO.W1.B 74-78)*

*Significant other* juga mengatakan bahwa setelah merasa hidup nya pebuh dengan cobaan, dia bertaubat akan tetapi melakukan nya lagi. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Abis gitu dia ga ngetawain orang lagi tapi kalo cobaan nya dah kelar pasti dia gak sengaja ngetawain lagi” (SO.W1.B 77-80)*



Gambar 2. Dinamika Informan LH

**b. Tema emergen informan TR**

<b>Tema Emergen Informan TR</b>
1. Senang melihat motivasi belajar teman menurun
2. Senang melihat musibah orang lain
3. Bersyukur atas keberhasilan dirinya
4. Tidak memperdulikan musibah orang yang di benci
5. Senang melihat orang lain terkena karma
6. Lebih tenang ketika melihat teman mengalami kegagalan
7. Iri terhadap semua yang dimiliki teman
8. Iri hati mengakibatkan pertengkaran
9. Pendendam kepada orang yang di benci
10. Tidak boleh ada yang mengalahkan
11. Mendapat karma

*Tabel 3. Tema Emergen Informan TR*

1) Senang melihat motivasi belajar teman menurun

Informan TR senang melihat motivasi belajar teman yang menurun karena informan TR selalu iri dengan pencapaian yang di ceritakan teman dekat nya tersebut. Menurut informan TR, apabila motivasi belajar teman dekat nya tersebut menurun otomatis nilai yang di dapatkan menurun sehingga tidak lagi bercerita tentang pencapaian teman dekat TR tersebut kepada informan TR. Berikut ungkapan informan TR.

*“Sebenarnya seneng ya mbak, soale kalau motivasi belajar dia menurun kan otomatis nilainya dia nanti juga menurun kan mbak hahahhahaha. Tapi biasanya dia cerita sih kalo motivasi belajarnya menurun mbak, terkadang aku dengerin dan terkadang gak aku dengerin hahahahaha. Udah males nangepin juga, ujung-ujungnya nanti dia mamerin apa yang bisa di banggain dari dirinya, dan hal itu membuat saya iri mbak sebenarnya” (S2.W1.B 133-143)*

Sama hal nya, jika nilai informan TR lebih unggul dari pada teman nya, dia akan memamerkan pencapaian nya sampai teman nya

tersebut kesal kepada informan TR. Berikut informan TR. Berikut ungkapan informan TR.

*“Tapi kebalikannya sih mbak, kalau nilai ku lebih unggul dari dia, mesti aku mamerin ke dia sampe dia sebel dan akhirnya kesel sama aku hahahaha soalnya kejadian tersebut terjadi di semester kemarin mbak” (S2.W1.B 143-148)*

## 2) Senang melihat musibah orang lain

Informan TR senang melihat musibah orang lain, terutama orang yang dia kenal seperti teman dekat nya sendiri. Berikut salah satu ungkapan informan TR yang bercerita tentang pengalamannya.

*“Waktu itu tuh aku sebel sama temen kostku sendiri, iya orangnya lumayan deket sih sama aku. Tapi aku sama dia belum saling follow di instagram. Kan dia minta follow kan, yauda aku follow. Lah udah dua hari tapi akun instagram ku belum juga di folback sama dia. Akhirnya aku sebel mbak sama dia, trus besoknya dia sehabis mata kuliah kan beli galon lee mineral. Dia nyoba bukain sendiri padahal biasanya yang bukain galon aku soalnya dia gak bisa sendiri. Yauda aku liatin aja kan dari kamarku. Dan ternyata tumpah trus dia kepleset yaAllah aku ngakak banget mbak waktu itu hahahahahaha. Saking kencengnya waktu buka galon, sampe sampe tumpah trus kepleset. Aku pura-pura gak tau aja sih mbak, aku gamau nolongin soalnya aku sebel banget waktu itu huhu” (S2.W1.B 204-223)*

*Significant other* juga mengatakan bahwa informan TR sering menertawakan musibah sepele yang di alami oleh orang lain, sampai *significant other* malu dengan kelakuan TR padahal kejadian yang sering terjadi tersebut di tempat umum. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Terus juga sering ngetawain orang yang kena musibah atau masalah sepele, udah gitu ketawa nya kenceng lagi. Saya jadi*

*temennya juga ga enak sama orang yang udah dia ketawain ya mbak trus juga jadinya kek malu gitu sama orang nya. kadang biasanya yang diketawain sampe orang nya nengok ke kita dan akhirnya aku yang minta maaf ke dia. makanya aku sekarang ngurangin deket sama dia biar gak di ajak dia main mulu dan biar gak malu lagi sama orang di luar” (SO2.W1.B 26-38)*

Selain suka menertawakan musibah sepele yang di alami oleh orang lain, *significant other* mengatakan bahwa informan TR juga sering menertawakan musibah orang yang dia benci. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Iya mbak, apalagi sama orang yang dia benci. Weh ketawanya kenceng banget mbak, kek puas banget gitu rasanya hahaha” (SO2.W1.B 42-45)*

Hal ini juga di dukung oleh hasil observasi bahwasannya informan TR senang melihat teman yang mendapatkan nilai yang kurang bagus dan senang melihat kemalangan yang di derita orang lain. (S2.O2.B1) Selain itu hal tersebut juga di dukung dari data dokumentasi bahwasannya informan TR membuat status whatsapp yang berisi tentang kebiasaan informan TR yang suka ngetawain orang. (S2.D1)

### 3) Bersyukur atas keberhasilan dirinya

Informan TR bersyukur atas keberhasilan yang di dapati dirinya dan tidak memperdulikan orang lain atas musibah yang di deritanya.

Berikut ungkapan informan TR.

*“Tapi biasanya dia cerita sih kalo motivasi belajarnya menurun mbak, terkadang aku dengerin dan terkadang gak aku dengerin hahahahaha. Udah males nangepin juga, ujung-ujungnya nanti dia mamerin apa yang bisa di banggain dari dirinya, dan hal itu membuat saya iri mbak sebenarnya. Tapi kebalikannya*



*sih mbak, kalau nilai ku lebih unggul dari dia, mesti aku mamerin ke dia sampe dia sebel dan akhirnya kesel sama aku hahahaha soalnya kejadian tersebut terjadi di semester kemarin mbak” (S2.W1.B 136-148)*

*Significant other* menceritakan bahwa ibunya dan ibu informan TR suka membanding-bandingkan prestasi yang sudah di dapatkan anaknya. *Significant other* tidak peduli dengan itu, berbeda dengan informan LH. *Significant other* mengatakan bahwa apabila ketika di banding-banding kan ibu nya, TR mendapat nilai yang lebih unggul dari *significant other*, informan TR senang sekali dan merasa bersyukur atas apa yang di capainya sehingga tidak memperdulikan kegagalan yang di alami *significant other*. Berikut ungkapan *significant other*.

*“soalnya ya kalau lagi ngumpul keluarga gitu saudara-saudaranya ibu ku sama ibu nya si TR mesti mbanding-mbandingkan apa prestasi yang udah di dapat anaknya. Misal kalau aku punya kelebihan ini, nanti ibu ku memamerkan ke ibu nya TR dan begitu sebaliknya. Tapi kalau buat aku pribadi sih don't care masalah gitu an, tapi kalau si TR selalu di bawa hati dan kadang-kadang sampe nangis kalau di banding-bandingkan dan prestasi dia misal lebih rendah di bawah aku. Tapi, kalau aku yang di banding-banding kan, dia senang banget soalnya merasa paling unggul” (SO2.W1.B 50-65)*

#### 4) Tidak memperdulikan musibah orang yang di benci

Informan TR bercerita bahwa dia pernah benci kepada temannya karena informan TR merasa kesal atas perbuatan teman nya. berikut ungkapan informan TR.

*“Waktu itu tuh aku sebel sama temen kostku sendiri, iya orangnya lumayan deket sih sama aku. Tapi aku sama dia belum saling follow di instagram. Kan dia minta follow kan, yauda aku follow. Lah udah dua hari tapi akun instagram ku belum juga di folback sama dia. Akhirnya aku sebel mbak sama dia, trus besoknya dia sehabis mata kuliah kan beli galon lee mineral.*

*Dia nyoba bukain sendiri padahal biasanya yang bukain galon aku soalnya dia gak bisa sendiri. Yauda aku liatin aja kan dari kamarku. Dan ternyata tumpah trus dia kepleset ya Allah aku ngakak banget mbak waktu itu hahahahahaha. Saking kencengnya waktu buka galon, sampe sampe tumpah trus kepleset. Aku pura-pura gak tau aja sih mbak, aku gamau nolongin soalnya aku sebel banget waktu itu huhu” (S2.W1.B 204-224)*

Informan TR juga mengungkapkan bahwa dia tidak mau nolongin teman nya tersebut karena informan TR sudah terlanjur benci dengan teman nya tersebut. Dan apabila informan TR sudah benci sama orang, dia tidak akan peduli sama sekali sama orang yang di benci tersebut. Berikut ungkapan informan TR.

*“Gak mbak, soalnya aku kalau terlanjur benci sama orang sukanya gitu. Tapi kalau misal aku lagi gak benci sama dia yo tak tolong sih mbak meskipun aku ngetawain dia dulu hahahahaha” (S2.W1.B 229-233)*

##### 5) Senang melihat orang lain terkena karma

Informan TR menceritakan pengalaman dia semasa masih melaksanakan mata kuliah, dia merasa senang sekali ketika ada salah satu teman kelas nya salah ucap ke dosen akibat sering ber main candaan bersama teman nya. berikut ungkapan informan TR.

*“Dosenku itu minta di ambilin jaketnya yang di taruh di atas motornya soalnya waktu itu hujan. Nah, yang ngambilin tuh temenku cowo namanya B. Sehabis ngambilin, dosennya bilang “terimakasih ya mas”. Lalu si B itu menjawab “siap ndoro kanjeng (sambil nyebut namanya)”. Aku sama temen-temen sekelas auto ngakak dengernya hahahahahaha. Akibat tiap hari sering main canda-canda an jadinya begitu. ya Allah lucu banget kalo di ingat mbak. setelah ketawa semua akhirnya dosenku tersebut memiliki raut muka serius dan menasehati temen-temen sekelasku hahahah. Akhirnya besoknya dikasih tugas akibat si B tersebut” (S2.W1.B 161-177)*

6) Lebih tenang ketika melihat teman mengalami kegagalan

Informan TR merasa lebih tenang ketika melihat teman nya yang sedang mengalami kegagalan, terutama dalam hal akademik. Padahal informan TR mengerti bahwa apa yang dilakukan sebenarnya tidak baik. Merasa lebih tenang karena informan TR sering iri terhadap kemampuan yang dimiliki teman nya tersebut. Informan TR menertawakan temannya tersebut sebagai bentuk istirahat dari apa yang dia rasakan selama ini. Berikut ungkapan informan TR.

*“Dan aku juga yo ngerti nek ketawa gitu pas temen lagi kena musibah yo gak baik ya kan.. tapi hatiku tuh rasanya kek lebih tenang gitu loh mbak, soalnya menurutku mereka itu sainganku kalau dalam hal akademik hahahhaha” (S2.W1.B 122-127)*

Dan ketika informan TR mengalami kegagalan, dia merasa gelisah dan iri terhadap keberhasilan yang di alami oleh temannya.

Berikut ungkapan informan TR.

*“Pokonya kalau nilai mereka lebih unggul dari pada aku, aku rasanya kek gelisah banget gitu mbak” (S2.W1.B 127-129)*

7) Iri terhadap semua yang dimiliki teman

Informan TR merasa iri terhadap semua yang dimiliki teman nya, karena ia merasa kurang dalam hal itu. Kecuali dalam hal pertemanan, informan TR tidak merasa iri karena informan TR merasa mempunyai banyak teman. Berikut ungkapan informan TR.

*“Emmm.. jujur nih ya mbak hehehe.. aku sebenarnya iri dalam hal apapun. Baik dalam hal akademik, kemampuan yang dimiliki, keluarga, bahkan percintaan. Kalo dalam hal teman sih aku gak iri ya mbak soalnya teman ku juga banyak alhamdulillah hehe” (S2.W1.B 77-83)*

Akhirnya informan TR bercerita tentang salah satu hal yang membuat TR iri kepada teman nya, yaitu dalam hal akademik. Berikut ungkapan informan TR.

*“nih cerita dalam hal akademik ya mbak, aku tuh orang nya gak pinter banget tapi ga bodoh-bodoh banget juga. Tapi aku bodoh kalau di sandingkan sama temen-temen dekatku. Aku tuh sebel kalau temen dekatku faham materi kalau lagi mata kuliah, aku sebel mbak. apalagi kalau sampe mereka dapet nilai yang lebih unggul dari aku. Kalau aku tau aja si, kalau aku gatau nilai mereka yo ga sebel kalo nilai mereka lebih unggul dari aku, tapi mesti mereka tuh banding-bandingin nilai, kan jadi tau. Kalo aku tau nilainya temenku lebih unggul dari pada aku, aku sebel banget mbak, iri banget” (S2.W1.B 87-101)*

Akan tetapi, informan TR tidak melihatkan kalau dia iri terhadap teman nya tersebut, akan tetapi informan TR berusaha menghindari orang yang membuat nya iri tersebut. Berikut ungkapan informan TR.

*“Tapi aku ga nunjukin kalo aku iri, paling paling cuma diem trus kalo diajak ngobrol suka ga nanggepin gitu hahahahaha” (S2.W1.B 102-104)*

#### 8) Iri hati mengakibatkan pertengkaran

Informan TR merasakan iri hati terhadap apa yang di miliki oleh teman dekat nya, salah satunya adalah teman dekat nya mempunyai nilai yang lebih unggul dari informan TR. Hal tersebut yang membuat hubungan pertemanannya tidak sehat karena informan TR dengan teman dekat nya sering bertengkar karena rasa iri hati yang mendalam. Berikut ungkapan informan TR.

*“Kan biasanya cewe senang ya mbak memamerkan apa yang dia punya tapi temannya itu tidak punya. Faham gasih mbak? kek apa ya, secara tidak langsung orang yang di pameri itu tadi iri lah ya mbak meskipun ga diperlihatkan rasa iri nya. itu lah hal yang aku rasakan mbak hahahahaha. Aku selalu iri kalo temanku*

*lebih unggul dari pada aku, tapi ga pernah aku liatin dan tapi mungkin mereka tau sih kalo penyebab biasanya berantem salah satunya itu hahaha”(S2.W1.B*

9) Pendendam kepada semua orang yang di benci

Informan TR balas dendam kepada semua orang yang ia benci, terutama kepada orang yang membuat dia sakit hati. Salah satu yang di ceritakan informan TR adalah dia balas dendam berupa tidak ingin menolong teman nya ketika teman nya sedang mendapat musibah, karena teman nya tersebut sudah membuat TR sakit hati. Berikut ungkapan informan TR.

*“Gak mbak, soalnya aku kalau terlanjur benci sama orang sukanya gitu, gak mau nolong sama sekali. Tapi kalau misal aku lagi gak benci sama dia yo tak tolong sih mbak meskipun aku ngetawain dia dulu hahahahaha”(S2.W1.B 229-233)*

10) Tidak boleh ada yang mengalahkan

Informan TR merasa gelisah ketika ada yang mengalahkan dirinya dan akan merasa tenang apabila pesaing akademik nya mempunyai nilai yang lebih rendah dari nya. berikut ungkapan infoman TR.

*“Tapi hatiku tuh rasanya kek lebih tenang gitu loh mbak, soalnya menurutku mereka itu sainganku kalau dalam hal akademik hahahhaha. Pokonya kalau nilai mereka lebih unggul dari pada aku, aku rasanya kek gelisah banget gitu mbak” (S2.W1.B 124-129)*

*Significant other* informan TR mengatakan bahwa tidak boleh ada yang mengalahkan informan TR dalam hal akademik, karena kalau ada yang mengalahkan nya lalu dibandingin dengan nya, terkadang informan TR sampai nangis dan akhirnya *stress* karena selalu di pikirkan oleh informan TR. Berikut ungkapan *significant other*.

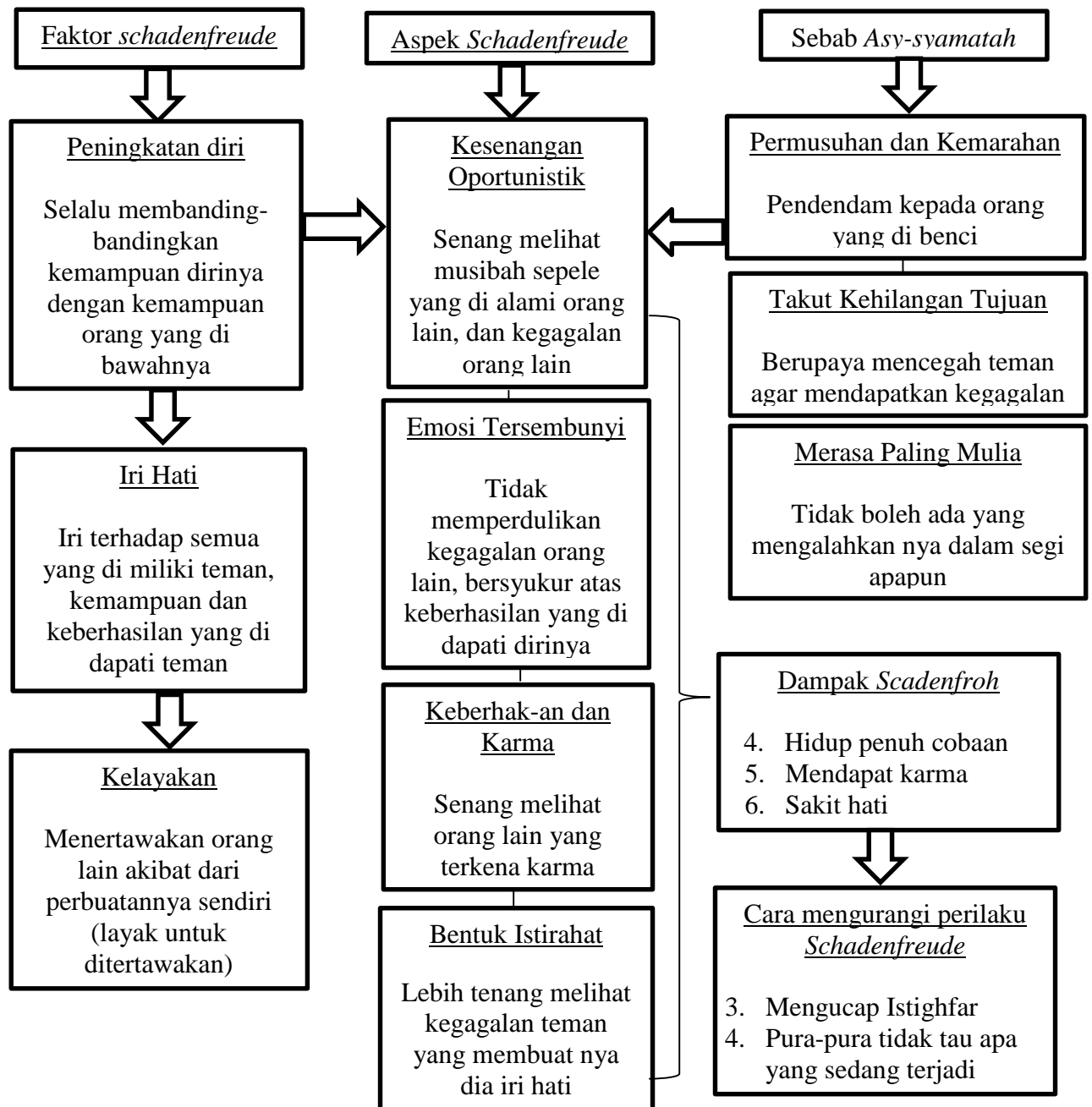
*“Kalau dalam hal akademik, kita beneran bersaing sih mbak. soalnya ya kalau lagi ngumpul keluarga gitu saudara-saudaranya ibu ku sama ibu nya si TR mesti mbanding-mbandingkan apa prestasi yang udah di dapat anaknya. Misal kalau aku punya kelebihan ini, nanti ibu ku memamerkan ke ibu nya TR dan begitu sebaliknya. Tapi kalau buat aku pribadi sih don't care masalah gitu an, tapi kalau si TR selalu di bawa hati dan kadang-kadang sampe nangis lalu stress kalau di banding-bandingkan dan prestasi dia misal lebih rendah di bawah aku” (SO2.W1.B 49-62)*

#### 11) Mendapat karma

Informan TR selalu mendapatkan akibat yang telah dia lakukan.

Dan informan TR juga menyadari bahwa musibah yang di dapat kan nya merupakan balasan atas apa yang di perbuat selama ini, yaitu sering menertawakan orang lain. Berikut ungkapan informan TR.

*“Kalo balasan yang serius banget sih alhamdulillah nya belum pernah mbak, paling paling jatuh kepleset juga hahahaha... Tapi kalo bisa yo jangan sampe diberi balasan yang serius sih. Sebenarnya aku sadar sih mbak kalau itu akibat dari perbuatan ku yang sering ngetawain orang itu dan iya emang aku tau kalo ngetawain orang itu dosa, tp secara tidak sadar semua orang pasti gitu kan mbak” (S2.W1.B 258-268)*



Gambar 3. Dinamika Informan TR

**c. Tema Emergen Informan MH**

<b>Tema Emergen Informan MH</b>
1. Senang melihat motivasi belajar teman menurun
2. Senang melihat kegagalan teman
3. Senang melihat musibah sepele yang dialami orang lain
4. Tidak peduli dengan siapapun
5. Sadar adanya karma dan senang ketika teman mendapat karma
6. Iri terhadap pencapaian orang lain
7. Mendapat karma
8. Mendapat banyak cobaan

*Tabel 4. Tema Emergen Informan MH*

1) Senang melihat motivasi belajar teman menurun

Informan MH suka iri dengan pencapaian salah satu teman kelas nya yang selalu dapat nilai bagus dan menjadi kebanggaan dosen. Oleh karena itu, informan MH senang melihat motivasi salah satu teman nya tersebut menurun. Berikut pernyataan informan MH.

*“Iya seneng sih mbak, sekali kali liat dia dapet nilai yang kurang bagus hahahhahaha. Biar gak jadi kebangga an dosen mulu, gantian kek sama temen-temen yang lain hahahhaha. Kalau motivasi belajar dia menurun kan otomatis dia nilai nya kurang bagus dan otomatis aku sama temen-temen waktunya dapet nilai yang bagus hahahhahaha, soalnya jarang banget ya mbak kejadian kayak gitu” (S2.W1.B 227-237)*

2) Senang melihat kegagalan teman

Informan MH senang melihat teman yang mengalami kegagalan dalam hal apapun, terutama dalam hal akademik. Karena menurut ungkapan informan MH, dia terlihat iri melihat kemampuan teman nya yang selalu aktif di kelas lalu selalu cepat dalam mengerjakan ujian dan juga sering mendapat nilai ip yang unggul. Berikut ungkapan informan MH.

*“Seneng mbak, apalagi liat temen ku yang biasanya aktif di kelas trus kalau ujian selalu cepat dalam mengerjakannya, pokonya pinter banget dia. Eeh suatu ketika dia mendapat nilai yang*



*kurang bagus dari temen-temen kelasku yang lain. Aku sebenarnya juga heran mbak, kenapa dia kok mendapat nilai yang kurang bagus dibandingkan temen-temen ku. Tapi mungkin karena faktor luar yang membuat dia gitu ya mbak” (S3.W1.B 213-223)*

*Significant other* juga mengatakan bahwa informan MH sudah jarang bergaul dengan teman kuliah nya karena dia iri terhadap pencapaian teman-teman kelas nya . informan MH menghindari rasa iri tersebut dengan membatasi interaksi bersama teman kelasnya karena kalau tidak menghindari rasa iri tersebut, informan MH bisa benci terhadap teman-teman nya yang ada di perkuliahan dan juga berdampak buruk ke akademik informan MH sendiri. Berikut pernyataan *significant other*.

*“Emmm... dari cerita-cerita dia yang sering cerita ke aku ya mbak. dia tuh jarang bergaul dengan teman kuliah nya mbak. paling-paling dulu kalau ada mata kuliah offline doang, trus kan angkatan kita juga lama tuh kuliah offline nah pas itu dia pernah juga gak masuk kelas karena di grup kelasnya dia gak ada yang bilang kalau lagi matkul lalu dia juga lupa jadwal mata kuliah nya. dia tuh kalau di kelas jarang interaksi karena dia selalu iri dengan pencapaian temen kelasnya soalnya temennya dia termasuk ambis dalam hal pendidikan mbak, tidak Cuma cewe doang, cowo pun begitu. Makanya dia iri terhadap mereka sehingga dia jarang berinteraksi dengan temannya, menghindari rasa iri nya itu mbak sebenarnya. Kalau dia tidak menghindari rasa iri tersebut, dia bisa benci terhadap temannya mbak dan kayaknya kalau dia banyak benci ke temennya juga bakalan berakibat buruk ke dia nya sendiri” (SO3.W1.B 116-138)*

### 3) Senang melihat musibah sepele yang dialami orang lain

Informan MH bercerita tentang pengalaman nya ketika melihat teman nya yang sengaja melakukan hal yang seharusnya tidak di lakukan sehingga informan MH tertawa kencang saat melihat teman nya tersebut.

tertawa kencang saat melihat teman nya tersebut. Berikut ungkapan informan MH.

*“Si LA kan udah selesai makan bakso nya, katanya dia ingin mencoba eksperimen. Aku liatin aja sambil aku ketawain gimana ekspresinya. Dia nuangin se botol cuka ke tempat sambel nya bakso. Abis itu ada orang yang beli bakso kan, di makan disitu dan otomatis dia minta sambel nya kan di si LA. Dengan bangga nya dia bilang ke orang yang beli bakso itu, dia bilang kalau sambel nya udah dicampur dengan sebotol cuka. Lalu si penjual nya denger dan nyamperin si LA hahhahahah yaAllah ngakak banget aku mbak disitu. Terus lah penjualnya marah-marah ke si LA dan dia disuruh ganti 20 ribu buat beli cabe, hahhahahahaha yaAllah aku ngakak banget” (S3.W1.B 171- 187)*

Informan MH juga mengatakan bahwa kalau dia melihat orang yang dia kenal terkena musibah sepele, dia refleks tertawa kencang. Tapi kalau yang mengalami musibah sepele tersebut adalah orang tidak ia kenal, informan MH tetap menertawakan orang tersebut akan tetapi masih agak bisa di tahan walaupun sedikit. Berikut ungkapan informan MH.

*“Kalau yang ngalamin kejadian itu adalah temen yang aku kenal, pasti aku ngakak soalnya refleks mbak jujur. Tapi kalo yang ngalamin kejadian itu adalah orang yang gak aku kenal, paling-paling ketawa tapi rada tak tahan hahhahahaha” (S3.W1.B 147-152)*

Selain senang melihat musibah sepele yang di alami temannya, *significant other* juga mengatakan bahwa informan MH juga pernah menertawakan musibah sepele yang di alami budhe nya sendiri. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Aku kan juga termasuk saudaranya dia ya mbak, sering sih secara tidak sengaja dan kalau dia ketawa udah aku anggap becanda aja, gak aku bawa hati juga mbak. tapi kalau sama yang lebih tua dari dia aku belum pernah liat sih mbak, tapi dulu pernah di ceritain dia aja kalau budhe kita pernah kepleset di*

*tempat wudhu pondok. Si MH malah ketawa dan gak berani nolongin soalnya malu katanya, yang nolongin malah santri lain. Si MH malah ketawa sambil lari lalu bilang mamahnya kalau budhe abis kepleset di tempat wudhu” (SO3.W1.B 62-75)*

4) Tidak peduli dengan siapapun

Informan MH tidak peduli dengan musibah yang di derita siapapun, baik itu keluarga saudara maupun teman kuliahnya. Berikut ungkapan informan MH.

*“Iya mbak, bener. Saya gak peduli sama sekali, udah terlanjur sakit hati padahal cuma gegara iri doang sih” (S3.W1.B 123-124)*

*Significant other* mengatakan bahwa informan MH tidak pernah mempedulikan orang, baik di sekelilingnya ataupun orang lain. Berikut ungkapan *significant other*.

*“kalo boleh jujur ya, dia tuh orang nya gak peduli an. Kadang aku sendiri minta bantuan sama dia aja gak di perhatiin dan mesti bilang gini “kalau bisa sendiri ngapain minta tolong? Kalau bisa hidup itu jangan nyusahin orang”. Iya meskipun bicara nya sambil ketawa sih mbak, tapi emang bener begitu orang nya” (SO3.W1.B 43-50)*

5) Sadar adanya karma dan senang ketika teman mendapat karma

Informan MH sadar bahwa karma itu pasti di alami seseorang yang habis melakukan sesuatu yang negatif karena itu merupakan balasan bagi dia (yang terkena karma). Berikut ungkapan informan MH.

*“Seneng banget hahahhahaha apalagi kalau dia abis memamerkan apa yang dia banggain ke aku sehabis itu dia terkena musibah, wah emang karma nya dia sih jadi orang yang merasa di pamerin ya pasti seneng banget hahahhahaha kek aku. Balasan bagi dia karena sudah menyakiti hati temannya ini whahahahaha” (S3.W1.B 128-135)*

6) Iri terhadap pencapaian orang lain

Informan MH menceritakan bahwa dia iri terhadap pencapaian teman nya sendiri, merasa iri sampai pada akhirnya informan MH menghindari teman yang membuat iri tersebut. Berikut ungkapan informan MH.

*“kayak kemarin si DA udah sidang munaqosyah di bulan Februari, sebenarnya aku iri mbak karena aku belum semprom. saking iri nya aku sampai gak dateng ke sidang nya dia. Tapi aku udah bilang ke dia kalau aku gak bisa ikut sidangnya karena temenku juga ada yang sidang padahal ya gak ada hahahhahah. Aku tuh emang gitu mbak, suka iri dengan pencapaian orang tapi aku sendiri gak bisa menyaingi mereka” (S3.W1.B 60-70)*

#### 7) Mendapat karma

Informan MH mengungkapkan bahwa dia merasakan karma akibat yang di perbuat (menertawakan musibah orang lain). Berikut ungkapan informan MH.

*“Apa ya mbak, paling dapat karmanya aja sih mbak. tapi gak karma yang berat sih, yang sepele aja gitu” (S3.W1.B 29-271)*

*Significant other* juga mengatakan bahwa ketika informan MH sedang mendapat karma, dia merasakan *down* banget. Berikut ungkapan *significant other*.

*“Berdampak negatif ke diri sendiri nya MH sih mbak, kadang dia merasa banyak cobaan, cobaan nya seperti dia mendapat masalah dengan teman nya yang lain atau terkadang juga sampe berakibat di akademik nya. kadang pas uas lagi males belajar dan akibatnya nilai nya menurun, atau gak dia susah memahami materi sehingga baginya nilai nya kurang memuaskan. Kadang sampai down banget mbak kalau dia ada masalah tuh. Pokonya mesti dapet akibat gitu mbak kalau dia habis ngetawain orang” (S03.W1.B 87-99)*

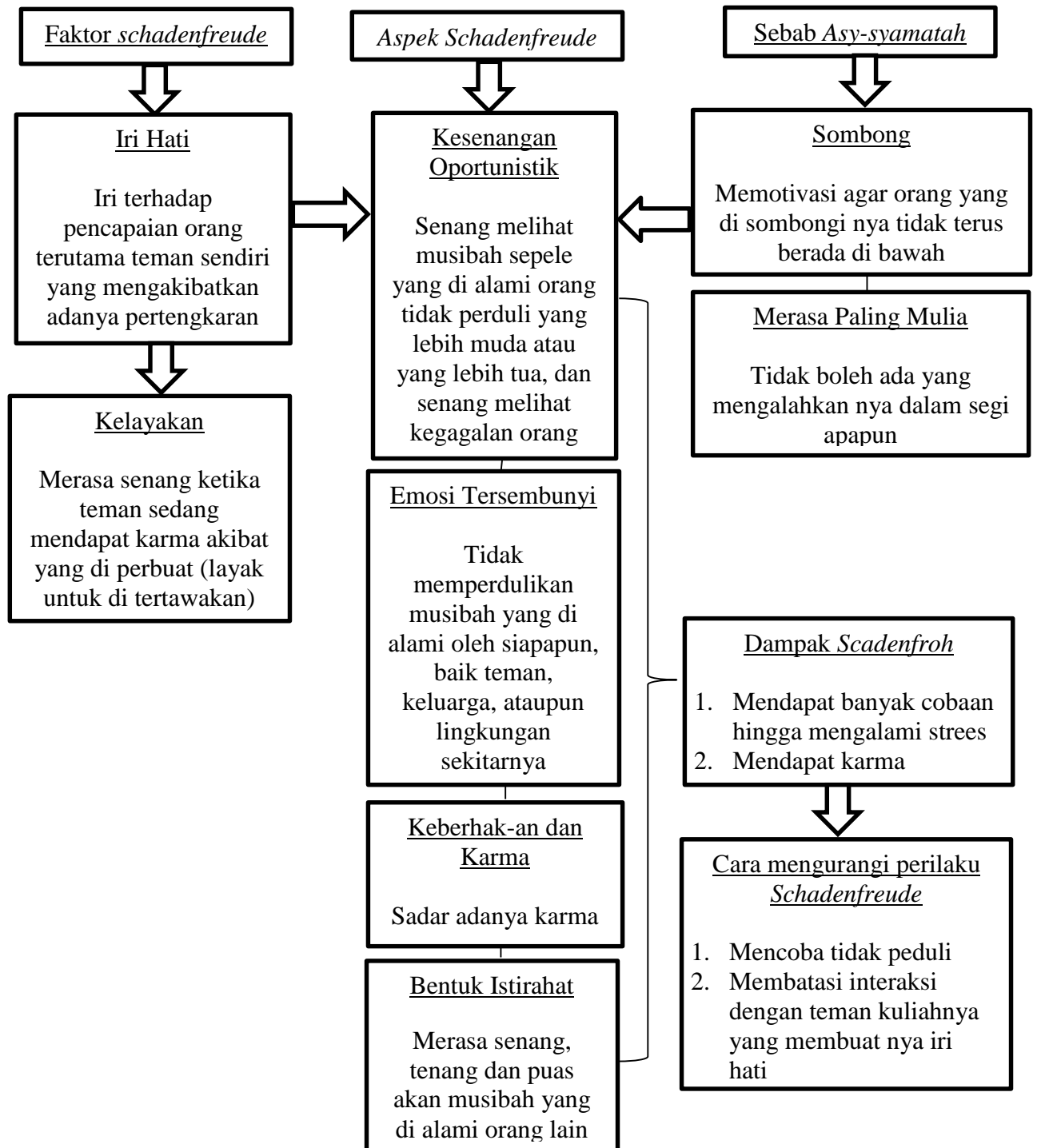
8) Mendapat banyak cobaan

Informan MH mendapat banyak cobaan setelah menertawakan musibah yang di alami oleh orang lain. Berikut ungkapan informan MH.

*“Kadang berupa cobaan aku di uji dengan pertemananku, diuji dengan hubungan keluargaku gitu mbak” (S3.W1.B )*

*Significant other* juga mengungkapkan bahwa terdapat dampak negatif yang di alami oleh informan MH setelah menertawakan orang. Salah satu dampak nya adalah dia mendapat banyak cobaan. Hal tersebut bisa terjadi karena informan MH tidak peduli terhadap orang. Berikut ungkapan *significant other*.

*“kadang aku juga sampe kasihan sih mbak liat dia. bisa juga dia dapet cobaan itu karena dia kurang berbuat baik kepada orang lain. Jadinya Allah ngasih cobaan ke dia, biar dia juga ngerasain apa yang di rasa orang lain yang membutuhkan bantuan dia tapi dia tidak pernah menolong. Kaya nya sih begitu ya mbak, soalnya saya sebagai temen dekat sekaligus saudaranya aja gak pernah dia tolong kalau aku meminta bantuan ke dia, mesti kayak aja ada alesannya” (SO3.W1.B 102-113)*



Gambar 4. Dinamika Informan MH

#### d. Tema Emergen Antar Informan

Informan LH	Informan TR	Informan MH
Senang melihat kegagalan teman	Senang melihat musibah orang lain	Senang melihat motivasi belajar teman menurun
Tidak memperdulikan musibah orang lain	Bersyukur atas keberhasilan dirinya	Tidak peduli kepada siapapun
Merasa senang dan pantas atas perbuatan yang dialami orang lain	Senang melihat orang lain terkena karma	Sadar ada nya karma
Merasa puas terhadap musibah yang di alami orang lain	Lebih tenang ketika melihat teman mengalami kegagalan	Merasa senang dan puas atas musibah orang yang di benci
Iri terhadap kemampuan teman	Iri terhadap semua yang dimiliki teman	Iri terhadap pencapaian orang lain
Suka membanding-bandingkan kemampuan seseorang	Pendendam kepada orang yang di benci	Suka balas dendam
tidak boleh ada yang lebih unggul	Tidak boleh ada yang mengalahkan	Senang ketika teman mendapat karma
Suka merendahkan teman	Sering mendapat karma	Hidup penuh dengan cobaan
Hidup penuh dengan cobaan		Sering mendapat karma

Tabel 5. Tema Emergen Antar Informan

#### e. Tema Superordinat

Berdasarkan ke tiga informan di dapatkan tema superordinat yaitu

- 1) aspek-aspek *schadenfreude* 2) faktor-faktor *schadenfreude* 3) Sebab *Asy-syamatah* 4) ciri-ciri *schadenfreude* 5) dampak *schadenfreude* 6) cara mengurangi perilaku *schadenfreude*

Tema Superordinat	Tema Emergen
Aspek-aspek <i>Schadenfreude</i>	Kesenangan oportunistik
	Emosi tersembunyi
	Keberhak-an dan Karma

Faktor-faktor <i>Schadenfreude</i> ( <i>Asy-syamatah</i> )	Bentuk istirahat
	Peningkatan diri
	Iri hati
	Kelayakan
	Sombong
	Merasa paling mulia
	Ambisi memimpin
	Permusuhan dan kemarahan
Ciri-ciri <i>Schadenfreude</i>	Takut kehilangan tujuan
	Tertawa
	Keinginan untuk balas dendam
Dampak <i>Schadenfreude</i>	Cemberut
	Mengalami banyak cobaan
	Mendapat karma
Cara mengurangi perilaku <i>schadenfreude</i>	Kehilangan empati terhadap sesama
	Berfikir positif
	Berusaha menghiraukan
	Mengucap istighfar

Tabel 6. Tema Superordinat

#### 1. Aspek-aspek *Schadenfreude*

Hasil wawancara dari ke-tiga informan di dapati bahwasannya ke tiga informan memenuhi aspek-aspek *schadenfreude* yaitu kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi, keberhak-an dan karma, dan bentuk istirahat. Namun terdapat perbedaan pada setiap informan. Pada informan LH aspek *schadenfreude* ditemukan dalam bentuk kesenangan oportunistik yaitu informan LH senang melihat kegagalan yang di alami oleh teman nya sendiri, karena bagi LH menertawakan teman yang mengalami kegagalan adalah suatu kesenangan karena dia merasa iri dengan kemampuan yang di miliki oleh temannya. Sedangkan pada informn TR dan MH, mereka senang melihat motivasi belajar teman nya menurun karena menurut mereka dengan motivasi belajar menurun, mereka bisa menghilangkan rasa iri nya dan bisa lebih unggul dari teman



nya tersebut. Informan TR dan MH juga senang menertawakan musibah sepele yang dialami oleh orang, baik itu teman saudara atau bahkan yang lebih tua dari mereka.

Pada informan LH ditemukan aspek emosi tersembunyi yaitu informan LH tidak peduli dengan kegagalan yang dialami orang lain, kecuali teman dekat atau saudara LH yang sedang mengalami musibah misal jatuh dan sebagainya. Hal serupa juga terjadi pada informan TR, dia juga tidak peduli terhadap kegagalan teman, apalagi terhadap musibah orang yang dia benci. Selain itu, informan TR merasa sangat bersyukur terhadap keselamatan atau keberhasilan yang dia alami tanpa memperdulikan kegagalan yang dialami oleh temannya. Berbeda dengan informan MH, dia tidak peduli dengan siapapun. Informan MH tidak mau menolong siapapun yang mendapat musibah kecuali itu musibah yang sangat besar.

Pada informan LH ditemukan aspek keberhak-an dan karma yaitu informan LH merasa senang dan pantas atas perbuatan yang dialami oleh orang lain akibat perbuatannya sendiri, dan dia sadar kalau karma itu memang benar-benar ada. Hal serupa juga terjadi pada informan TR dan MH, mereka juga senang melihat musibah orang yang terkena karma karena mereka menganggap bahwa karma tersebut merupakan pembelajaran bagi mereka (yang terkena karma) agar tidak mengulangi perbuatan yang sama. Karena ketiga informan tersebut juga merasakan karma setelah mereka melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan,

sehingga menurut mereka karma tersebut memang harus ada pada diri seseorang.

Pada informan LH ditemukan aspek bentuk istirahat yaitu informan LH merasa puas atas musibah yang dialami oleh orang yang membuat iri atau orang yang dia benci. Informan LH juga merasa puas jika orang yang dia benci terkena karma karena itu merupakan balasan bagi dia (yang terkena karma). Hal serupa juga dirasakan informan TR dan informan MH, mereka merasakan puas melihat musibah orang yang membuat mereka iri. Menurut mereka, mereka puas melihatnya karena bagi mereka merupakan bentuk istirahat agar rasa iri hati mereka berkurang dan agar tidak selamanya mempunyai rasa iri terhadap orang lain terutama terhadap orang yang membuat dia iri.

## 2. Faktor-faktor *Schadenfreude* (*Asy-syamatah*)

Faktor yang mempengaruhi seseorang sehingga muncul perilaku *schadenfreude* dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni peningkatan diri, iri hati dan kelayakan. Hasil dari wawancara dengan ketiga informan didapatkan bahwa faktor munculnya *schadenfreude* yang dirasakan oleh informan dipengaruhi oleh iri hati. Seperti yang diungkapkan oleh informan LH, dia iri terhadap kemampuan yang dimiliki temannya sehingga mengakibatkan pertengkaran dan hal tersebut membuat informan LH menjauhi teman yang membuat dia iri hati. Selain iri hati, faktor munculnya *schadenfreude* yang dirasakan informan LH adalah peningkatan diri. Informan LH selalu membanding-bandingkan

kemampuan seseorang. Faktor kelayakan juga menjadi faktor munculnya *schadenfreude* bagi informan LH, karena ia merasa bahwa orang yang dia ketawain tersebut layak untuk di ketawain karena perbuatan yang di lakukan nya.

Sama hal nya yang di rasakan oleh informan TR, faktor munculnya *schadenfreude* yang dia rasakan adalah bahwa dia iri terhadap keberhasilan teman, kemampuan teman dan juga iri terhadap semua yang di miliki oleh teman nya. selain itu, faktor muncul nya *schadenfreude* yang di rasakan oleh informan TR yaitu dia selalu membanding-banding kan kemampuan orang yang berada di bawah nya sehingga orang yang di bandingkan tersebut iri kepada informan TR. Faktor kelayakan juga menjadi salah satu sebab muncul nya *schadenfreude*, karena menurut informan TR dia menertawakan orang ada sebab nya. antara lain yaitu informan merasa iri atau benci dengan orang tersebut sehingga informan TR menertawakan musibah orang yang membuat iri atau benci tersebut.

Sedangkan bagi informan MH, faktor muncul nya *schadenfreude* adalah iri hati. Informan MH selalu iri dengan pencapaian orang lain sehingga informan MH sering menertawakan orang, terutama teman yang mengalami musibah, sampai hubungan pertemanan mereka tidak baik-baik saja. Selain iri hati, kelayakan juga menjadi faktor muncul nya *schadenfreude* bagi informan MH. Informan MH menertawakan hal apa saja yang menurut dia lucu dan pantas untuk di ketawain.

Berdasarkan hasil penelitian dari ketiga informan, di temukan sebab sebab munculnya *asy-syamatah* yakni ambisi memimpin, sombong, permusuhan dan kemarahan, takut kehilangan tujuan, dan merasa paling mulia. Ambisi memimpin dan sombong adalah sebab yang di temukan pada informan LH. Informan LH berambisi untuk memimpin sehingga tidak boleh ada satu pun orang yang lebih unggul dari dia. kalau ada yang lebih unggul pun dia benci dan menertawakan musibah orang tersebut. Selain itu, informan LH juga sombong dan sering merendahkan teman nya yang berada di bawahnya.

Sedangkan pada informan TR, sebab muncul nya *asy-syamatah* yang di rasakan adalah permusuhan dan kemarahan, takut kehilangan tujuan dan merasa paling mulia. Ketika informan mempunyai musuh atau orang yang dibenci, dia selalu dendam dengan orang tersebut. Selain itu, informan TR takut kehilangan tujuan sehingga informan TR berusaha menghalangi teman nya dan berusaha biar teman nya tersebut gagal dalam hal apapun terutama akademik. Informan TR juga merasa paling mulia sehingga tidak boleh seorang pun mengalahkan nya.

Sama hal nya dengan informan MH, sebab munculnya *asy-syamatah* yang di rasakan adalah permusuhan dan kemarahan, dan sombong. Akan tetapi, informan MH ini sombong karena dia memiliki tujuan atau memotivasi temannya, agar teman nya semangat mendapatkan apa yang dia inginkan. Sama hal nya dengan informan LH,

informan MH juga suka balas dendam terhadap orang yang membuatnya iri hati.

### 3. Ciri-ciri *Schadenfreude*

Hasil wawancara dengan ke tiga informan di dapati ciri-ciri *schadenfreude* yakni tertawa, keinginan untuk balas dendam dan cemberut. Akan tetapi diantara ketiga informan tersebut ada yang tidak cemberut, akan tetapi sedih ketika melihat keberhasilan atau kesuksesan orang yang membuat dia iri hati. Pada informan LH, tertawa dan keinginan untuk balas dendam merupakan ciri-ciri *schadenfreude* yang di rasakan oleh dirinya. Informan LH tertawa melihat musibah orang yang di benci dan tertawa melihat musibah sepele yang di alami oleh orang lain. Informan LH juga selalu balas dendam ketika dia merasakan iri terhadap keberhasilan teman nya.

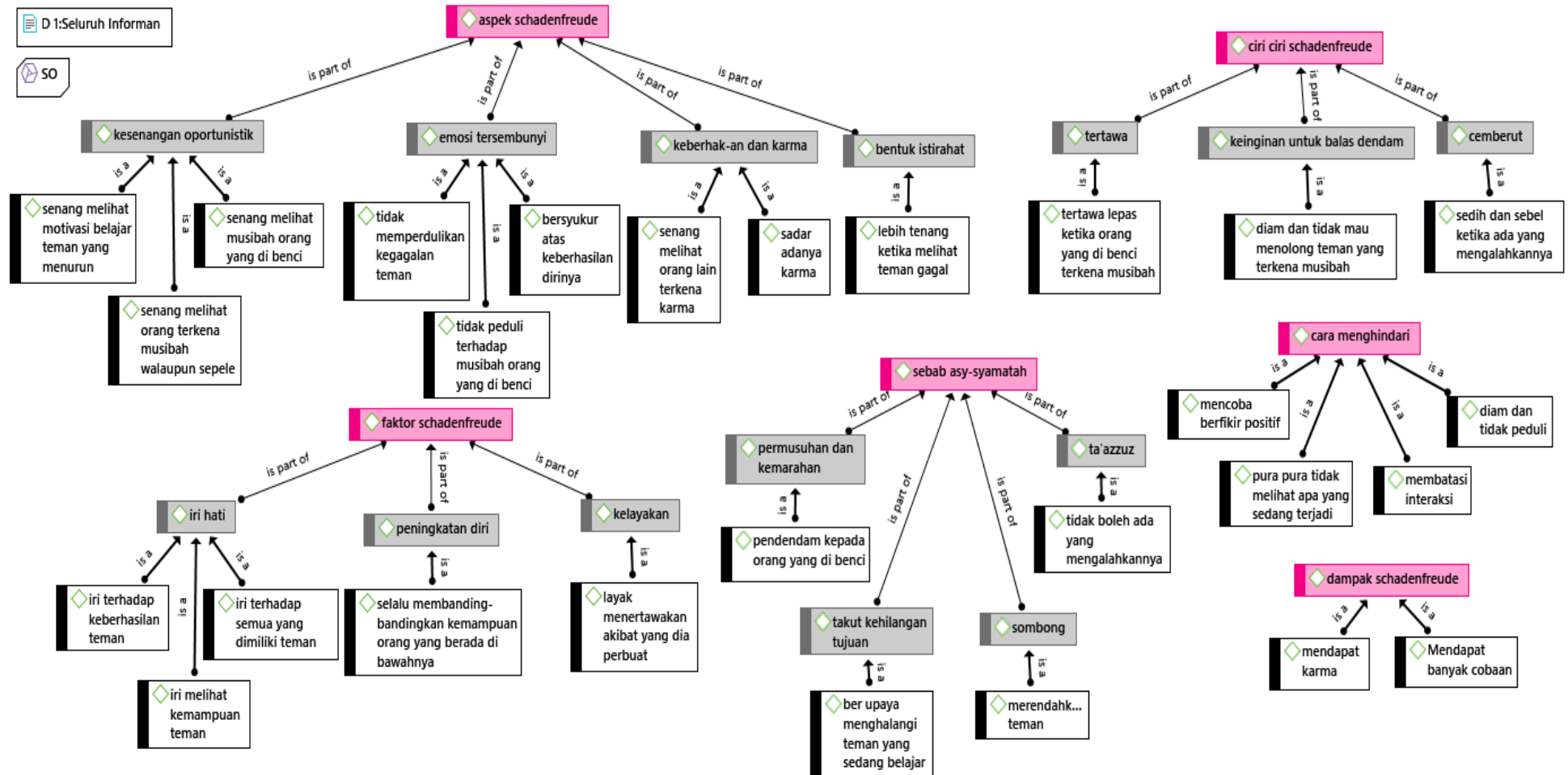
Informan TR juga mempunyai ciri-ciri *schadenfreude* yang di alaminya seperti tertawa, keinginan untuk balas dendam dan cemberut. Informan TR tertawa ketika melihat orang yang di benci terkena musibah, baik itu musibah sepele maupun musibah yang besar. Sama halnya yang di rasakan oleh informan MH, dia juga merasakan ciri-ciri *schadenfreude*. kedua-duanya juga selalu balas dendam kepada orang yang dia benci.

#### 4. Dampak *Schadenfreude*

Dari hasil penelitian di dapat yakni ketiga informan mereka merasakan dampak setelah menertawakan orang yang terkena musibah. Dampak yang dirasakan yaitu semua nya hidup nya penuh dengan cobaan, entah itu mendapat cobaan berat atau ringan. Pada informan LH, dia merasakan sakit hati karena di jauhin teman nya. selain itu informan LH juga mendapat karma yang setimpal dari apa yang dia perbuat. Sama hal nya dengan informan TR dan MH, mereka juga sering mendapat cobaan akan tetapi informan TR dan MH masih melakukan perbuatan tersebut, yaitu menertawakan orang yang terkena musibah.

#### 5. Cara mengurangi perilaku *schadenfreude*

Berdasarkan hasil penelitian dengan ketiga informan di dapat beberapa hal untuk mengurangi perilaku *schadenfreude*. menurut informan LH, cara mengurangi perilaku tersebut dengan mengucap istigahfar, lalu pura-pura tidak peduli dengan kejadian yang ada di sekitarnya. sedangkan informan TR, dia mencoba berfikir positif bahwa musibah tersebut memang pantas di dapatkan seseorang karena perbuatan nya sendiri agar informan TR tidak menertawakan musibah tersebut. Sama hal nya dengan informan LH, cara mengurangi perilaku *schadenfreude* menurut MH adalah tidak peduli dengan kejadian yang ada di sekitar dan membatasi interaksi terhadap orang yang membuat dia iri sehingga mengurangi berperilaku *schadenfreude* terhadap orang yang membuat nya iri hati



Gambar 6. Axial Coding Seluruh Informan

#### D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dinamika perilaku *schadenfreude* (senang di atas penderitaan orang lain) pada mahasiswa ditinjau dari perspektif Psikologi Islam. Dari hasil penelitian dari ketiga informan di dapatinya adanya dinamika *schadenfreude* yang berbeda pada setiap informan. Dari sebaran tema emergen, peneliti kemudian mengelompokkan tema-tema tersebut dalam satu tema induk yakni tema superordinat yang terdiri dari lima tema superordinat yaitu 1) Aspek-aspek *schadenfreude*, 2) Faktor-faktor *schadenfreude*, 3) Sebab munculnya *Asy-syamatah*, 4) ciri-ciri *schadenfreude*, 5) dampak *schadenfreude*, 6) cara menghindari *schadenfreude*. dengan adanya sebaran tema Emergen dan tema Superordinat, akan lebih mudah untuk dipahami bagaimana dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa apabila ditinjau dari Perspektif Psikologi Islam.

Hasil data yang peneliti paparkan menunjukkan bagaimana dinamika *schadenfreude* pada ke tiga informan sebagai mahasiswa. Ketiga informan memiliki dinamika yang berbeda. Dinamika *schadenfreude* diperoleh melalui aspek-aspek *schadenfreude* yakni kesenangan oportunistik, emosi tersembunyi, keberhakaan dan karma dan bentuk istirahat (Smith & van Dijk, 2018).

Pada ketiga informan di dapatinya aspek kesenangan oportunistik yaitu senang melihat musibah orang yang di benci, senang melihat musibah sepele yang di alami orang, senang melihat kegagalan yang dialami teman, senang melihat motivasi belajar teman yang menurun, dan senang melihat musibah atau



kegagalan orang lain yang tidak disengaja. Hal ini selaras dengan pernyataan Smith (2018) dalam bukunya bahwa seseorang akan merasakan senang apabila mendapati keuntungan dari kesedihan atau kegagalan orang lain yang tidak disengaja. Hal tersebut ditunjukkan oleh Smith yaitu ketika salah seorang peserta olahraga dari tim lawan yang hebat sedang mengalami cedera dan tidak bisa mengikuti pertandingan tersebut sehingga memungkinkan tim orang tersebut untuk memenangkannya.

Pada aspek kedua yaitu aspek emosi tersembunyi, ketiga informan didapati pada aspek emosi tersembunyi yaitu informan selalu bersyukur atas keberhasilan atau keberuntungan yang dimilikinya, tidak memperdulikan kegagalan orang lain, tidak memperdulikan kegagalan atau musibah orang yang dibenci, dan tidak peduli dengan teman yang membuatnya iri hati. Pada aspek emosi tersembunyi ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur tinggi rendahnya empati. Smith (2018) juga mencontohkan pada aspek emosi tersembunyi yaitu ketika seseorang berada pada situasi kompetitif dan berharap dapat mengalahkan temannya, dan ketika seseorang tersebut berhasil mengalahkannya, maka seseorang tersebut bersyukur dan bangga atas kemalangan temannya tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketika seseorang bersyukur atas ketidakberuntungan orang lain dapat dikatakan memiliki empati yang rendah. Namun sebaliknya, jika seseorang menghargai ketidakberuntungan orang lain maka dapat dipastikan bahwa orang tersebut memiliki empati yang tinggi. Padahal di Al-Qur'an Allah berfirman bahwa tolong-menolonglah dalam hal

kebaikan dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran . Hal ini di tegaskan dalam surah Al-Ma'idah ayat 2 :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”*.

Sedangkan pada aspek keberhak-an dan karma juga di dapati pada ketiga informan yaitu informan senang melihat orang lain terkena karma, informan juga sadar adanya karma akan tetapi informan juga sering mendapatkan karma. Pada aspek ini seseorang akan merasa senang ketika melihat kesedihan orang lain yang di anggap pantas atau dianggap sebagai karma atas perbuatan nya sendiri (Smith, 2018). Aspek ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Liu & Wei (2018) yang menunjukkan hasil bahwa ketika melihat kesedihan orang di media sosial maka orang lain akan melihat lebih lanjut apakah kesdihan tersebut pantas untuk di berikan empati atau justru lebih pantas untuk di tertawakan karena akibat dari perbuatan nya sendiri. Hukum karma dalam Islam sendiri memang tidak ada, tetapi Islam mengajarkan bahwa setiap perbuatan baik akan mendatangkan hal baik bagi yang melakukannya dan begitu juga dengan perbuatan buruk. Hal tersebut tidak berlaku hanya di dunia, Islam mengandung paham bahwa segala kebaikan yang dilakukan di dunia juga akan mendatangkan pahala yang setimpal di akhirat kelak dan begitu sebaliknya dengan orang yang melakukan perbuatan buruk. Hal tersebut telah di tegaskan dalam al-qur'an surah An-Nahl ayat 97 :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa yang melakukan amal shalih, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kehidupan yang baik dan sesungguhnya akan kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Dalam surah Al-Qasas ayat 84, Allah berfirman bahwa siapa saja yang datang membawa kebaikan maka dia akan mendapat kebaikan lebih dari pada kebaikannya itu dan sebaliknya, siapa saja yang datang membawa kejahatan maka dia hanya diberi balasan yang seimbang dari apa yang di perbuat.

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ خَيْرٌ مِّنْهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَىٰ الَّذِينَ عَمِلُوا السَّيِّئَاتِ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barangsiapa datang dengan (membawa) kebaikan, maka dia akan mendapat (pahala) yang lebih baik daripada kebaikannya itu; dan barang siapa datang dengan (membawa) kejahatan, maka orang-orang yang telah mengerjakan kejahatan itu hanya diberi balasan (seimbang) dengan apa yang dahulu mereka kerjakan”.*

Pada aspek bentuk istirahat juga didapati pada ketiga informan yaitu informan lebih tenang, lebih puas, dan senang melihat orang lain terkena musibah, terutama yang terkena musibah adalah orang yang di benci dan orang yang membuat dia iri hati. Informan merasakan puas agar informan tidak merasakan iri hati yang berlebihan pada orang yang membuat dia iri hati tersebut.

Hal-hal diatas dipengaruhi oleh faktor yang mempengaruhi perbuatan yang dilakukan seseorang. Terdapat 3 faktor yang di rasakan oleh ketiga informan yaitu peningkatan diri, iri hati dan kelayakan. Akan tetapi faktor yang paling mempengaruhi sehingga informan berperilaku *schadenfreude* adalah iri hati. Ketiga informan merasakan iri terhadap apa yang di miliki teman nya, misal pencapaian dan keberhasilan teman nya sehingga informan senang ketika

melihat seseorang yang membuatnya iri tersebut terkena musibah atau mengalami kegagalan. Hal ini selaras dengan penelitian Smith (2009) yang menunjukkan hasil bahwa iri hati adalah penyebab utama orang berperilaku *schadenfreude* ketika orang yang di cemburui menderita. Padahal, iri hati bisa mengakibatkan kondisi relasi sosial yang buruk bahkan juga dapat berkembang lebih parah lagi apabila bercampur dengan emosi negatif lainnya sehingga dapat menimbulkan energi yang besar untuk menghancurkan situasi tenang dan nyaman di sekitarnya.

Kelayakan juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk berperilaku *schadenfreude*. Faktor kelayakan yang terjadi pada ketiga informan yaitu informan merasa senang ketika melihat orang lain bersedih karena menganggap bahwa kesedihan tersebut layak untuk didapati, semisal seseorang tersebut mendapat karma. Seseorang yang mendapat karma tersebut layak untuk ditertawakan perbuatannya akibat dari ulahnya (yang terkena karma) itu sendiri. Peningkatan diri juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk berperilaku *schadenfreude*. Informan selalu membandingkan-kemampuan orang terutama orang yang berada di bawahnya, seperti teman yang memiliki kemampuan di bawah kemampuan informan.

Ketiga informan juga merasakan sebab munculnya *Asy-syamatah* (*schadenfreude* dalam islam) seperti takut kehilangan tujuan, merasa paling mulia, pendendam kepada orang yang di benci, sombong, dan berambisi untuk memimpin. Informan merasa paling mulia atau merasa paling bisa dalam segala

hal sehingga satu orang pun tidak boleh ada yang mengalahkannya. Hal tersebut merupakan perbuatan buruk yang harus dihindari dalam agama Islam, juga ditegaskan dalam surat Al-Qasas ayat 84 :

وَلَنذِيقَنَّهُمْ مِنَ الْعَذَابِ الْأَدْنَىٰ دُونَ الْعَذَابِ الْأَكْبَرِ لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*“Dan Sesungguhnya kami merasakan kepada mereka sebahagian azab yang dekat (di dunia) sebelum azab yang lebih besar (di akhirat), mudah-mudahan mereka kembali (ke jalan yang benar)”*.

Ketiga informan mempunyai ciri-ciri yang sama, sering menertawakan musibah orang yang dibenci, tertawa melihat musibah sepele yang dialami orang lain, tertawa kencang ketika teman mendapat karma, suka balas dendam, dan sedih ketika ada yang lebih unggul darinya. Hal tersebut sering dilakukan informan ketika informan benci kepada seseorang atau sedang iri hati kepada seseorang. Semua informan memperlakukan *schadenfreude* tersebut karena dianggapnya merasa puas dengan apa yang telah dirasakan (iri hati terhadap seseorang).

Dampak yang dirasakan pada ketiga informan adalah hidupnya penuh dengan cobaan, di antaranya informan mendapat karma setelah ia menertawakan orang yang terkena musibah. Informan juga di jauhi temannya karena temannya sakit hati akibat perilaku *schadenfreude* yang dilakukan informan kepada temannya. Selain itu, dampak negatif yang dirasakan informan sendiri ialah informan kehilangan rasa empati pada sesama, seperti suka balas dendam kepada temannya dan tidak suka menolong temannya yang terkena musibah. Hal tersebut seperti hal yang biasa dilakukan informan sehingga informan melakukannya.

Ketiga informan juga sadar akan perbuatan yang dilakukannya tersebut adalah perbuatan yang tidak baik, ketiga informan juga sudah berusaha menghindari perilaku tersebut agar tidak melakukannya lagi. Ketiga informan berusaha menghindari perilaku *schadenfreude* tersebut dengan berbagai macam cara, yaitu mengucapkan istighfar, berusaha berfikir positif, diam dan tidak peduli dengan keadaan di sekitarnya, dan membatasi interaksi kepada orang-orang terutama kepada orang yang membuatnya iri hati.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa muncul karena pengaruh iri hati yang di alami mahasiswa tersebut kepada seseorang terutama pada teman yang membuat nya iri hati. Iri hati yang di rasakan adalah iri terhadap kemampuan yang di miliki temannya. Hal tersebut dapat membuat informan tertawa di saat orang yang membuat dia iri tersebut terkena musibah. Tidak hanya kepada orang yang membuatnya iri, kepada orang yang di benci juga informan melakukan hal yang sama yaitu senang atau tertawa pada saat orang yang di benci tersebut mendapat musibah atau kegagalan. Dampak yang di rasakan informan setelah menertawakan kemalangan yang di timpa oleh seseorang adalah informan merasakan hidupnya penuh dengan cobaan yang membuat nya stres untuk menghadapinya, dan salah satu cobaan yang di rasakan adalah ia mendapat karma setelah menertawakan seseorang yang terkena musibah. Informan sadar kalau perbuatan yang dia lakukan itu tidak baik, informan juga berusaha menghindari emosi negatif *schadenfreude* tersebut dengan mengucap istighfar, mencoba berfikir positif, mencoba tidak peduli terhadap keadaan yang ada di sekitarnya, dan membatasi interaksi kepada orang yang membuat informan iri hati.

Implikasi dari penelitian ini yaitu seseorang agar lebih berhati-hati dalam bertindak dan menjadi lebih sadar akan perilaku *schadenfreude*. Perilaku *schadenfreude* dipengaruhi oleh beberapa faktor, akan tetapi faktor atau pengaruh yang paling besar adalah iri hati maka dari itu perlu bagi mahasiswa agar bersyukur terhadap nikmat yang di berikan supaya rasa iri hati terhadap orang bisa berkurang sehingga bisa mengurangi perilaku *schadenfreude* di lingkungan sekitar.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan. Peneliti berusaha memberikan saran atau masukan yang di harapkan dapat bermanfaat bagi kemajuan di bidang psikologi:

1. Bagi mahasiswa, untuk lebih bersyukur atas apa yang di miliki nya supaya tidak merasakan iri yang berlebihan terhadap apa yang di miliki oleh orang lain terutama teman nya sendiri.
2. Bagi informan, untuk lebih bersikap empati terhadap sesama manusia dan mengurangi perilaku *schadenfreude* yang biasa dilakukan nya karena *schadenfreude* memiliki dampak yang tidak baik bagi orang lain dan bagi dirinya sendiri.
3. Bagi peneliti selanjutnya, di harapkan bisa meneliti bagaimana dinamika *schadenfreude* pada subjek yang berbeda, misal ibu-ibu atau pria dan lebih mengarah pada *schadenfreude* dalam perspektif psikologi islam sehingga muncul aspek-aspek *asy-syamatah* (*schadenfreude* dalam islam).



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, A. (2019). *Pengaruh Iri Hati Terhadap Munculnya Schadenfreude*. 1(2), 285–309.
- Abdillah, A., & Ibda, H. (2018). Jurnal Konseling Religi. *Jurnal Konseling Religi*, 9(2), 70–85. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling>
- Afriansyah. (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 2, 5.
- Akbar, M. K. (2022). The Influence of Social Relationships, Self-Esteem, and Empathy on Schadenfreude. *TAZKIYA: Journal of Psychology*, 10(1), 40–52. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v10i1.25881>
- Al-Ghazali. (2018). *Ihya' Ulumuddin*. Dar Al-Fikr.
- Amalia, G. R. (2022). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Schadenfreude Pada Siswa Sma Negeri 1 Malang Kelas Xi*.
- Amalia, R., & Ganita. (2022). *Pengaruh Self Esteem Terhadap Schadenfreude Pada Siswa Sma Negeri 1 Malang Kelas Xi*.
- Armalita, R., & Helmi, A. F. (2018). Iri di Situs Jejaring Sosial: Studi tentang Teori Deservingness. *Jurnal Psikologi*, 45(3), 218. <https://doi.org/10.22146/jpsi.33313>
- Brambilla. (2017). Self-image and schadenfreude: Pleasure at others' misfortune enhances satisfaction of basic human needs. *European Journal of Social Psychology*, 47(4), 399–411. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/ejsp.2229>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed)*. Pustaka Pelajar.
- Creswell W, J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar.
- F.S, R. & G. R. (1998). *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research*. Thousand Oaks, CA:Sage.
- Faturochman. (2018). Iri dalam Relasi Sosial. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 33(1), 1–16.
- Feather & Neirn. (2005). Resentment, envy, Schadenfreude, and sympathy: Effects of own and other's deserved or undeserved status. *Advances in Experimental Social Psychology*, 26, 1–73.
- Heider. (1958). The Psychology of Interpersonal Relations. In *The Psychology of*

*Interpersonal Trust*. Psychology Press.  
<https://doi.org/10.4324/9781351035743>

- Ira J, R. (2001). *Appraisal theory: Overview, assumptions, varieties, controversies*. In K. R. Scherer, A. Schorr, & T. Johnstone (Eds.), *Appraisal processes in emotion: Theory, methods, research* (pp. 3–19). Oxford University Press.
- Kahija. (2017). *Penelitian Fenomenologis*. PT Kanisius.
- Lestari, S. P., & Setiowati, E. A. (2021). Tertawa Diatas Penderitaan Orang Lain, Normalkah? (Schadenfreude pada Mahasiswa Psikologi Universitas X Semarang Ditinjau dari Harga Diri dan Konformitas). *PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi*, 3(November), 212–223.
- Liu & Wei. (2018). Modeling social support on social media: Effect of publicness and the underlying mechanisms. *Computers in Human Behavior*, 87, 263–275. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.chb.2018.05.006>
- Maria, M., Pratiwi, S., Subandi, S., & Adiyanti, M. G. (2020). Faktor Eksternal Dari Orangtua Atau Faktor Internal Diri Sendiri Yang Memprediksi Emosi Moral Remaja ?. *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 12(1), 1–17. h
- McNamee, M. J. (2017). Paralympism, Paralympic values and disability sport: a conceptual and ethical critique. *Disability and Rehabilitation*, 39(2), 201–209. <https://doi.org/10.3109/09638288.2015.1095247>
- Muhammad, M. N. (2021). *Hubungan Antara Empati Dan Schadenfreude Dalam Melihat Kesedihan Orang Lain Di Media Sosial Instagram*.
- Ortony, A. & G. L. C. & A. C. (1988). *The Cognitive Structure of Emotions*. Cambridge University Press.
- P, y, M. (2016). *Perceived Social Support Pada Lulusan Psikologi Yang Menempuh 3,5 Tahun Dengan Predikat Cumlaude Di UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Pamungkas, N. (2020). *Schadenfreude Pada Mahasiswa Correlation of Self-Esteem and Schadenfreude At*.
- Pietraszkiewicz, A. (2013). Schadenfreude and just world belief. *Australian Journal of Psychology*, 65(3), 188–194. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12020>
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. Pusaka Jambi.
- Schindler, R., Körner, A., Bauer, S., Hadji, S., & Rudolph, U. (2015). Causes and consequences of schadenfreude and sympathy: A developmental analysis. *PLoS ONE*, 10(10), 1–28. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0137669>
- Shahab, M., Counseling, S. T.-P., & 2021, U. (2021). Schadenfreude and Its Relation With Emotions and Personality Traits. *Journal of Preventive*

- Counselling (JPC)*, 2(1), 71–79. [http://jpc.uma.ac.ir/article\\_1213.html](http://jpc.uma.ac.ir/article_1213.html)
- Simamora, B. (2021). Silent Competition among Students: How Schadenfreude and Social Envy Influence Rating-based Achievement Motivation. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v10i1.18129>
- Smith, R. H., Powell, C. A. J., Combs, D. J. Y., & Schurtz, D. R. (2009). Exploring the When and Why of Schadenfreude. *Social and Personality Psychology Compass*, 3(4), 530–546. <https://doi.org/10.1111/j.1751-9004.2009.00181.x>
- Smith, R. H., & van Dijk, W. W. (2018). Schadenfreude and Gluckschmerz. *SAGE JOURNALS*, 10(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1754073918765657>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Van Dijk, W. W., & Ouwerkerk, J. W. (2014). *Schadenfreude: Understanding Pleasure at the Misfortune of Others* (J. W. O. Wilco W. van Dijk (ed.)). Cambridge University Press.
- van Dijk, W. W., Ouwerkerk, J. W., Wesseling, Y. M., & van Koningsbruggen, G. M. (2011). Towards understanding pleasure at the misfortunes of others: The impact of self-evaluation threat on schadenfreude. *Cognition and Emotion*, 25(2), 360–368. <https://doi.org/10.1080/02699931.2010.487365>
- Vanezia, P., Rosalina, T., & Aryanata, N. T. (2022). *Schadenfreude and Critical Thinking on Social Media Discussion*. 1(1), 1–10.
- Watanabe, H. (2019). Sharing schadenfreude and late adolescents' self-esteem: does sharing schadenfreude of a deserved misfortune enhance self-esteem? *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(4), 438–446. <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1554500>
- Widayati, H. P., & Farida, I. A. (2022). Peran Kognisi Sosial dan Schadenfreude Terhadap Empati Pada Mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Psikologi Integratif*, 10(1), 88. <https://doi.org/10.14421/jpsi.v10i1.2261>
- Wulandari, I., & Susilarini, T. (2018). *Hubungan Harga Diri dan Empati dengan Perilaku Schadenfreude Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas X Angkatan 2018*. 3(1), 47–55.
- Yochi, C.-C. (2009). Episodic envy. *Journal of Applied Sosial Psychology*, 39(9), 2128–2173. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.1559-1816.2009.00519.x>

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Intan Safitri  
Tempat, Tanggal, Lahir : Sidoarjo, 13 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : [intansafitri130101@gmail.com](mailto:intansafitri130101@gmail.com)  
No. Hp : 085785375764  
Nama Ayah : Soesanto  
Nama Ibu : Mudauwamah  
Pekerjaan Orang Tua : Wirausaha/ Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

2006-2007 : RA Miftahul Ulum  
2007-2013 : MI Miftahul Ulum  
2013-2016 : MTs Pesantren Al-Almin  
2016-2019 : MA Pesantren Al-Amin  
2019- Sekarang : UIN Raden Mas Said Surakarta  
Jurusan Psikologi Islam

# LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

### *Lampiran 1. Panduan Wawancara*

No	Aspek <i>Schadenfreude</i> menurut Van Dick	Indikator	Pertanyaan
1.	Kesenangan Oportunistik	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa senang yang muncul karena mendapat keuntungan dari kesedihan/kegagalan orang lain</li> <li>- Rasa senang yang muncul karena ketidak sengajaan melihat kegagalan orang lain</li> <li>- Merasa senang apabila motivasi belajar temannya menurun</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Coba ceritakan bagaimana perasaan anda ketika melihat teman anda sedang terkena musibah?</li> <li>2) Apa yang anda lakukan ketika teman anda terkena musibah?</li> <li>3) Coba ceritakan bagaimana perasaan anda ketika melihat teman anda yang tidak sengaja membuat kesalahan (semisal salah ucap saat menghadap dosen) ?</li> <li>4) Bagaimana perasaan anda ketika motivasi belajar teman anda menurun?</li> </ol>
2.	Emosi Tersembunyi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa senang terhadap kesedihan/kegagalan orang lain yang muncul beriringan dengan rasa kebahagiaan kita</li> <li>- Rasa senang yang muncul atas ketidak beruntungan orang lain beriringan dengan rasa kebersyukuran kita</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Bagaimana cara anda bersyukur atas keselamatan atau keberhasilan menimpa anda?</li> <li>2) Apakah anda peduli dengan kegagalan yang menimpa orang lain? Bagaimana tanggapan anda?</li> </ol>
3.	Keberhak-an dan Karma	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganggap sebuah musibah adalah balasan atas perbuatan</li> </ul>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah anda percaya kalau karma itu ada? Bagaimana tanggapan anda tentang</li> </ol>

---

	sendiri	karma?
		2) Apakah anda pernah melihat orang lain menimpa karma? Coba ceritakan
		3) Bagaimana tanggapan anda ketika anda melihat kemalangan orang lain atas perbuatan yang telah dilakukannya (karma)?
4.	Bentuk Istirahat	
	- Rasa senang yang muncul karena orang yang selalu membuat iri mengalami kemunduran	1) Apakah anda pernah merasa puas ketika teman anda terkena musibah? Bagaimana tanggapan anda?
	- Lebih tenang saat orang lain terkena musibah	2) Apakah anda merasa tenang ketika teman anda mendapatkan nilai kurang bagus? Bagaimana tanggapan anda?

---

*Lampiran 2. Panduan Observasi*

**OBSERVASI**

*Checklist*

Judul : Dinamika Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau dari

Perspektif Psikologi Islam

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
1.	Kesenangan Oportunistik	Senang ketika melihat temannya mendapat nilai kurang bagus		
		Senang melihat kemalangan orang lain		
		Merasa senang apabila motivasi belajar temannya menurun		
2.	Emosi Tersembunyi	Bersyukur atas kemalangan orang lain		
		Bersyukur kepada diri sendiri, ketika diri sendiri tidak bernasib buruk seperti orang lain.		
		Merasa iri karena temannya mendapatkan nilai bagus		
3.	Keberhak-an dan Karma	Merasa senang apabila melihat teman yang tertimpa kemalangan karena akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.		
		Senang apabila melihat teman yang mendapat nilai kurang bagus akibat sombong.		
		Senang melihat kelalaian teman sampai terkena musibah.		
4.	Bentuk Istirahat	Merasa senang ketika teman yang membuat iri sedang tertimpa kemalangan.		



		Merasa senang ketika lawan belajarnya mengalami kesusahan.		
		Senang apabila temannya mendapatkan nilai kurang bagus.		

### SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan, Saya:

Nama :

Usia :

Alamat :

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul “DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM”. Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekamsuara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta,

(.....)

Peneliti

(.....)

Informan Penelitian

## **SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN/NARASUMBER PENELITIAN**

Kepada Bapak/Ibu Responden Yth.

Saya Intan Safitri, mahasiswa program studi Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta (085785375764), saat ini tengah menyelesaikan penelitian tentang Dinamika *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam. Berkaitan dengan hal tersebut saya bermaksud melakukan penggalan data dan informasi terkait tema tersebut. Adapun penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dan pengamatan.

Waktu dan tempat penggalan data dilakukan di rumah Bapak/Ibu atau lokasi yang dianggap nyaman oleh Bapak/Ibu dan bersifat fleksibel menyesuaikan aktivitas kerja Bapak/Ibu. Adapun kerahasiaan identitas dan informasi yang diperoleh akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian semata tanpa dikaitkan dengan apapun. Demi kelancaran proses wawancaramaka saya akan menggunakan alat bantu berupa alat perekam, sehingga saya mohon kesediaannya untuk direkam. Namun, setelah proses pencatatan selesai maka data rekaman akan dihapus.

### 1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian kali ini yakni tentang Dinamika *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Psikologi Islam. Pada penelitian ini mencari dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa, dimana subjek pada penelitian ini yakni mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang memenuhi kriteria penelitian.

### 2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian kali ini yakni mencari tahu dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa ditinjau dari perspektif psikologi islam

### 3. Keterlibatan Partisipan

Penelitian ini membutuhkan partisipasi Bapak/Ibu dalam beberapa kali pertemuan. Bentuk keterlibatan Bapak/Ibu dalam penelitian ini adalah

bersedia dan berkomitmen untuk berpartisipasi dalam keseluruhan rangkaian agenda kegiatan sebagai berikut:

- a. Membaca dan menandatangani surat persetujuan partisipasi penelitian.
- b. Mengisi instrumen penelitian jika diperlukan
- c. Wawancara mendalam dan observasi

#### 4. Rentang Waktu Penelitian

Penggalan data akan berhenti jika data yang menjadi tujuan penelitian sudah tercapai dan mencapai titik jenuh. Atau pengambilan data terhadap responden atau narasumber terkait dapat dihentikan jika responden atau narasumber merasa dirugikan, tidak nyaman, serta mengundurkan diri.

#### 5. Manfaat dan Risiko

Manfaat dari penelitian ini adalah mengetahui dinamika *schadenfreude* pada mahasiswa ditinjau dari perspektif psikologi islam. Adapun risiko yang diperoleh adalah tergunakannya waktu untuk proses menjawab pertanyaan wawancara mendalam.

#### 6. Jaminan Kerahasiaan

Seluruh data dan hasil rekaman yang didapatkan selama Bapak/Ibu mengikuti penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan akan ditampilkan sesuai dengan persetujuan Bapak/Ibu. Hasil penelitian ini akan dipublikasikan sebagai laporan penelitian (dan bentuk lain, misalkan jurnal atau buku), dimana nama serta data pribadi Bapak/Ibu akan disamarkan oleh peneliti sehingga terjamin kerahasiaan dan keamanannya.

#### 7. Hak untuk Berpartisipasi dan Mengundurkan Diri

Bapak/Ibu berhak untuk berpartisipasi dalam penelitian ini sepenuh hati. Bapak/Ibu bisa menarik diri dari keterlibatan dalam penelitian ini apabila dirasa ada hal yang membuat Bapak/Ibu tidak nyaman atau ada hal yang Bapak/Ibu rasa telah melanggar privasi Bapak/Ibu, dengan terlebih dahulu menyampaikannya pada peneliti. Jika selama penelitian ini ada yang mengganjal perasaan Bapak/Ibu, jangan sungkan untuk menyampaikannya pada peneliti. Fotokopi (salinan) dari surat persetujuan ini akan menjadi milik Bapak/Ibu.

Setelah membaca dengan seksama, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : .....

Pekerjaan : .....

Jenis Kelamin : .....

Usia : .....

Alamat : .....

menyatakan bersedia untuk:

1. Berpartisipasi dalam proses penelitian dalam bentuk kesediaan untuk diwawancarai secara mendalam.
2. Memberikan data sejujurnya tanpa ada paksaan melalui teknik apapun, misalkan wawancara dan kuesioner.
3. Setiap proses wawancara yang dilakukan kepada saya direkam dengan alat bantu.
4. Diambil foto ketika proses wawancara dan disamarkan wajahnya.
5. Memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan data-data penelitian ini dalam kepentingan akademik dan kebermanfaatan bagi sesama manusia. Peneliti juga selanjutnya bertanggung jawab atas segala kerahasiaan data yang ada dalam proses penelitian ini.

Keikutsertaan saya ini sepenuhnya atas dasar kesadaran saya pribadi setelah membacapenjelasan di atas.

Surakarta,.....2023

Narasumber/Informan

(.....)

**INFORMED CONSENT**

Saya adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, prodi Psikologi Islam. Saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul "DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM " untuk mengetahui bagaimana dinamika perilaku *schadenfreude* pada mahasiswa ditinjau dari perspektif psikologi islam.

Saudara bebas untuk menolak ikut serta dalam penelitian ini, dan apabila Saudara telah memutuskan untuk ikut, Saudara juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat. Keseluruhan data dalam penelitian ini akan diolah hanya untuk kepentingan penelitian dan akan dijamin kerahasiaannya. Jika Saudara memiliki pertanyaan terkait penelitian ini, Saudara dapat menghubungi saya Intan Safitri atau email ke [intansafitri130101@gmail.com](mailto:intansafitri130101@gmail.com).

Surakarta, .....

Peneliti

*Lampiran 3. Surat Pernyataan Persetujuan Informan LH*

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan,

Saya:

Nama : LH  
Usia : 22 tahun  
Alamat : Solo, Jawa Tengah

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "DINAMIKA SCHADENFREUDE PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.


Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 29 Maret 2023

  
(.....Inka Sapti.....)  
Peneliti

  
(.....LH.....)  
Informan Penelitian

*Lampiran 4. Surat Pernyataan Persetujuan Informan TR*

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan,

Saya:

Nama : TR  
 Usia : 20 tahun.  
 Alamat : Jombang, Jawa Timur

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan DIRAHASIAKAN dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 26 Maret 2023

  
 (.....Intan Sapta.....)

Peneliti

  
 (.....TR.....)

Informan Penelitian



*Lampiran 5. Surat Pernyataan Persetujuan Informan MH*

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN**

Berdasarkan lembar penjelasan penelitian yang telah saya baca/dengar dan di diskusikan,

Saya:

Nama : MH  
 Usia : 22 Tahun  
 Alamat : Mojokerto, Jawa Timur

Bersedia untuk terlibat dan berpartisipasi dalam penelitian yang berjudul "DINAMIKA *SCHADENFREUDE* PADA MAHASISWA DITINJAU DARI PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM". Saya menyatakan, bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini saya lakukan secara sukarela atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Saya bersedia terlibat penuh dan aktif selama proses penelitian sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Saya mengetahui bahwa identitas dan informasi yang saya berikan akan **DIRAHASIAKAN** dan tidak akan disampaikan secara terbuka kepada khalayak umum dengan cara memberi inisial nama.

Sebagai narasumber dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang telah disepakati antara saya dan peneliti. Dengan melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk menggunakan alat bantu rekam suara agar dapat menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai topik yang diteliti.

Meskipun saya telah menyatakan untuk ikut berpartisipasi dalam penelitian ini dengan penuh kesadaran, saya bebas untuk mengundurkan diri setiap saat jika saya menghendakinya.

Surakarta, 27 Maret 2023

  
 (.....Intan Saptri.....)

Peneliti

  
 (.....MH.....)

Informan Penelitian

Lampiran 6. Hasil Observasi Informan LH

**OBSERVASI**

*Checklist*

Judul : Dinamika Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau dari

Perspektif Psikologi Islam

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
1.	Kesenangan Oportunistik	Senang ketika melihat temannya mendapat nilai kurang bagus	√	
		Senang melihat kemalangan orang lain	√	
		Merasa senang apabila motivasi belajar temannya menurun	√	
2.	Emosi Tersembunyi	Bersyukur atas kemalangan orang lain	√	
		Bersyukur kepada diri sendiri, ketika diri sendiri tidak bernasib buruk seperti orang lain.	√	
		Merasa iri karena temannya mendapatkan nilai bagus	√	
3.	Keberhak-an dan Karma	Merasa senang apabila melihat teman yang tertimpa kemalangan karena akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.	√	
		Senang apabila melihat teman yang mendapat nilai kurang bagus akibat sombong.	√	
		Senang melihat kelalaian teman sampai terkena musibah.	√	
4.	Bentuk Istirahat	Merasa senang ketika teman yang membuat iri sedang tertimpa kemalangan.	√	

		Merasa senang ketika lawan belajarnya mengalami kesusahan.	√	
		Senang apabila temannya mendapatkan nilai kurang bagus.	√	

Lampiran 7. Hasil Observasi Informan TR

**OBSERVASI**

*Checklist*

Judul : Dinamika Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau dari

Perspektif Psikologi Islam

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
1.	Kesenangan Oportunistik	Senang ketika melihat temannya mendapat nilai kurang bagus	√	
		Senang melihat kemalangan orang lain	√	
		Merasa senang apabila motivasi belajar temannya menurun	√	
2.	Emosi Tersembunyi	Bersyukur atas kemalangan orang lain	√	
		Bersyukur kepada diri sendiri, ketika diri sendiri tidak bernasib buruk seperti orang lain.	√	
		Merasa iri karena temannya mendapatkan nilai bagus	√	
3.	Keberhakaan dan Karma	Merasa senang apabila melihat teman yang tertimpa kemalangan karena akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.	√	
		Senang apabila melihat teman yang mendapat nilai kurang bagus akibat sombong.	√	
		Senang melihat kelalaian teman sampai terkena musibah.	√	
4.	Bentuk Istirahat	Merasa senang ketika teman yang membuat iri sedang tertimpa kemalangan.	√	

		Merasa senang ketika lawan belajarnya mengalami kesusahan.	√	
		Senang apabila temannya mendapatkan nilai kurang bagus.	√	

Lampiran 8. Hasil Observasi Informan MH

**OBSERVASI**

*Checklist*

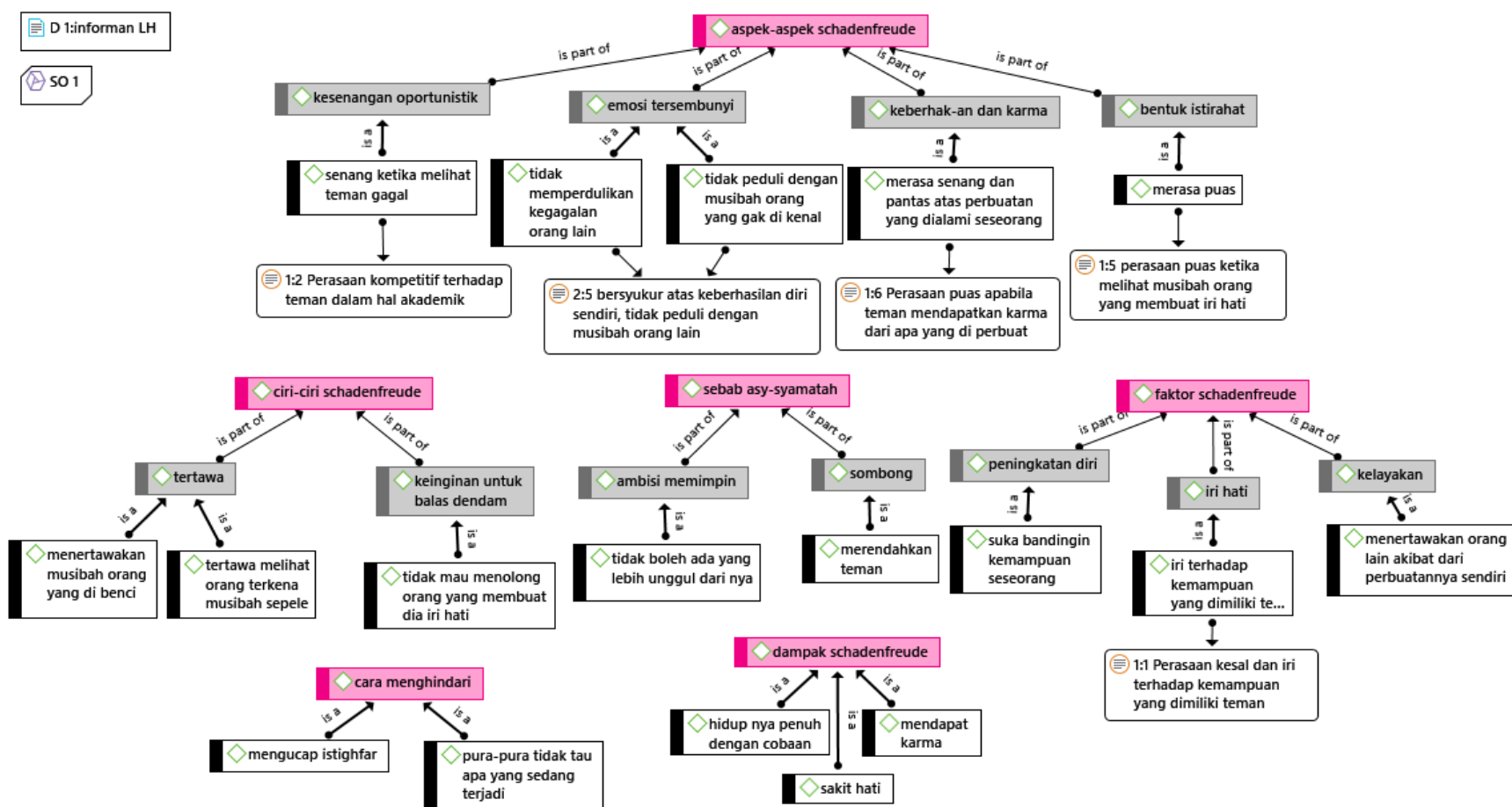
Judul : Dinamika Perilaku *Schadenfreude* Pada Mahasiswa Ditinjau dari

Perspektif Psikologi Islam

No	Aspek	Indikator	YA	TIDAK
1.	Kesenangan Oportunistik	Senang ketika melihat temannya mendapat nilai kurang bagus	√	
		Senang melihat kemalangan orang lain	√	
		Merasa senang apabila motivasi belajar temannya menurun	√	
2.	Emosi Tersembunyi	Bersyukur atas kemalangan orang lain	√	
		Bersyukur kepada diri sendiri, ketika diri sendiri tidak bernasib buruk seperti orang lain.	√	
		Merasa iri karena temannya mendapatkan nilai bagus	√	
3.	Keberhak-an dan Karma	Merasa senang apabila melihat teman yang tertimpa kemalangan karena akibat dari perbuatan yang telah dilakukannya.	√	
		Senang apabila melihat teman yang mendapat nilai kurang bagus akibat sombong.	√	
		Senang melihat kelalaian teman sampai terkena musibah.	√	
4.	Bentuk Istirahat	Merasa senang ketika teman yang membuat iri sedang tertimpa kemalangan.	√	

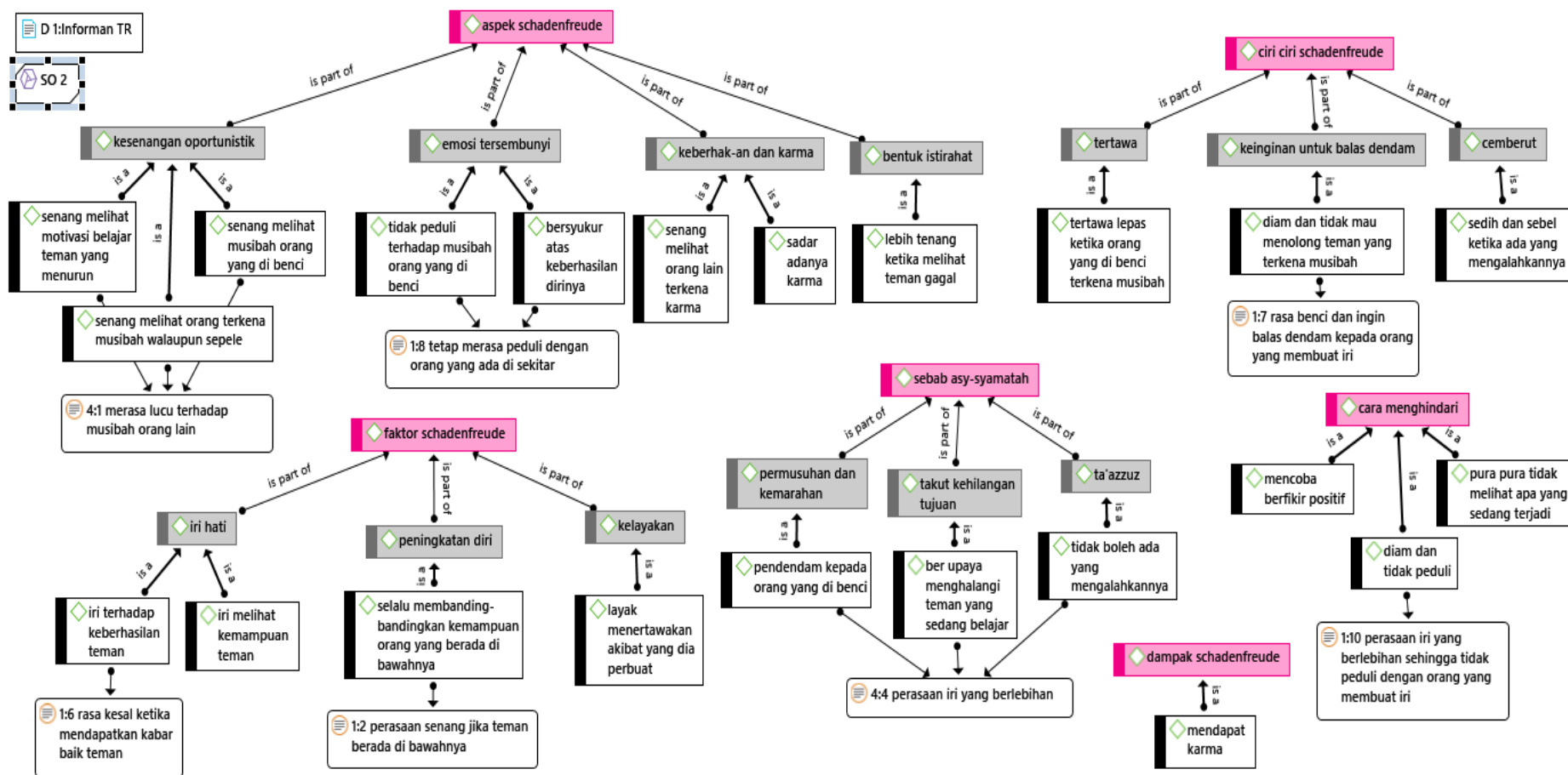
		Merasa senang ketika lawan belajarnya mengalami kesusahan.	√	
		Senang apabila temannya mendapatkan nilai kurang bagus.	√	

Gambar 6. Axial Coding Informan LH

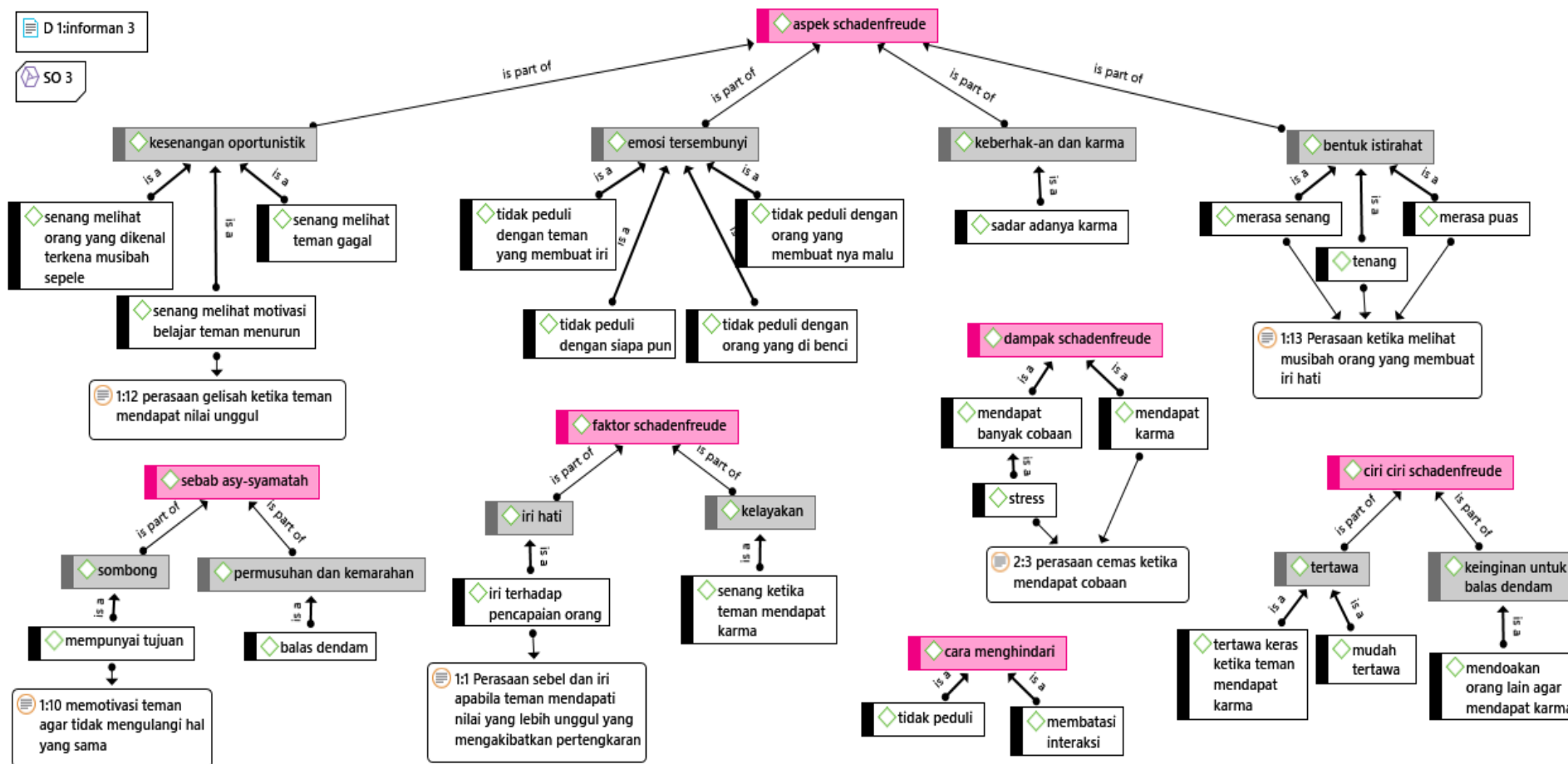




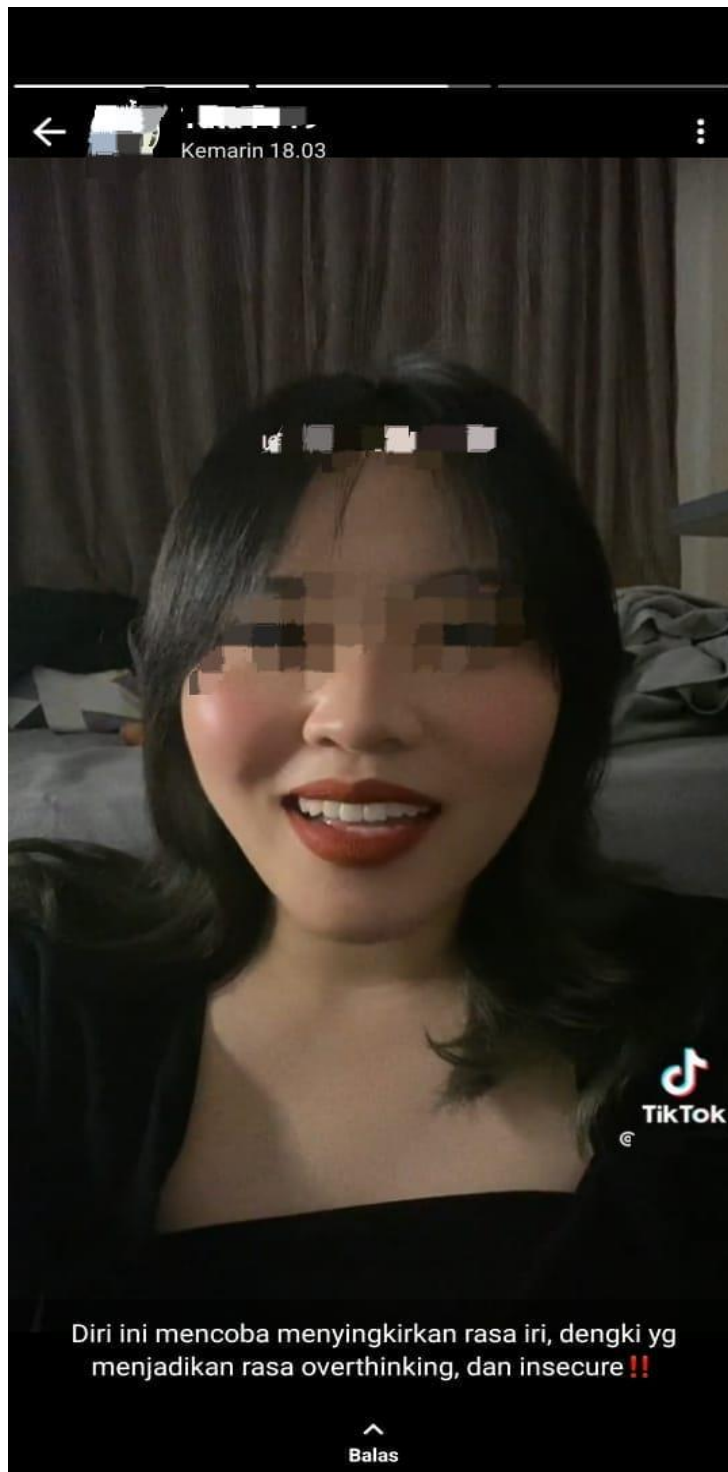
Gambar 7. Axial Coding Informan TR



Gambar 8. Axial Coding Informan MH



Gambar 9. Status Whatsapp Informan LH



Gambar 10. Status Whatsapp Informan TR



# VERBATIM

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

Nama : LH (inisial)

Usia : 22 tahun

Alamat : Solo, Jawa Tengah

Tanggal : 24 Maret 2023

Tempat : Coffe shop di UMS

Keterangan : P: Peneliti, I: Informan

No	P/I	Percakapan	Keterangan (Komentar Eksploratoris)
1	P	<i>Assalamualaikum wr.wb mbak</i>	
	I	<i>Walaikumsalam wr.wb mbak</i>	
5	P	<b>Bagaimana kabarnya mbak? Lama ga jumpa, terakhir main ke tawangmangu sehabis kkn gasih?</b>	
	I	Iyaa mbak, udah lama banget.	
10	P	<b>Alhamdulillah sekarang bisa ketemu lagi ya mbak, dan terimakasih juga udah mau meluangkan waktu nya untuk saya wawancarai.</b>	
	I	Iya mbak sama sama, habis ini saya juga mau ngerjain skripsi juga jadi sekalian aja keluar hehe.	
15	P	<b>Jadi begini mbak, saya bermaksud menjadikan mbak sebagai informan saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya tentang perilaku baik di rumah, di luar rumah dan terutama di lingkungan kampus mbak, bersedia ya mbak?</b>	
20	I	Siap mbak, berarti saya harus bilang jujur ya ini wkwk	
	P	<b>Iya mbak, langsung saja ya mbak Mbak aslinya mana?</b>	
25	I	Aku asli solo mbak, rumahku di dekat	

		alun-alun kidul itu loh.	
	P	<b>Oalah, berarti mbak nggak nge kost ya mbak? Laju ya berarti?</b>	
30	I	Iya mbak saya laju, tapi terkadang juga nginep di kost an temen deket ku sih mbak.	
	P	<b>Berarti temen mbak se prodi ya sama mbak?</b>	
35	I	Iya mbak, betull. Biasa mba, temen sedari maba haha alhamdulillah masih temenan sampe sekarang.	
	P	<b>Alhamdulillah ya mbak, berarti kalian kemana mana bareng ya mbak?</b>	
40	I	Iya mbak, kalo ada apa-apa juga mesti ngabarin tapi kalo di kelas kita kaya musuh haha soalnya kita mesti adu nilai dan dua-duanya gamau kalo dapet nilai jelek.	
45	P	<b>Lalu kalau salah satunya dapet nilai yang kurang bagus gimana mbak? Misal kamu yang dapet nilai netral trus temen dekatmu tadi dapet nilai yang lebih unggul dari kamu, bagaimana</b>	
50	I	<b>perasaan mu?</b> Sejujurnya sebel sih mbak, kek apa ya soalnya kita kalo belajar juga bareng trus apa apa yang berhubungan dengan akademik juga bareng. Tapi kadang saya berfikir, saya juga sadar sih mbak kemampuan saya yang terbatas ini. Jadi kalau ditanya kamu iri nggak sama teman mu yang dapet nilai unggul dari kamu? Iya aku jawab iri mbak tapi ya gimana lagi kemampuan tiap orang kan beda-beda ya mbak. Tapi aku tuh orangnya suka banding-bandingin gitu mbak sama temen deket ku.	Perasaan sebel dan iri terhadap kemampuan yang di miliki teman
55			
60			Suka membandingkan kemampuan yang di miliki orang lain
	P	<b>Tapi kalo semisal nilaimu lebih unggul dari pada temenmu, bagaimana perasaanmu mbak?</b>	
	I	Iya saya seneng mbak, akhirnya saya bisa mengalahkan teman dekat saya wkwk. Aku tidak peduli mbak, meskipun dia temen deket saya yang	
70			Tidak peduli terhadap kegagalan teman

75	P I	mendapatkan kegagalan itu ya aku tetep tidak peduli. Yang penting aku seneng hahahahaha karena nilaiku lebih unggul dari dia.	
80	P I	<b>Kenapa kok tidak peduli mbak?</b> Ya aku menganggap nya kita saingan dalam hal akademik mbak. nilai mu ya nilai mu, nilai ku ya nilai ku. Tapi aku juga kepikiran sih mbak kalau nilai dia lebih unggul dari nilaiku, rasanya kek sedih banget dikalahin temen sendiri.	Perasaan kompetitif terhadap teman dalam hal akademik
85	P I	<b>Dan ketika temen dekatmu itu mengalami motivasi belajar yang menurun bagaimana perasaanmu mbak?</b> Iya seneng lah mbak pastinya wkwk soalnya nanti pasti aku yang nilainya unggul dari dia	Bersyukur atas apa yang di dapati
90	P I	<b>Berarti kalau masalah nilai doang ya mbak?</b> Iya engga sih, terkadang kalau aku lagi sebel sama dia aku yo seneng kalo dia lagi gagal, yo ga gagal sih mbak yo koyok lagi terkena musibah ngunu aku seneng lihate wkwk padahal itu temen deket ku sendiri.	Senang melihat kegagalan teman dekat
95	P I	<b>Pernah emang mbak? Gimana mbak ceritanya emang?</b> Pernah mbak, pas aku lagi di kampus trus aku sama dia lagi dateng ke sempronya temen kelasku. Lah dia tak suruh bareng aja berangkat ke kampusnya sama aku lah dia malah gamau mbak, yauda dia berangkat ke kampusnya sama temen ku yang lain. Sampe di kampus, dia malah nggak ngajak ngobrol aku sama sekali padahal aku ngerasa nggak ada masalah sama dia dan aku nggak merasa berbuat salah sama dia mbak. Yauda ya mbak, aku sebel banget. Trus abis ke sempronya temenku kan aku mau langsung balik rumah aja kan, soalnya udah sore. Dan ternyata malah hujan, yauda aku gajadi balik rumah dulu jadi aku nunggu sampe hujannya reda. Aku nunggu di tempat	Menceritakan pengalaman menertawakan temen nya yang mengalami musibah sepele
100	P I		
105			
110			
115			



120		duduk gazebo FEBI mbak, eeh ternyata temen deketku juga nunggu hujan disitu sama temenku yang lain. Ga lama kemudian, dia malah pamit balik katanya ada urusan. Tapi hujannya masih lebat banget mbak waktu itu.	
125		Udah aku bilangin nanti aja nunggu hujan reda malah dia gamau dan tetep nekat pulang ke kost. Yauda aku tanya “emang kamu bawa payung?” terus dijawab sama dia katanya bawa. Yauda ya hati hati pulangnyanya, aku bilang gt mbak. Belum nyampe semenit, eeh dia kepleset di depan FEBI mbak. Aku ngakak banget, aku bicara dalam batin “Kapok, salahe ws di kandani ngko ae malah ga gelem yowes iku akibate”.	
130		Tapi ga aku doang sih mbak yang ngakak banget, temen-temen yang lain juga gitu. Trus akhirnya dia balik ke gazebo sambil nahan malu hahahhaah soalnya disitu lagi banyak orang mbak.	
135		Itu sih mbak salah satu cerita nya wkwk, tapi secara ga sengaja aku sering sih ngetawain kek gitu soalnya yo akibat karma ne dewe ae, udah dibilangin padahal.	
140		Tapi emang terkadang lucu sih ya melihat hal yang kaya gitu, tapi pas temen deketmu tadi kepleset apa yang kamu lakuin? Apa kamu tertawain doang apa gimana?	
145	P	Iya awalnya sih ngakak ya mbak, tapi aku juga merasa kasihan walaupun aku sebel sama dia gegara yang waktu temenku sempro tadi loh mbak. Yauda aku tolong, aku bawain tas nya dan temen-temen yang lain ikut nolongin bopong dia soalnya susah berdiri katanya agak sakit di bagian punggungnya. Kasian banget tapi yo sebenere aku ngakak ya mbak soale aku lagi sebel sama dia hahahha.	Merasa kasihan terhadap musibah teman dekat
150	I	Menolong musibah sepele yang di alami teman dekat	
155		Berarti mbak menyebut peristiwa yang mbak ceritakan itu tadi merupakan karma nya dia ya mbak?	
160	P		

165	I P	Iya mbak, betul. <b>Lalu, bagaimana tanggapan mbak tentang karma?</b>	
170	I	Karma itu menurut saya pasti ada ya mbak. Apalagi kalau kita habis melakukan perbuatan atau sikap yang negatif terhadap sesama, iya contohnya seperti yang aku ceritakan tadi. Pasti ujung-ujungnya kita yang kena karma (atau biasa disebut akibat dari perbuatanmu itu). Sebenarnya kasian ya mbak orang yang kena karma tuh, tapi ya mau gimana lagi soalnya itu kan akibat dari perbuatannya sendiri.	Sadar adanya karma
175		Apalagi kalo temen ku sendiri yang berbuat negatif ke aku, iya aku tertawain lah tapi yo dengan tidak sengaja sih wkwk soalnya yo refleks gasih gitu tuh mbak. Nek ditanya ada rasa kasian nggak? Iyo pasti ada walaupun sedikit.	Senang apabila teman mendapat karma, walaupun sedikit kasihan
180			
185	P	<b>Begitu ya mbak, itu kan kalo mbak ngeliat orang yang kena karma. Kalau mbak sendiri pernah nggak mba ngerasain karma?</b>	
190	I	Pernah mbak, kadang kalo aku abis gak sengaja ngetawain temenku yang abis jatuh kaya yang aku ceritain tadi gitu tuh kadang aku berapa hari lagi gitu tuh mesti jatuh, kalo ga kepleset juga yo kesandung huhuu dan mesti aku jatuh e di tempat keramaian mbak. Mesti di ketawain orang. Dan aku yo nganggep e itu karma sih mbak soale kemarin-kemarin aku yo gak sengaja ngetawain temenku gitu hahahahaha, yowes lah ben e.	Mendapat karma setelah menertawakan orang
195			
200	P	<b>Malu ya mbak rasane di ketawain orang, meskipun gak sengaja wkwk. Selain cerita yang tadi, mbak pernah ngeliat temen mbak yang lain kena karma?</b>	
205	I P I	Sering banget mbak wkwk, <b>Contohnya mbak?</b> Pas matkul semester 6 kayanya mbak rada lupa aku, ini tapi cerita temen ku yang lain ya mbak. Bukan yang temen	

210		dekatku tadi. Ada nih temen ku namanya A, dia di kelas menjabat sebagai ketua kelas. Dia tuh cari perhatian mulu ke dosen. Nggak pas lagi matkul, ngga pas praktikum. Bahkan penanggung jawab mata kuliah aja dia atasi semuanya. Suatu ketika, ada matkul jam 08.40. si A itu tadi nggak bisa dihubungi dan dosennya juga belum berangkat (entah belum di hubungi sama si A atau gimana aku gak tau) dan aku sama temen-temen kelas masih nungguin sampe jam matkulnya habis ternyata dosennya juga gak dateng. Dan ternyata, si A ketiduran dan dosen pada matkul itu nge chat si A nanya ruangnya dimana soalnya dosennya lupa, akan tetapi gak dibales sama dia soalnya dia ketiduran katanya hmmm. Yauda dari situ aku coba bilangin si A itu mbak, aku bilang jangan egois juga jadi orang. Udah dibilangin penanggung jawab kelas itu jangan di urusin sendiri tapi dia ngotot soalnya dia pengen terlihat hebat di mata dosen. Dan akhirnya, yaudah dia sendiri yang kena amukan dosen hahahahaha. Salah sendiri juga ya mbak.	
215			
220			
225			
230			Menertawakan teman yang terkena karma
235			
	P	<b>Gimana perasaanmu mbak kalo dia kena amukan dosen?</b>	
240	I	Seneng mbak kalo dia emang kayak gitu, udah dibilangin kok malah gak di dengerin. Biar itu emang karma nya dia sendiri. Dan kek apa ya, jadi kek puas gitu loh mbak ngeliatnya. Coba kalo peristiwa itu tidak terjadi, pasti gak bakalan sadar juga dia.	Merasa senang dan puas terhadap musibah yang di alami teman
245			
	P	<b>Apa yang membuat anda puas mbak?</b>	
	I	Saya merasa puas karena itu bisa menjadi pelajaran buat dia mbak, jadi saya senang melihatnya. Kalau dia ga kena karma, pasti dia akan melakukan hal yang sama yang dilakukan sebelumnya.	Merasa puas apabila teman mendapatkan karma dari apa yang di perbuat
250			
	P	<b>Begitu ya mbak.</b>	
	I	Saya tau mbak, ngetawain orang yang	

255		lagi kena musibah itu gak baik.	Sadar bahwa <i>schadenfreude</i>
		Meskipun itu ngetawainnya di sengaja	tidak baik untuk di lakukan
		ataupun tidak di sengaja. Tapi, semua	
		orang juga pasti pernah ngetawain hal	
		kecil yang seharusnya tidak boleh	
		diketawain. Iya contohnya ya kaya yang	
	P	aku ceritain tadi mbak hahahahaha.	
		<b>Mba kan sering ngetawain orang baik</b>	
		<b>di sengaja atau gak di sengaja</b>	
		<b>padahal orang itu lagi terkena</b>	
		<b>musibah (meskipun musibah itu kecil</b>	
		<b>dan sepele), mba pernah ngetawain</b>	
		<b>siapa mba selain ngetawain temen?</b>	
	I	Aku mah sering nya ngetawain temen	Sering menertawakan
		mbak kalo hal yang sepele ya, sama	musibah sepele yang di
		ngetawain temen yang aku benci. Huh	alami orang lain, terutama
		kenceng banget ketawanya kalo	orang yang di benci
		ngetawain temen yang aku benci. Tapi	
		pernah juga sih mbak ngetawain ade aku	
		jatoh dari sepeda, lagian dia lucu masa	
		jatohnya nabrak pohon ahahaha	
		padahal aku gak ngeliat langsung sih	
		kejadiannya, cuma dari cerita doang aja	
		aku udah ngakak parah hahahah.	
	P	<b>Selain adek mbak? Kek orang yang</b>	
		<b>lebih tua dari mbak, misal orang tua</b>	
		<b>mbak ataupun saudara mbak misal</b>	
		<b>pakde budhe tante om dan lain-lain?</b>	
	I	Kalau orang tua sih kayanya gak pernah	Menertawakan musibah
		ya mbak. tapi.. eeh pernah deng mbak	sepele yang di alami
		keinget aku pas waktu aku ngebantuin	keluarga
		ibu masak terus ibu ga sengaja	
		tangannya kena pisau. Tapi aku tertawa	
		nya gak ngakak dan dalam hati cuma	
		gini “ealah ada aja bu” sambil ketawa	
		juga sih dalam hati. Trus pernah juga	
		ngetawain tante pas tante di php in sama	
		ibu gegara gak jadi keluar beli baju,	
		soalnya waktu itu tante pingin baju	
		kayak ibu dan mau dianterin ke toko	
		baju nya. Sering sih mbak sebenarnya	
		aku ngetawain tante, soalnya tante tuh	
		mesti iri sama kehidupan keluargaku.	
	P	<b>Oalah begitu ya mbak, tapi pernah ga</b>	
		<b>mbak anda merasa peduli ketika</b>	
		<b>orang lain terkena musibah?</b>	

300	I	Kalo aku sih tergantung orangnya ya mbak. Kalau aku benci atau tidak suka sama orang tersebut aku yo tidak peduli sama sekali, malah seneng aku hahahaha. Tapi, kalau misal orang	Tidak pedulli terhadap musibah orang yang di benci
305		tersebut kek deket sama aku trus baik sama aku, aku bakalan baik atau peduli sama dia saat dia terkena musibah baik musibah yang kecil atau pun musibah yang besar, jadi aku tetep nolongin dia.	Peduli terhadap musibah orang yang di kenal dan berbuat baik ke informan
310		Pokoknya prinsipku tuh gini mbak “aku berbuat baik kalau orang itu juga berbuat baik padaku”. Iya apa gunanya dong kalau kita doang yang berbuat baik tapi orang lain ga berbuat baik ke kita.	
315	P	<b>Emang dulu mbak pernah berbuat baik ke orang lalu mbak tidak mendapatkan balasan yang setimpal kah?</b>	
320	I	Pernah mbak, uh jadi keinget aku kejadiannya. Kalo di inget-inget aku makin benci sama orangnya.	
	P	<b>Emang gimana ceritanya mbak?</b>	
325	I	Ceritanya tuh pas aku masih sekolah SMA sih mbak. Aku punya temen namanya B. Nah temen ku tadi kalo ada masalah apa saja mesti ceritanya ke aku. Ntah itu masalah keluarga, pertemanan atau yang lainnya. Mesti aku kasih solusi mbak, dan kalau dia minta bantuan juga mesti aku tolongin. Masih ke inget banget aku mbak. Kita tuh lagi ada acara di tawangmangu, ya jalan jalan ajasih refreshing biar ga penat aja sekali kali holidey sama temen. Nah, waktu itu aku boncengannya gak sama dia. Aku boncengannya sama temen ku yang lain. Di tengah jalan, ban motor ku bocor mbak. Aku coba minta bantuan si B temen ku yg selalu aku tolong tersebut. Aku coba telfon dia, lah ternyata dia udah aga jauh di tempat kejadian ban motor ku bocor. Aku minta tolong sambil nangis-nangis padahal tapi si B bilang tetep nggak bisa bantuin	Menceritakan pengalaman berbuat baik terhadap orang lain akan tetapi tidak mendapatkan balasan yang setimpal
330		soalnya kata si B dia mau bantu ibunya	
335			
340			
345			

350		dagang. Yauda aku cari tukang tambal ban motor sama tmnku yg aku boncengin itu. Ga lama, dia malah post foto di WA lagi ngafe sama temen boncengannya tadi. Dalam hati langsung “YaAllah temenku gini banget, giliran aku yang minta tolong ga dibantu. Malah dia enak-enakan ngafe”.	
355		Nah, sejak itu aku punya prinsip kek gitu mbak. “aku berbuat baik kalau orang itu juga berbuat baik padaku”. Dan sejak saat itu juga aku gamau nolong temenku itu lagi sampe sekarang. Dan alhamdulillah setelah lulus aku juga jarang ketemu dia sih mbak, soalnya rumahnya juga di klaten jadi jauh.	
360	P	<b>Seandainya ga sengaja ketemu temenmu itu tadi gimana mbak?</b>	
365	I	Ya paling gak aku sapa mbak hahahahhaahha. Terlanjur benci dan sakit hati.	Tidak peduli dengan orang yang di benci
370	P	<b>Sabar ya mbak, hehe. Mbak kan sering menertawakan orang baik di sengaja maupun tidak di sengaja ketika orang lain mendapatkan musibah baik itu musibah kecil ataupun besar, mbak pernah mencoba mengurangi perilaku tersebut gak mbak?</b>	
375	I	Pernah mencoba mbak, tapi kalau ingat doang hahahhaaha. Paling-paling aku ngucapin Astaghfirullah banyak-banyak dan berusaha tidak menghadap orang yang kena musibah tersebut biar aku gak ketawa mbak. tapi emang susah sih mbak memulainya.	Cara mengurangi <i>schadenfreude</i> dengan mengucap Istighfar
380	P	<b>Begitu ya mbak, Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena sudah mau di wawancarai dan sudah mau terlibat dalam penelitian ini ya mbak. dan saya mohon maaf apabila ada salah ucap selama wawancara berlangsung. Semoga di beri kemudahan dalam semuanya,</b>	
390		<b><i>aamiin.</i></b>	

395	I	Oh iya mbak, sama sama. Mbak nya juga semoga skripsinya cepet selesai dan semoga ilmunya bermanfaat ya mbak, <i>aamiin</i> .	
	P	<b>Aamin, makasih ya mbak, saya akhiri <i>wassalamualaikum wr,wb</i>.</b>	
398	I	Iya mbak, <i>waalaikumsalam wr.wb</i> .	

## TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN 2

Nama : TR (inisial)

Usia : 20 tahun

Alamat : Jombang, Jawa Timur

Tanggal : 26 Maret 2023

Tempat : Warung makan di UMS

Keterangan : P: Peneliti, I: Informan

No	P/I	Percakapan	Keterangan (Komentar Eksploratoris)
1	P	<i>Assalamualaikum wr.wb</i> mbak	
	I	<i>Walaikumsalam wr.wb</i> mbak	
	P	<b>Gimana kabarnya mbak sekarang?</b>	
5	I	Alhamdulillah mbak, semester 4 membuat saya gilaa huhuuu. Mbak sendiri bagaimana kabarnya mbak?	
	P	<b>Alhamdulillah baik mbak, gapapa mbak di nikmati aja meskipun sambil sambat hahahhaha.</b>	
10	P	<b>Prodi apa ya kamu mbak, aku lupa?</b>	
	I	Aku prodi AFI mbak.	
	P	<b>Oalah iyasih dulu kamu pernah bilang ya, tapi aku lupa hehe. Oiya mbak udah pesen makan belum?</b>	
15	I	Udah ko mbak.	
	P	<b>Sembari menunggu makanan kita dateng, saya akan menyampaikan maksud saya ngapain saya ajak mbak kesini hehe, tapi kemarin juga sudah saya sampaikan di <i>whatsapp</i> kan ya mbak?</b>	
20	I	Udah mbak.	
	P	<b>Baik mbak, saya sampaikan lagi aja deh disini hehe. Jadi begini mbak, saya bermaksud menjadikan mbak sebagai informan saya untuk</b>	
25			



30	I P	<p><b>menyelesaikan tugas akhir saya tentang perilaku sehari-hari baik di rumah, di luar rumah dan terutama di lingkungan kampus mbak, bersedia ya mbak?</b></p> <p><i>InsyaAllah</i> bersedia mbak.</p>	
35	I	<p><b>Alhamdulillah, sebelumnya terimakasih ya mbak sudah mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai.</b></p> <p>Iya mbak, sama sama. Saya nanti juga sekalian ngerjain tugas sama temen saya deket sini kok hehe.</p>	
40	P I P	<p><b>Baik mbak, langsung saja ya mbak.</b></p> <p>Iya mbak, siap.</p> <p><b>Mbak punya temen deket gak mbak selama kuliah?</b></p>	
45	I	<p>Punya mbak, bahkan gak hanya satu hehe. Temen deketku dari semester satu <i>alhamdulillah</i> sampe sekarang tapi makin lama semester makin berkurang sih mbak. Dulu semester satu sampe ber tujuh, sekarang jadi ber empat doang.</p>	
50		<p>Iya mungkin tidak se-frekuensi ya mbak makanya gitu. Tapi ya gitu mbak, kita ber-empat kalo lagi bertengkar kadang sampe ga temenan dan gak nyapa sekalipun kalo ketemu. Iya maklum sih, cewek hehe.</p>	
55	P	<p><b><i>Alhamdulillah</i> ya mbak kalo sampe sekarang hehe. Emang penyebabnya apa mbak sampe gamau nyapa sekalipun?</b></p>	
60	I	<p>Bertengkar mba, kadang masalah sepele pun kalau dibawa hati pasti sampe ga nyapa gitu.</p>	Bertengkar pada masalah sepele
65	P I	<p><b>Contohnya gimana mbak?</b></p> <p>Kan biasanya cewe senang ya mbak memamerkan apa yang dia punya tapi temannya itu tidak punya. Faham gasih mbak? kek apa ya, secara tidak langsung orang yang di pameri itu tadi iri lah ya mbak meskipun ga diperlihatkan rasa iri nya. itu lah hal yang aku rasakan mbak hahahahaha. Aku selalu iri kalo temanku lebih unggul dari pada aku, tapi ga</p>	Merasa iri terhadap apa yang di miliki teman
70		<p>lebih unggul dari pada aku, tapi ga</p>	Merasa iri terhadap keberhasilan teman

75	P	<p>pernah aku liatin dan tapi mungkin mereka tau sih kalo penyebab biasanya berantem salah satunya itu hahahaha.</p> <p><b>Ooo jadi begitu ya mbak, selain dalam hal itu apakah kamu punya perasaan iri dalam hal lain mbak?</b></p>	Iri mengakibatkan pertengkaran
80	I	<p>Emmm.. jujur nih ya mbak hehehe.. aku sebenarnya iri dalam hal apapun. Baik dalam hal akademik, kemampuan yang dimiliki, keluarga, bahkan percintaan. Kalo dalam hal teman sih aku gak iri ya mbak soalnya teman ku juga banyak <i>alhamdulillah</i> hehe.</p>	Iri terhadap apapun yang di miliki teman
85	P	<p><b>Bisa diberi contoh salah satu mbak? ini kita cerita atau <i>sharing</i> biasa aja mbak gapapaa hehe</b></p>	
90	I	<p>Hahahhahah baiklah mbak. nih cerita dalam hal akademik ya mbak, aku tuh orang nya gak pinter banget tapi ga bodoh-bodoh banget juga. Tapi aku bodoh kalau di sandingkan sama temen-temen dekatku. Aku tuh sebel kalau temen dekatku faham materi kalau lagi mata kuliah, aku sebel mbak. apalagi kalau sampe mereka dapet nilai yang lebih unggul dari aku. Kalau aku tau aja si, kalau aku gatau nilai mereka yo ga sebel kalo nilai mereka lebih unggul dari aku, tapi mesti mereka tuh banding-bandingin nilai, kan jadi tau. Kalo aku tau nilainya temenku lebih unggul dari pada aku, aku sebel banget mbak, iri banget. Tapi aku ga nunjukin kalo aku iri, paling paling cuma diem trus kalo diajak ngobrol suka ga nanggapiin gitu hahahahaha.</p>	Iri terhadap kemampuan yang dimiliki teman
95			
100			
105			Perasaan sebel dan iri apabila teman mendapati nilai yang lebih unggul
110	P	<p><b>Tapi anda pernah gak mbak mengalami hal yang berkebalikan dengan temen deket anda yang mendapat nilai bagus? Misal kaya nilai anda lebih unggul dari pada nilai teman anda?</b></p>	
115	I	<p>Pernah sih mbak, tapi jarang banget. Iya soalnya mereka pinter dan aku ya gini pas-pas an hahahahha. Waktu itu mereka sekelompok pas waktu bikin</p>	Tertawa melihat teman yang mempunyai nilai di bawahnya

120	P	video buat UTS dan ternyata mereka semua nilainya masih di bawahku hahahahaha.	
	I	<b>Bagaimana perasaanmu mbak ketika itu?</b>	
125	I	Mau ketawa, tapi kok itu temen deketku sediri. Tapi yo sebener e aku ketawa sih mbak tapi yo ga kenceng-kenceng banget soale aku sek ndue rasa kasihan ke mereka. Dan aku juga yo ngerti nek ketawa gitu pas temen lagi kena musibah yo gak baik ya kan.. tapi hatiku tuh rasanya kek lebih tenang gitu loh mbak, soalnya menurutku mereka itu sainganku kalau dalam hal akademik hahahahaha. Pokonya kalau nilai mereka lebih unggul dari pada aku, aku rasanya kek gelisah banget gitu mbak.	Menertawakan musibah yang di alami teman, akan tetapi juga merasa kasihan atas musibah yang di alami teman
130			
135	P	<b>Lalu nih misal kalau temen deket anda motivasi belajar nya menurun, bagaimana perasaan anda mbak?</b>	Perasaan gelisah ketika teman mendapat nilai unggul
140	I	Sebenarnya seneng ya mbak, soale kalau motivasi belajar dia menurun kan otomatis nilainya dia nanti juga menurun kan mbak hahahhahahaha. Tapi biasanya dia cerita sih kalo motivasi belajarnya menurun mbak, terkadang aku dengerin dan terkadang gak aku dengerin hahahahaha. Udah males nangepin juga, ujung-ujung nya nanti dia mamerin apa yang bisa di banggain dari dirinya, dan hal itu membuat saya iri mbak sebenarnya. Tapi kebalikannya sih mbak, kalau nilai ku lebih unggul dari dia, mesti aku mamerin ke dia sampe dia sebel dan akhirnya kesel sama aku hahahahaha soalnya kejadian tersebut terjadi di semester kemarin mbak.	Perasaan senang ketika melihat motivasi belajar teman menurun
145			
150			
155	P	<b>Jadi begitu ya mbak.. tapi kalo melihat teman semisal berbuat kesalahan yang tidak sengaja ke dosen gitu pernah gak mbak? semisal salah ucap atau salah perilaku gitu mbak?</b>	Mempunyai rasa ingin balas dendam ketika teman berada di bawahnya
160	I	Kalau salah perilaku kayanya aku gak	

165		pernah liat mbak, paling-paling gak nyapa dan pura-pura gak tau kalau ada dosen trus gak nunduk, dah gitu-gitu aja sih mbak kalo salah perilaku. Tapi kalau melihat teman yang tidak sengaja salah	Menceritakan pengalaman yang di rasa lucu yang dilakukan oleh teman
170		ucap ke dosen keknya aku pernah mbak, waktu itu pas mata kuliah apa ya aku lupa. Dosenku itu minta di ambilin jaketnya yang di taruh di atas motornya	
175		soalnya waktu itu hujan. Nah, yang ngambilin tuh temenku cowo namanya B. Sehabis ngambilin, dosennya bilang “terimakasih ya mas”. Lalu si B itu menjawab “siap ndoro kanjeng (sambil nyebut namanya)”. Aku sama temen-temen sekelas auto ngakak dengernya	
180		hahahhahahahaha. Akibat tiap hari sering main canda-canda an jadinya begitu. yaAllah lucu banget kalo di ingat mbak. setelah ketawa semua akhirnya dosenku tersebut memiliki raut muka serius dan menasehati temen-temen sekelas hahahah. Akhirnya besoknya dikasih tugas akibat si B tersebut.	Menertawakan musibah sepele yang di alami oleh teman
185			
190	P	<b>Lalu akhirnya si B tersebut di benci gak sama temen kelas mu?</b>	
	I	Gak dibenci sih mbak, Cuma di diemin sampe seminggu deh kayanya. Parah banget si itu emang hahahhahah tapi lucu.	Perasaan lucu ketika teman sekelasnya tidak peduli dengan salah satu teman
195	P	<b>Tapi kalo semisal kejadian yang lain, bukan masalah akademik, anda bakal ketawa gak?</b>	
	I	Hah gimana mbak maksudnya?	
200	P	<b>Misal kalo temen mu itu jatuh atau kepleset, anda bakal ngetawain gak?</b>	
	I	Liat dulu kejadiannya apa mbak, kalau kejadiannya bikin orang ketawa alias lucu ya aku mesti ketawa hahahahah. Tapi kalau kejadiannya bikin dia menderita ya engga sih. Eeh tapi liat orangnya sih. Kalau kejadiannya itu bikin dia menderita dan yang mengalami itu adalah orang yang aku benci yaudah aku ketawa mestinya mbak hahahhaha. Dan wes gak aku	Menertawakan musibah sepele yang di alami oleh teman
205			
210			Menertawakan dan tidak memperdulikan musibah orang yang di benci

215	P	<p>tolongin sama sekali hahahahaha.  <b>Tapi mba pernah ngeliat temen mba sendiri mengalami musibah? Baik itu kecil dan gak sengaja maupun musibah yang besar.</b></p>	
220	I P I	<p>Pernah mbak.  <b>Coba ceritakan mbak.</b>  Waktu itu tuh aku sebel sama temen kostku sendiri, iya orangnya lumayan deket sih sama aku. Tapi aku sama dia belum saling <i>follow</i> di <i>instagram</i>. Kan dia minta <i>follow</i> kan, yauda aku <i>follow</i>. Lah udah dua hari tapi akun <i>instagram</i> ku belum juga di <i>folback</i> sama dia.</p>	Menceritakan musibah sepele yang di alami teman kost
225		<p>Akhirnya aku sebel mbak sama dia, trus besoknya dia sehabis mata kuliah kan beli galon lee mineral. Dia nyoba bukain sendiri padahal biasanya yang bukain galon aku soalnya dia gak bisa sendiri.</p>	
230		<p>Yauda aku liatin aja kan dari kamarku. Dan ternyata tumpah trus dia kepleset yaAllah aku ngakak banget mbak waktu itu hahahahaha. Saking kencengnya waktu buka galon, sampe sampe tumpah trus kepleset. Aku pura-pura gak tau aja sih mbak, aku gamau nolongin soalnya aku sebel banget waktu itu huhu.</p>	
235		<p><b>Tapi kamu benci gak mbak sama dia?</b>  Benci kalo lagi ada yang di benci mbak, kalo engga ya engga hahahahaha.</p>	Pura-pura tidak tau dan tidak ingin menolong musibah orang yang di benci
240	P I P	<p><b>Berarti waktu itu mbak gak nolongin sama sekali ya mbak?</b></p>	
245	I	<p>Gak mbak, soalnya aku kalau terlanjur benci sama orang sukanya gitu. Tapi kalau misal aku lagi gak benci sama dia yo tak tolong sih mbak meskipun aku ngetawain dia dulu hahahahaha.</p>	Tidak memperdulikan musibah orang yang di benci
250	P I	<p><b>Jadi begitu ya mbak hehe, berarti mbak masih peduli ya mbak dengan musibah/kegagalan orang lain?</b></p>	
255		<p>Kalo dibilang peduli sih masih peduli mbak, pokonya orang itu bukan musuhku aja wkwk. Kalo dia musuhku mah gak tak peduliin sama sekali mbak, apalagi sama orang yang tak benci juga, <i>i don't care</i> hahahahaha. Hidupmu ya</p>	Peduli dengan musibah orang yang telah berbuat baik padanya

260		hidupmu pokonya. Tapi, selagi yang kena musibah itu orang nya baik sama aku, aku bakal tolongin dia meskipun aku ngetawain dia dulu sebelum nolongin hahahahaha. <i>Astaghfirullah</i> berdosa sekali sebenarnya ya mbak, tapi lucu mbak. semua orang juga ketawa kalo kejadiannya lucu, iya emang tanpa di sadari sih hehe. Tapi kalo yang kena musibah itu orang yang aku benci, ketawa ku kenceng banget hahahahaha dan gak akan aku tolongin kalo dia terkena musibah, beneran..	Sadar akan <i>schadenfreude</i> tidak baik untuk di lakukan
265			Menertawakan dan tidak peduli terhadap musibah orang yang di benci
270	P	<b>Tapi mba pernah mendapat balasan apa gitu gak mbak sehabis ngetawain orang?</b>	
275	I	Kalo balasan yang serius banget sih alhamdulillah nya belom pernah mbak, paling paling jatuh kepeset juga hahahaha... Tapi kalo bisa yo jangan sampe diberi balasan yang serius sih. Sebenarnya aku sadar sih mbak kalau itu akibat dari perbuatan ku yang sering ngetawain orang itu dan iya emang aku tau kalo ngetawain orang itu dosa, tp secara tidak sadar semua orang pasti gitu kan mbak.	Mendapat karma setelah menertawakan musibah orang lain
280			Sadar akan <i>schadenfreude</i> tidak baik untuk di lakukan
285	P	<b>Nah, menurut mbak bagaimana cara mengurangi perilaku negatif tersebut biar bisa sedikit dihindari mbak?</b>	
290	I	Kalau aku sendiri sih biasanya mencoba berfikir positif mbak lalu nolongin kalau ada yang bisa di tolongin. Tapi emang agak susah sih untuk mencoba berfikir positif sama orang, apalagi sama orang yang kita benci kan mbak, pasti susah banget itu. Nah, yang aku lakukan kalo melihat orang yang aku benci itu kena musibah, aku terkadang langsung ga pengen liat sebelum aku ketawa terlebih dahulu. Mending <i>don't care</i> ya kan. Tapi kalo terlanjur lihat yo tak ketawain hahhaahaha. Cuma kalau untuk mengurangi nya aku biasanya gitu mbak.	Cara mengurangi <i>schadenfreude</i> yakni mencoba berfikir positif lalu menolong orang yang terkena musibah
295			
300	P	<b>Begitu ya mbak, baik mbak.</b>	

305		<p>Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena sudah mau di wawancarai dan sudah mau terlibat dalam penelitian ini ya mbak. dan saya mohon maaf apabila ada salah ucap selama wawancara berlangsung. Semoga di beri kemudahan dalam semuanya, <i>aamiin</i>.</p>	
310	I	<p>Oh iya mbak, sama sama. Mbak nya juga semoga skripsinya cepet selesai dan semoga ilmunya bermanfaat ya mbak, <i>aamiin</i>.</p>	
315	P	<p><b>Aamin, makasih ya mbak, saya akhiri wassalamualaikum wr,wb.</b></p>	
318	I	<p>Iya mbak, <i>waalaikumsalam wr.wb.</i></p>	

### TRANSKIP HASIL WAWANCARA INFORMAN 3

Nama : MH (inisial)

Usia : 22 tahun

Alamat : Mojokerto, Jawa Timur

Tanggal : 27 Maret 2023

Tempat : Alun-alun kidul Surakarta

Keterangan : P: Peneliti, I: Informan

No	P/I	Percakapan	Keterangan (Komentar Eksploratris)
1	P	<i>Assalamualaikum wr.wb</i> mbak	
	I	<i>Walaikumsalam wr.wb</i> mbak	
	P	<b>Gimana kabarnya sekarang mbak?</b>	
5	I	Alhamdulillah hehe, gak pernah ketemu ya mbak sekali ketemu kita bahas skripsi an hahahha dasar mahasiswa semester tua.	
	P	<b>Iya ya mbak hahahaha, terakhir ketemu pas wisuda kakak kelas kemarin bulan november bukan sih?</b>	
10	I	Iya mbak..	
	P	<b>Jadi begini mbak, sesuai yang aku obrolin di <i>whatsapp</i> waktu itu ya mbak. jadi maksud saya mengajak mbak kesini untuk saya wawancarai atau menjadikan mbak sebagai informan saya untuk menyelesaikan tugas akhir saya tentang perilaku sehari-hari baik di rumah, di luar rumah dan terutama di luar kampus. Jadi begitu mbak, apakah bersedia mbak?</b>	
15			
20			
	I	<i>InsyaAllah</i> bersedia mbak.	
25	P	<b><i>Alhamdulillah,</i> sebelumnya terimakasih ya mbak sudah mau meluangkan waktunya untuk saya</b>	



30	I	<p><b>wawancarai.</b> Iya mbak, sama sama. Sekalian jalan-jalan keluar kost soalnya saya jarang keluar kost kecuali kalau diajak temen doang.</p>	
35	P I	<p><b>Baik mbak, langsung saja ya mbak.</b> Iya mbak, siap. Berarti ini nanti saya jawabnya dengan jujur ya mbak?</p>	
40	P	<p><b>Iya mbak..</b> <b>Mbak punya temen deket gak mbak selama kuliah?</b></p>	
45	I	<p>Punya mbak, kalo temen sekelas sih netral aku mbak. tapi kalo di kost aku biasa nya sama LA dan NA temen pondok kita dulu hahahha. Soalnya kita bertiga kan satu kost dan kemana-mana mesti bareng ya mbak.. jadi yauda tak anggep seperti rumah kedua setelah keluarga ku mbak.</p>	
50	P	<p><b>Alhamdulillah kalau kemana-mana bareng dan selalu akur ya mbak..</b></p>	
55	I	<p>Gak selalu akur sih mbak, kita juga sering berantem tapi gak sampe lama hahahhaha soalnya kita sama sama saling membutuhkan. Terkadang kan aku main ke kost mu, nah itu berarti kita bertiga lagi berantem hahahhaha. Tapi aku lebih deket nya tuh sama LA, kalo sama NA aku gak terlalu deket dan mesti tiap hari ada aja yang di permasalahin hahahhaha.</p>	
60	P	<p><b>Emang berantem nya gegara apa mbak?</b></p>	
65  70	I	<p>Banyak hal sih mbak, tapi paling sering biasa nya masalah hati dan perasaan hahahhaha tapi bukan masalah cowo ya mbak, sakit hati karena iri dengan teman temanku yang lebih sukses dari pada aku gitu-gitu pokoknya kalau yang aku alami sih mbak. kayak kemarin si DA udah sidang munaqosyah di bulan Februari, sebenarnya aku iri mbak karena aku belum sempro. saking iri nya aku sampai gak dateng ke sidang nya dia. Tapi aku udah bilang ke dia kalau aku gak bisa ikut sidangnya karena</p>	<p>Sakit hati karena merasa iri terhadap pencapaian teman</p>

75		temenku juga ada yang sidang padahal ya gak ada hahahhahah. Aku tuh emang gitu mbak, suka iri dengan pencapaian orang tapi aku sendiri gak bisa menyaingi mereka. Ah sudahlah emang kemampuan orang berbeda-beda.	Sadar akan kemampuan diri sendiri
80	P	<b>Gak papa mbak, prosesnya orang berbeda-beda hehe..</b>	
		<b>Selain itu, mba iri dalam hal apa mba?</b>	
85	I	Akademik sih mba kebanyakan, apalagi dulu pas aku masih mondok. Dulu kan kamu tau sendiri kan kalau aku deket banget sama NA pas MTs waktu di pondok. Nah, aku gak suka nya dari dia itu mentang-mentang dia pinter dan dia tau bahwa kemampuan aku di bawah dia, dia mesti memamerkan nilainya sehabis pembagian raport. Dan kalau di pondok dulu kan kalau dapet ranking 1, 2 sama 3 itu di kasih piala, dan dia selalu memamerkan itu kalau aku main ke rumah dia. Sejak itu aku agak sebel sama dia mbak, kaya nya itu pas kelas 9 deh keknya. Sampe lulus pondok pun aku masih sebel sama dia dan gak mau deket lagi sama dia, eh waktu kuliah malah satu kampus sama dia. Orang tua nya si NA itu udah kenal deket sama aku mbak sedari aku jadi santri baru soalnya pertama kali kenal juga sama si NA kan.. akhirnya si orang tua NA itu tau kalau aku satu kampus sama anaknya.	Menceritakan pengalaman iri hati dalam hal akademik informan terhadap teman
90		Yauda deh mereka malah seneng soalnya anaknya bisa satu kampus dan satu daerah lagi sama temen yang dianggap ibu nya temen deket nya si NA hahahhaha padahal mah udah engga. Yaudah deh aku mencoba bersikap biasa saja karena aku gak mau memperlihatkan rasa kesalku ke si NA itu tadi. Eeh ternyata dia emang sifat nya gak jauh dari yang pertama kali aku kenal hahahhahah yaitu selalu memamerkan apa yang dia banggakan.	
95		Tapi kalau dia pamer aku mencoba	
100			
105			
110			Membatasi interaksi kepada

120		menghiraukan saja sih sebenarnya biar aku gak terlalu iri sama dia. Dan kalau dia butuh bantuan atau lagi ada masalah juga aku gak peduli sama sekali meskipun temen ku yang LA itu minta tolong ke aku buat nolongin aku	orang yang membuat informan iri hati
125		pokoknya <i>don't care</i> sama sekali hahahhahaha biar.	Tidak peduli terhadap musibah orang yang membuatnya iri hati
	P	<b>Berati kalau si NA terkena musibah maupun besar atau kecil pun anda gak peduli gitu ya mbak?</b>	
130	I	Iya mbak, bener. Terlanjur sakit hati padahal cuma gegara iri doang sih tapi bikin sakit hati banget.	
	P	<b>Kalau si NA terkena musibah bagaimana perasaan mu mbak?</b>	
135	I	Seneng banget hahahhahaha apalagi kalau dia abis memamerkan apa yang dia banggain ke aku sehabis itu dia terkena musibah, wah emang karma nya dia sih jadi orang yang merasa di pamerin ya pasti seneng banget hahahahahaha kek aku. Balasan bagi dia karena sudah menyakiti hati temannya ini whahahahaha.	Perasaan senang melihat musibah orang yang membuat iri hati
140			
	P	<b>Merasa puas gak mbak kalo si NA terkena musibah?</b>	
145	I	Puas banget mbak, aku menganggapnya itu sebagai balasan dari dia yang suka memamerkan apa yang dia banggakan hahahhha rasain.	Perasaan puas melihat musibah orang yang membuat iri hati
150	P	<b>Kalau temen mbak selain si NA terkena musibah gimana perasaan mbak? contohnya musibah kecil deh, terpeleset atau tidak sengaja membuat malu di tempat umum?</b>	
155	I	Kalau yang ngalamin kejadian itu adalah temen yang aku kenal, pasti aku ngakak soalnya refleks mbak jujur. Tapi kalo yang ngalamin kejadian itu adalah orang yang gak aku kenal, paling-paling ketawa tapi rada tak tahan hahahhahaha.	Tertawa refleks terhadap musibah sepele yang di alami teman yang di kenal
160	P	<b>Begitu ya mbak, tapi mbak pernah melihat kejadian seperti itu?</b>	
	I	Pernah mbak, yang ngalamin malah si LA itu temen deketku hahahhahah.	

165		Kalau dia mah sering banget bikin malu, yang malu bukan dia malah temennya yang malu mbak.	
	P	<b>Coba ceritakan salah satu kejadian yang membuat malu mbak.</b>	
170	I	Waktu itu pas kita makan bakso sama kakak-kakak alumni pondok yang kuliah di solo itu loh mbak di warung <i>hot plate</i> hahahhahahaha masak kamu gak inget?	
175	P	<b>Oiyaa waktu itu aku inget hahahah ada-ada aja. Tapi aku gak tau persis ceritanya, orang aku udah pulang duluan soalnya ada acara lain waktu itu.</b>	
180	I	Si LA kan udah selesai makan bakso nya, katanya dia ingin mencoba eksperimen. Aku liatin aja sambil aku ketawain gimana ekspresinya. Dia nuangin se botol cuka ke tempat sambel nya bakso. Abis itu ada orang yang beli bakso kan, di makan disitu dan otomatis dia minta sambel nya kan di si LA. Dengan bangga nya dia bilang ke orang yang beli bakso itu, dia bilang kalau sambel nya udah dicampur dengan sebotol cuka. Lalu si penjual nya denger dan nyamperin si LA hahhahahaha yaAllah ngakak banget aku mbak disitu.	Menertawakan musibah sepele yang di alami teman dekat
185		Terus lah penjualnya marah-marrah ke si LA dan dia disuruh ganti 20 ribu buat beli cabe, hahhahahaha yaAllah aku ngakak banget. Abis itu kita udah gak pernah nampakin muka disitu dan pokonya udah gak pernah beli disitu.	
190		Sebenarnya aku yang malu mbak sebagai temen nya yang masih makan disitu sama dia.	
195		<b>Lalu yang kamu lakukan apa waktu si LA di marahin abang tukang bakso nya?</b>	
200	P	Iya aku diem aja mbak, malu juga lah.	
205	I	<b>Begitu ya mbak, kalau sama temen kelas di kuliah apakah kamu juga gitu mbak?</b>	
	P		

210	I	<p>Kalau di perkuliahan itu mesti masalah nya di akademik ya mbak. paling-paling aku ngetawain temen kalo nilainya di bawah aku hahahhaa apalagi sampe dia ngulang mata kuliah tersebut. Ada sih temen ku yang ngulang, aku selalu memamerkan kalau aku udah lulus di mata kuliah itu, tapi aku memamerkannya ada tujuannya sih mbak. supaya temen ku tersebut semangat kuliahnya biar gak ngulang lagi matkul nya.</p>	Sombong terhadap teman yang berada di bawahnya
215			
220	P	<p><b>Tapi apakah anda senang apabila melihat teman mendapatkan nilai yang kurang bagus?</b></p>	
225	I	<p>Seneng mbak, apalagi liat temen ku yang biasanya aktif di kelas trus kalau ujian selalu cepat dalam mengerjakannya, pokonya pinter banget dia. Eeh suatu ketika dia mendapat nilai yang kurang bagus dari temen-temen kelasku yang lain. Aku sebenarnya juga heran mbak, kenapa dia kok mendapat nilai yang kurang bagus dibandingkan temen-temen ku. Tapi mungkin karena faktor luar yang membuat dia gitu ya mbak.</p>	Perasaan senang melihat salah satu teman yang aktif di kelas mendapat nilai kurang bagus
230			
235	P	<p><b>Mungkin saat itu motivasi belajarnya menurun mbak, mbak senang gak kalo motivasi belajar dia menurun?</b></p>	
240	I	<p>Iya senang sih mbak, sekali kali liat dia dapet nilai yang kurang bagus hahahhahaha. Biar gak jadi kebanggaan dosen mulu, gantian kek sama temen-temen yang lain hahahhaha. Kalau motivasi belajar dia menurun kan otomatis dia nilainya kurang bagus dan otomatis aku sama temen-temen waktunya dapet nilai yang bagus hahahhahaha, soalnya jarang banget ya mbak kejadian kayak gitu.</p>	Perasaan senang melihat motivasi belajar teman menurun
245			
250	P	<p><b>Apa yang anda rasakan selain senang mbak?</b></p>	
	I	<p>Puas, tenang. Akhirnya yang dibanggakan dosen meleset juga hahahhahah. Biar pernah ngerasain juga</p>	Perasaan puas dan tenang ketika melihat kebanggaan dosen mendapat nilai

255		bagaimana jadi orang yang dapet naii kurang bagus.	kurang bagus
	P	<b>Jadi begitu ya mbak, mbak kan secara tidak langsung sering ngetawain orang yang terkena musibah sepele. Mbak pernah gak berfikir gimana cara menghindari perilaku tersebut?</b>	
260			
	I	Pernah mbak, kalau aku sih dulu emang mencoba <i>don't care</i> aja sama orang yang kena musibah sepele, tapi tetep aja gak bisa mbak. padahal aku tau kalau emang itu termasuk perbuatan dosa karena menertawakan orang yang sedang terkena musibah. Tapi gimana ya mbak, namanya juga manusia. Pokonya susah deh ngubahnya mbak, tapi kalau di tanya pengen ngerubah gak? Iya pengen banget sih mbak sebenarnya, tapi susah banget.	Cara menghindari <i>schadenfreude</i> yaitu mencoba tidak peduli dengan musibah sepele yang di alami orang lain
265			
270			
	P	<b><i>insyaAllah</i> bisa kok mbak di ubah, dibiasakan dikit demi sedikit nanti lama kelamaan bisa <i>insyaAllah</i> mbak..</b>	
275			
	I	hehe iya <i>insyaAllah</i> tak coba lagi mbak	
280	P	<b>Tapi untuk akibat yang di rasakan mbak sendiri setelah menertawakan musibah orang lain apa mbak kira-kira? Apa yang anda rasakan</b>	
	I	Apa ya mbak, paling dapat karmanya aja sih mbak. tapi gak karma yang berat sih, yang sepele aja gitu. Kadang berupa cobaan aku di uji dengan pertemananku, diuji dengan hubungan keluargaku gitu mbak.	Karma yang di dapati setelah menertawakan orang lain yakni di berikan ujian dalam hal pertemanan, keluarga
285			
290	P	<b>baik mbak, Sebelumnya saya ucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya karena sudah mau di wawancarai dan sudah mau terlibat dalam penelitian ini ya mbak. dan saya mohon maaf apabila ada salah ucap selama wawancara berlangsung. Semoga di beri kemudahan dalam semuanya, <i>aamiin</i>.</b>	
295			
	I	Oh iya mbak, sama sama. Mbak nya	
300			

		juga semoga skripsinya cepet selesai dan semoga ilmunya bermanfaat ya mbak, <i>aamiin</i> .	
305	P	<b>Aamin, makasih ya mbak, saya akhiri</b>	
306	I	<i>wassalamualaikum wr,wb.</i> Iya mbak, <i>waalaikumsalam wr.wb.</i>	

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN 1**

Nama : SR (inisial)

Usia : 22 tahun

Alamat : Sragen, Jawa Tengah

Tanggal : 25 Maret 2023

Tempat : Kost SR

Keterangan : P: Peneliti, I: Informan

No	P/I	Percakapan	Keterangan (Komentar Eksploratoris)
1	P	<b>Hallo mbak S perkenalkan saya Intan Safitri, sebelumnya saya meminta izin untuk menjadikan kamu sebagai data tambahan dari informan utama saya yang bernama LH, apakah mbak bersedia untuk saya wawancarai?</b>	
5	I	Hallo mbak, salam kenal ya mbak saya temen dekatnya LH. Boleh mbak, asalkan saya bisa jawab hehe.	
10	P	<b><i>Alhamdulillah, makasih ya mbak.</i></b>	
	I	Hehe iya mbak.	
	P	<b>Mbak terakhir bertemu dengan LH kapan?</b>	
15	I	Kemarin mbak ngerjain skripsi bareng, katanya kemarin mbak juga habis bertemu dengan LH ya.	
	P	<b>Iya mbak, hehe. Yauda langsung aja ya mbak.</b>	
20	I	Iya mbak..	
	P	<b>Mbak temen dekatnya LH ya mbak kalo di kampus?</b>	
25	I	Iya mbak, temen dekat. Kadang biasanya ke kampus bareng, kadang ngerjain tugas bareng. Tapi ya banyak nggak akurnya sih mbak hehe, apalagi	



30	P I	<p>kalau masalah akademik.</p> <p><b>Emang kenapa mbak?</b></p> <p>Jujur ya mbak, kalau masalah akademik kita berlomba lomba. Kadang kalau nilai ku lebih unggul dari dia, dia mesti diemin aku terus ngejauhin aku. Pokoknya dia gak suka kalau nilai ku lebih unggul dari dia. kadang dia juga ngomong yang enggak-enggak ke temen-temen yang lain. Tapi kalau nilainya dia lebih unggul dari pada nilai ku, aku mesti di ketawain sama dia di depan temen-temen ku.</p>	Akibat rasa iri LH yang di rasakan oleh temannya
35		<p>ngomong yang enggak-enggak ke temen-temen yang lain. Tapi kalau nilainya dia lebih unggul dari pada nilai ku, aku mesti di ketawain sama dia di depan temen-temen ku.</p>	
40	P I	<p><b>Berarti di masalah akademik saja ya mbak kalo gitu?</b></p> <p>Engga sih mbak, sebenarnya sering juga dia ngetawain temen nya yang lagi kena musibah sepele gitu. Aku tuh sama dia deket tapi apa-apa di bawa hati. Jadi kalo dia ngetawain aku, mesti aku sakit hati dan berujung diem-diem an.</p>	Sering menertawakan musibah sepele yang di alami teman
45		<p>Tapi si LH masih peduli ya mbak sama temennya meskipun dia sering ngetawain temennya gitu?</p>	
50	P I	<p>Masih mbak, tapi kalau sama orang yang dia benci dia gak peduli sama sekali mbak. gak sama yang di benci doang sih sebenarnya, sama orang yang gak dia kenal juga dia gak peduli sama sekali.</p>	Tidak peduli terhadap musibah orang yang di benci
55		<p>Kecuali kalo itu temen deket atau keluarga nya gitu dia masih peduli mbak.</p>	Peduli terhadap musibah orang yang di kenal
60	P I	<p><b>Bagaimana tanggapan mbak tentang perilaku LH yang suka ngetawain orang secara tidak sengaja gitu mbak?</b></p> <p>Ngetawain orang itu kan sebenarnya perbuatan dosa ya mbak apalagi yang diketawain itu nanti sakit hati. Si LH juga sudah saya bilangin sih mbak, kalau itu termasuk perbuatan yang tidak baik dan dia juga sudah tau sebenarnya. Dia juga sudah mencoba menghindari orang yang terkena musibah sepele tersebut dan akhirnya juga tidak bisa mbak. mungkin akibat dia sering</p>	Sadar akan <i>schadenfreude</i> tidak baik untuk di lakukan
65		<p>70</p>	Akibat sering menertawakan musibah yang di alami orang lain sehingga susah

75	P	menertawakan ya jadi terbiasa dan susah untuk menghindarinya. <b>Mbak pernah gak melihat akibat yang di rasain LH setelah ngetawain orang kek gitu mbak?</b>	untuk menghindari <i>schadenfreude</i>
80	I	Pernah mbak, dia sering nya tuh ngerasain kek hidupnya gak tenang gitu mbak dan selalu banyak cobaannya, sering nya sih cerita gitu mbak ke aku. Abis gitu dia ga ngetawain orang lagi tapi kalo cobaannya dah kelar pasti dia gak sengaja ngetawain lagi.	Akibat menertawakan musibah orang lain yakni hidupnya penuh dengan cobaan
85	P	<b>Ooo jadi begitu ya mbak, Baik mbak, sebelumnya terimakasih karena sudah mau meluangkan waktunya untuk saya wawancarai ya mbak, semoga mbak di berikan kemudahan dalam apapun..</b>	
90	I	Sama sama mbak, aamiin. Doa baik kembali kepada yang mendoakan ya mbak..	
95	P	<b>Aamiin, baik mbak saya pamit dulu ya. Assalamualaikum wr.wb</b>	
96	I	Iya mbak, <i>waalaikumsalam wr.wb</i>	

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN 2**

Nama : RSI (inisial)

Usia : 20 tahun

Alamat : Wonogiri, Jawa Tengah

Tanggal : 27 Maret 2023

Tempat : Rumah informan

Keterangan : P: Peneliti, I: Informan

No	P/I	Percakapan	Keterangan (Komentar Eksploratoris)
1	P	<i>Assalamualaikum wr.wb mbak</i>	
	I	<i>Walaikumsalam wr.wb mbak</i>	
5	P	<b>Hallo RSI perkenalkan saya Intan Safitri, sebelumnya saya meminta izin untuk menjadikan kamu sebagai data tambahan dari informan saya yang bernama TR, apakah mbak bersedia untuk saya wawancarai?</b>	
10	I	Hallo mbak, salam kenal ya mbak saya sepupu nya TR sekaligus teman sekelasnya hehe. Boleh banget mbak selagi bisa saya jawab hehe	
15	P	<b>Alhamdulillah, makasih ya mbak.</b>	
	I	Iya mbak, langsung saja gapapa mbak.	
20	P	<b>Mbak terakhir bertemu dengan TR kapan mbak?</b>	
	I	Udah tiga hari yang lalu kayanya mbak, soalnya saya udah jarang sama dia. kalau dulu hampir tiap hari bareng soalnya satu kost, semenjak semester kemarin dia udah gak nge kost lagi sama aku mbak.	
25	P	<b>Oalah begitu ya mbak, lah kenapa emang mbak?</b>	
	I	Aku kurang suka sama sifat nya dia sih mbak, dia tuh suka iri ke aku tapi aku	Informan TR selalu iri dengan teman dekat nya

30		gak tau iri nya gegara apa. Terus juga sering ngetawain orang yang kena musibah atau masalah sepele, udah gitu ketawa nya kenceng lagi. Saya jadi temennya juga ga enak sama orang yang udah dia ketawain ya mbak trus juga jadinya kek malu gitu sama orang nya.	Informan TR sering menertawakan musibah sepele di tempat umum sehingga membuat temannya malu
35		kadang biasanya yang diketawain sampe orang nya nengok ke kita dan akhirnya aku yang minta maaf ke dia. makanya aku sekarang ngurangin deket sama dia biar gak di ajak dia main mulu dan biar gak malu lagi sama orang di luar.	
40	P	<b>Masa semua orang dia ketawain mbak kalau ada orang yang kena musibah sepele gitu?</b>	
45	I	Iya mbak, apalagi sama orang yang dia benci. Weh ketawa nya kenceng banget mbak, kek puas banget gitu rasanya hahahha. Makanya mbak, kalau jalan sama dia aku malu sebenarnya.	Tertawa kenceng melihat musibah orang yang di benci
50	P	<b>Kalau dalam hal akademik, kalian gimana mbak?</b>	
55	I	Kalau dalam hal akademik, kita beneran bersaing sih mbak. soalnya ya kalau lagi ngumpul keluarga gitu saudara-saudaranya ibu ku sama ibu nya si TR mesti mbanding-mbandingkan apa prestasi yang udah di dapat anaknya.	
60		Misal kalau aku punya kelebihan ini, nanti ibu ku memamerkan ke ibu nya TR dan begitu sebaliknya. Tapi kalau buat aku pribadi sih don't care masalah gitu an, tapi kalau si TR selalu di bawa hati dan kadang-kadang sampe nangis lalu stress kalau di banding-bandingkan dan prestasi dia misal lebih rendah di bawah aku. Tapi, kalau aku yang di banding-banding kan, dia senang banget soalnya merasa paling unggul. Padahal juga selisihnya gak beda jauh gitu, tapi gak papa namanya orang juga kesenengannya berbeda-beda.	Informan TR tidak suka di banding-bandingkan
65			Perasaan senang melihat teman dekat nya di banding-bandingkan oleh ibu nya
70	P	<b>Lalu bagaimana anda bersikap kalau teman anda seperti itu mbak?</b>	

75	I	Cukup memberi dia nasihat aja sih mbak kalau aku, tapi percuma juga sih kalau cuma memberi nasihat doang ke dia mesti ujung-ujungnya gak di dengerin dan gak di lakuin.	Informan TR tidak mendengarkan nasihat teman agar dapat menjauhi <i>schadenfreude</i>
80	P	<b>Sabar ya mbak, tapi dia pernah cerita ke mbak gak kalau yang dia lakuin itu termasuk perbuatan yang tidak baik?</b>	
85	I	Pernah mbak, abis ngetawain itu mesti dia bilang gini “ <i>Astaghfirullah</i> , gak baik ngetawain orang” tapi ujung-ujungnya ya di lakuin sama dia, sampe heran aku. Tapi sebenarnya dia tau kalau perbuatan yang dilakukannya gak baik, tapi ya tetep di lakuin mbak.	Mengucap istighfar setelah menertawakan orang
90	P	<b>Ooo begitu ya mbak, tapi mba sebagai saudara nya pernah gak mba di ceritain TR ada akibat dari apa yang dia lakuin?</b>	Sadar akan <i>schadenfreude</i> tidak baik untuk dilakukan
95	I	Sering sih mbak, sering nya dia mendapat karma sih. Kalau misal dia abis ngetawain orang kepeleset trus ga lama dia yang kepeleset sendiri. Trus misal dia ngetawain temannya yang habis di bully gitu ga lama dia juga di jauhkan temannya gara-gara masalah sepele gitu gitu pokoknya mbak. tapi alhamdulillah nya dia gak pernah yang kek dapet masalah besar banget habis ngetawain orang. Kalau dapet gitu paling dia nya bener-bener bertaubat dan gak ngelakuin perilaku tersebut lagi kek nya ya mbak hahahaha.	Akibat informan TR seteah menertawakan musibah yang di derita orang lain
100			
105			
110	P	<b>Begitu ya mbak, sebelumnya terimakasih sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai. Semoga di berikan kemudahan dalam hal apapun ya mbak.</b>	Bertaubat ketika mendapat cobaan, akan tetapi melakukan <i>schadenfreude</i> kembali
	I	Iya mbak, sama sama. <i>Aamiin</i> .	
	P	<b>Baik mbak, saya pamit dulu ya mbak, Assalamualaikum wr.wb.</b>	
115	I	Iya mbak, <i>Waalaiikumsalam wr.wb.</i>	

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA SIGNIFICANT OTHER INFORMAN 3**

Nama : LA (inisial)

Usia : 23 tahun

Alamat : Mojokerto, Jawa Timur

Tanggal : 28 Maret 2023

Tempat : Kost LA

Keterangan : P: Peneliti, I: Informan

No	P/I	Percakapan	Keterangan (Komentar Eksploratoris)
1	P	<i>Assalamualaikum wr.wb</i> mbak.	
	I	<i>Walaikumsalam wr.wb</i> mbak	
5	P	<b>Hallo mbak LA perkenalkan saya Intan Safitri, sebelumnya saya meminta izin untuk menjadikan kamu sebagai data tambahan dari informan saya yang bernama MH, apakah mbak bersedia untuk saya wawancarai?</b>	
10	I	Hai mbak, salam kenal ya mbak saya temen nya MH. Boleh banget mbak	
	P	<i>Alhamdulillah, makasih ya mbak.</i>	
15	I	Hehe iya mbak.	
	P	<b>Mbak terakhir bertemu dengan MH kapan?</b>	
	I	Tadi pagi mbak, sekarang dia kayaknya lagi bimbingan skripsi di kampus.	
20	P	<b>Mbak masih berteman dekat sama MH mbak?</b>	
25	I	Lumayan sih mbak, dari pada kalo sama si NA. Yang ada mereka berantem mulu, ada aja hal yang di ributin. Padahal mereka sahabatan dulu nya. iya saya tau soalnya saya saudara sepupunya MH sekaligus teman nya MH hehe biasanya kalau cerita apa-apa ya ke aku	

30	P I	mbak. <b>Cerita tentang si NA itu mbak?</b> Iya bukan tentang si NA doang sih mbak, tentang kuliahnya dia lalu tentang pertemanan gitu-gitu. Tapi emang pernah sih cerita tentang si NA. Dia	
35		benci sama NA soalnya si NA selalu membangga-banggakan apa yang dia punya di depan si MH dan si MH gak punya. Saking benci nya, si MH terkadang tidak peduli tentang apa yang berhubungan dengan NA. Tetapi kalau si NA terkena musibah, si MH seneng banget liatnya. Meskipun itu musibah yang sepele atau yang lebih besar lagi.	Benci terhadap teman yang membuatnya iri hati  Tidak peduli terhadap musibah orang yang di benci
40			
45	P I	<b>Berarti dia gak peduli nya sama orang yang dia benci doang ya mbak?</b> Engga sih mbak, kalo boleh jujur ya, dia tuh orang nya gak peduli an. Kadang aku sendiri minta bantuan sama dia aja gak di perhatiin dan mesti bilang gini “kalau bisa sendiri ngapain minta tolong? Kalau bisa hidup itu jangan nyusahin orang”. Iya meskipun bicaranya sambil ketawa sih mbak, tapi emang bener begitu orang nya.	Tidak peduli dengan siapapun
50			
55	P I	<b>Biar di anggap gak serius kali mba makanya ketawa hehe.</b> Emang orang nya gampang ketawa ya mbak. orang salah perilaku dikit di ketawain, ada apa dikit diketawain. Apalagi dengan orang yang membuatnya iri, ketawa nya kek puas banget.	Informan MH mudah tertawa, apalagi dengan musibah orang yang membuat iri
60			
65	P	<b>Tapi dia ngetawainnya itu ke temennya doang apa ke semua orang termasuk saudara nya juga? Berhubung mbak saudaranya nih hehe.</b>	
70	I	Aku kan juga termasuk saudaranya dia ya mbak, sering sih secara tidak sengaja dan kalau dia ketawa udah aku anggap becanda aja, gak aku bawa hati juga mbak. tapi kalau sama yang lebih tua dari dia aku belum pernah liat sih mbak, tapi dulu pernah di ceritain dia aja kalau	Sering menertawakan musibah orang lain, dan musibah sepele yang di alami keluarga informan MH juga

75		budhe kita pernah kepleset di tempat wudhu pondok. Si MH malah ketawa dan gak berani nolongin soalnya malu katanya, yang nolongin malah santri lain. Si MH malah ketawa sambil lari lalu bilang mamahnya kalau budhe abis kepleset di tempat wudhu.	
80	P	<b>Mbak udah mencoba menasehati gak mbak kalau itu sebenarnya tidak baik?</b>	
85	I	Sering mbak, dia dulu nya anak pondok juga pasti tau mana yang baik dan mana yang jelek. Tapi ya tetep aja sih mbak menurutku, susah kalau buat MH mengurangi perilaku yang melekat tersebut.	Sulit untuk tidak melakukan <i>schadenfreude</i>
90	P	<b>Akibat yang dilakukan MH apa mbak setelah ngetawain orang gitu? Yang mbak tau aja..</b>	
95	I	Berdampak negatif ke diri sendiri nya MH sih mbak, kadang dia merasa banyak cobaan, cobaan nya seperti dia mendapat masalah dengan teman nya yang lain atau terkadang juga sampe berakibat di akademik nya. kadang pas uas lagi males belajar dan akibatnya nilai nya menurun, atau gak dia susah memahami materi sehingga baginya nilai nya kurang memuaskan. Kadang sampai down banget mbak kalau dia ada masalah tuh. Pokonya mesti dapet akibat gitu mbak kalau dia habis ngetawain orang.	Dampak yang di alami informan MH setelah menertawakan musibah orang lain
100			
105	P	<b>Oalah, berarti kayak karma nya dia abis ngetawain orang gitu ya mbak?</b>	Merasa down ketika banyak cobaan setelah menertawakan musibah orang lain
110	I	Iya mbak betul, kadang aku juga sampe kasihan sih mbak liat dia. bisa juga dia dapet cobaan itu karena dia kurang berbuat baik kepada orang lain. Jadinya Allah ngasih cobaan ke dia, biar dia juga ngerasain apa yang di rasa orang lain yang membutuhkan bantuan dia tapi dia tidak pernah menolong. Kaya nya sih begitu ya mbak, soalnya saya sebagai temen deket sekaligus saudaranya aja gak pernah dia tolong kalau aku	Menceritakan cobaan yang dialami informan MH setelah menertawakan musibah orang lain
115			



120		meminta bantuan ke dia, mesti kayak aja ada alesannya.	
	P	<b>Apakah dengan teman kuliah nya dia juga begitu mbak?</b>	
125	I	Emmm... dari cerita-cerita dia yang sering cerita ke aku ya mbak. dia tuh jarang bergaul dengan teman kuliah nya mbak. paling-paling dulu kalau ada mata kuliah offline doang, trus kan angkatan kita juga lama tuh kuliah offline nah pas itu dia pernah juga gak masuk kelas karena di grup kelasnya dia gak ada yang bilang kalau lagi matkul lalu dia juga lupa jadwal mata kuliah nya. dia tuh kalau di kelas jarang interaksi karena dia selalu iri dengan pencapaian temen kelasnya soalnya temennya dia termasuk ambis dalam hal pendidikan mbak, tidak Cuma cewe doang, cowo pun begitu. Makanya dia iri terhadap mereka sehingga dia jarang berinteraksi dengan temannya, menghindari rasa iri nya itu mbak sebenarnya. Kalau dia tidak menghindari rasa iri tersebut, dia bisa benci terhadap temannya mbak dan kayaknya kalau dia banyak benci ke temennya juga bakalan berakibat buruk ke dia nya sendiri. Jadi kalau cerita-cerita gitu ke aku mbak, soalnya dia jarang berinteraksi sama temen kuliahnya.	Menceritakan bahwa informan MH mengurangi interaksi terhadap teman kuliahnya
130			
135			
140			
145			
150	P	<b>Oalah, jadi begitu ya mbak.. terimakasih ya mbak sudah meluangkan waktunya untuk saya wawancarai, insyaAllah udah cukup mba wawancara kali ini.</b>	
155			
157	I	Siap mbak, sama sama.	